Kumpulan Khutbah-Khutbah Masjid Nabawi 1

Tauhid

dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi

Karya

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

(Imam dan Khatib Masjid Nabawi)

TAUHID

Dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi

TAUHID

Dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi

Karya

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim
(Imam dan Khatib Masjid Nabawi)

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

MUKADDIMAH

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Tauhid adalah kewajiban pertama atas para hamba, dan karena Tauhid inilah Allah menciptakan jin dan manusia, mengutus para Rasul, menurunkan kitab-kitab, dan menjadikan surga sebagai balasan bagi ahli Tauhid. Mengingat urgensinya, tentu Tauhid adalah hal terbesar yang harus didakwahkan kepada manusia.

Mengingat urgensi pokok ini, maka ada banyak khutbah tentang Tauhid yang disampaikan di Masid Nabawi. Lalu, khutbah-khutbah yang berjumlah 14 tersebut disusun di dalam buku ini dengan judul "**TAUHID dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi**".

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan bernilai keikhlasan, semata-mata mengharap Ridho Allah. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya.

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

(Imam dan Khatib Masjid Nabawi)

URGENSI TAUHID[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Sebab, dengan takwa, hati dan nurani akan menjadi bercahaya serta kesalahan dan dosa menjadi berguguran.

Kaum Muslimin…

Sungguh, Allah telah menganugerahkan kepada kita suatu agama yang sesuai dengan fitrah yang lurus dan akal yang sehat, baik untuk segala zaman dan tempat, dan menyatukan antara ilmu dan ibadah, dan antara perkataan, perbuatan, dan keyakinan. Allah tidak akan menerima dari para makhluk agama selainnya. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ﴾

"Siapa yang menjadikan selain Islam sebagai agama maka tidak akan diterima darinya dan di akhirat ia akan menjadi orang yang merugi." [QS Ali 'Imran: 85]

Di dalam agama Islam ini ada satu kalimat, siapa yang mengucapkannya dengan sepenuh pembenaran dari dalam hati dan mengamalkan

[1] Disampaikan pada hari Jum'at, 24 Dzuhijjah 1422 H di Masjid Nabawi.

kandungannya dengan mengharapkan keridhaan Allah, maka ia akan masuk surga tanpa hisab dan azab. Kalimat itu adalah: ((*La Ilaha Illallah*)) (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Inilah ucapan terbaik, amalan paling utama, dan cabang iman tertinggi. Siapa yang mengucapkannya dengan sebenarnya maka ia akan mencapai derajat tertinggi dalam agama ini. Dengan mengucapkannya, belumlah cukup untuk menjadi seorang muslim. Namun, wajib pula mengetahui maknanya dan mengamalkan konsekuensinya, seperti menafikan kemusyrikan dan menetapkan keesaan Allah, dengan meyakini keabsahan kandungannya.

Seorang muslim yang memiliki keimanan dan keyakinan yang benar serta berserah diri kepada hukum, perintah, syariat, dan takdir Allah, pasti tidak akan memohon segala hajatnya dan meminta diangkat dari segala kesusahannya melainkan kepada Allah. Allah berfirman,

﴿وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

"Bila Allah mengujimu dengan suatu kesusahan maka tidak ada yang bisa mengangkatnya selain-Nya. Dan jika Allah mengujimu dengan suatu kesenangan maka Dia berkuasa atas segala sesuatu." [QS Al An'aam: 17]

Berdoa kepada Allah semata adalah sebuah ibadah mulia dan termasuk ibadah paling utama. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah dibanding doa."*** (HR. Ahmad). Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Ibadah paling utama adalah berdoa".

Bila kesusahan dan musibah menimpamu sementara semua jalan dan pintu tertutup di depanmu, maka serulah Dzat yang Maha Agung. Sebab, siapa yang meminta kepada-Nya pasti akan dikabulkan, dan siapa yang meminta perlingungan pasti akan dijaga. Rasulullah berkata kepada Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhu*ma, ***"Jika engkau hendak meminta maka mintalah kepada Allah. Bila engkau ingin meminta pertolongan maka***

mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, bahwa seandainya seluruh umat bersepakat untuk memberikan suatu manfaat kepadamu, tentu mereka tidak akan bisa melalukannya kecuali bila Allah telah menetapkannya untukmu. Begitu pula bila mereka berkumpul untuk memberikan mudharat kepadamu, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya kecuali bila Allah telah menetapkannya untukmu juga.” (HR. At Tirmidzi).

Janganlah engkau merasa enggan untuk meminta kepada Rabbmu meskipun untuk urusan kecil. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Mintalah kepada Allah segala sesuatu meskipun sandal. Sungguh, bila Allah tidak memberikan kemudahan tentu hal itu tidak akan mudah diwujudkan”*** (HR. Abu Ya’la). Adapun orang yang sudat mati dan yang ghaib, maka ia tidak mampu memberikan manfaat dan mudharat kepada dirinya sendiri, apalagi kepada orang lain. Selain itu, orang yang sudah mati juga membutuhkan doa dari orang lain, sebagaimana perintah Nabi bila kita berziarah kubur: agar memintakan rahmat dan mendoakan mereka, bukan beristighatsah kepada mereka.

Allah memiliki sifat Mendengar dan Melihat. Maka, sebuah kecacatan dalam Rububiyah-Nya manakala engkau melakukan hal yang mengurangi sisi Uluhiyah-Nya: engkau menjadikan perantara antara dirimu dengan Allah dalam doa dan permintaan. Padahal, Allah berfirman,

﴿ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡ﴾

“Berdoalah kepada-Ku pasti Aku kabulkan.” [QS Ghafir: 60]

Dan di antara hal yang bertentangan dengan keikhlasan adalah menyembelih bukan karena Allah,

﴿قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ❁

لَا شَرِيكَ لَهُۥۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرۡتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ﴾

“Katakanlah, ‘Sungguh, shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah milik Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah pertama yang berserah diri.’” [QS Al An'aam: 162.]

Thawaf mengelilingi Ka’bah adalah ibadah yang mengandung ketundukan dan kerendahan diri kepada Tuhan pemilik Ka'bah,

﴿وَلۡيَطَّوَّفُواْ بِٱلۡبَيۡتِ ٱلۡعَتِيقِ﴾

“Dan berthawaflah mengelilingi Ka’bah.” [QS Al Hajj: 29]

Maka, thawaf mengelilingi makam dan kuburan adalah perbuatan yang menyebabkan kita terhalang masuk surga.

Bersumpah dengan nama Allah pada kondisi-kondisi yang membutuhkan termasuk bentuk pengagungan kepada Rabb semesta alam. Maka, bersumpah dengan selain nama Allah adalah bentuk perbuatan meremahkan Allah. Oleh karena itu, Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah, maka sungguh ia telah kafir atau musyrik.”*** (HR. At Timidzi).

Siapa yang menjadikan suatu jimat sebagai penangkal bahaya atau pendatang manfaat, maka Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam telah mendoakan keburukan untuknya: keinginan-keinginannya tidak akan dikabulkan dan akan ditimpa musibah berkebalikan dengan apa yang diinginkan. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Barangsiapa yang menggantungkan jimat, semoga Allah tidak menyelesaikan urusannya”*** (HR. Ahmad).

Bahkan, Nabi juga enggan membaiat orang yang memakai jimat. Uqbah bin Amir al-Juhani *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Sekelompok orang mendatangi Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, maka beliau membaiat Sembilan orang dan menahan satu sisanya. Mereka bertanya, ‘Wahai Rasulullah, engkau membaiat Sembilan orang, tapi mengapa engkau enggan membaiat yang satu ini?’ Beliau menjawab, ***‘Ia memiliki jimat.’*** Maka,

orang tersebut mengeluarkan dan menghancurkan jimat yang dimilikinya sehingga Rasulullah pun membaiatnya seraya bersabda, ***'Siapa yang memakai jimat maka ia telah berbuat kesyirikan.'"*** (HR. Ahmad).

Ketika kesusahan dan kesedihan menghampirimu, maka berlindunglah kepada Dzat yang Maha Esa, sebab Dia adalah pengabul permintaan terbaik. Siapa yang menggantungkan dirinya kepada Allah, memohonkan segala hajat, berlindung, dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya, niscaya Allah akan mencukupi semua permintaannya dan memudahkan segala kesusahannya. Sebaliknya, siapa yang bergantung kepada selain Allah atau mengandalkan ilmu, akal, jimat, dan bersandar kepada upaya dan kemampuan dirinya sendiri, maka Allah akan meninggalkan dan membiarkannya. Disebutkan dalam kitab *Taisir al-'Aziz al-Hamid*, "Hal ini diketahui secara nash dan dibuktikan melalui percobaan."

Di antara hal yang bisa menghancurkan agama adalah mendatangi tukang sihir dan tukang sulap serta bertanya kepada dukun dan paranormal. Allah berfirman,

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ﴾

"Tidaklah mereka berdua mengajarkan (ilmu sihir) kepada orang lain melainkan sambil berkata, 'Sungguh, kami ini adalah ujian maka janganlah kalian menjadi kufur.'" [QS Al Baqarah: 102]

Juga disebutkan dalam sebuah hadits, ***"Siapa yang mendatangi dukun atau paranormal lalu membenarkan apa yang diucapkannya, sungguh ia telah kufur dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad."*** (HR. Ahmad).

Siapa yang meminta tukang sihir untuk berbuat makar kepada orang lain, maka hal tersebut akan kembali kepada dirinya. Allah berfirman,

﴿وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ﴾

"Tidaklah makar yang buruk itu melainkan akan kembali kepada

pembuatnya.” [QS Fathir: 43]

Kegelapan tidak dilawan dengan kegelapan. Kegelapan sihir dilawan dengan cahaya al-Quran, bukan dengan sihir semisalnya. Allah berfirman,

﴿وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾

“Kami telah menurunkan al-Quran yang di dalamnya ada obat dan rahmat bagi orang-orang beriman.” [QS Al Isra: 82]

Maka, jagalah akidahmu, wahai Muslim, sebab ia adalah sesuatu yang paling berharga yang engkau miliki dan sesuatu yang paling mahal yang engkau simpan. Sementara itu, kemusyrikan akan memadamkan cahaya fitrah. Ia adalah penyebab kesengsaraan dan berkuasanya musuh.

A’udzubillahi minasy Syaithanirrajim **(Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿فَٱسْتَمْسِكْ بِٱلَّذِىٓ أُوحِىَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ * وَإِنَّهُۥ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُونَ﴾

“Berpegang teguhlah dengan apa yang diwahyukan kepadamu sebab engkau berada di atas jalan yang lurus. Sungguh, ia adalah pengingat bagimu dan kaummu dan kelak engkau akan dimintai pertanggung jawaban.” [QS Az Zukhruf: 43]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Amma ba'du…

Wahai kaum muslimin…

Rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat adalah mendirikan shalat. Shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Maka, janganlah engkau menyia-nyiakannya; kerjakanlah shalat secara berjamaah. Janganlah engkau mendahulukan sifat malas daripada ketaatan kepada Rabb semesta alam. Janganlah engkau merasa tidak butuh terhadap balasan terbaik yang disiapkan Allah untuk orang-orang yang menjaga shalat. Maka, seberapa besar hubungan hamba dengan Rabbnya, sebesar itu pula pintu-pintu kebaikan akan terbuka. Tinggalkanlah dosa dan maksiat, karena ia adalah pemberat untuk melangkah menuju ketaatan.

Berdakwah di jalan Allah adalah bentuk meninggikan agama Allah dan menapaktilasi jalan para nabi dan rasul. Berdakwah adalah perkataan terbaik dan paling mulia. Maka, kenalilah penyakit dengan sebaik-baiknya lalu berilah obat yang cocok. Kenalilah kondisi dan kebutuhan orang yang didakwahi. Angkatlah kesedihan mereka dan jangan membuat mereka bersedih.

Perbanyaklah bertaubat dan istighfar. Sebab, yang menjadi tolok ukur

adalah akhir yang sempurna, bukan awal yang tidak sempurna. Tanda bahwa amal shalih diterima adalah mengiringi kebaikan dengan kebaikan lainnya. Qatadah berkata, “Sungguh, al-Quran akan menunjuki kalian tentang penyakit dan obat kalian. Adapun penyakit kalian adalah dosa-dosa, dan obat kalian adalah istighfar.” Inilah penyebab masuk surga, penambah kekuatan dan kesenangan, dan penolak bala. Abu Minhal berkata, “Tidaklah seorang hamba lebih menginginkan seorang teman di kuburnya melebihi istighfar.”

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*…

MEMEGANG TEGUH TAUHID[1]

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Esa atas kesempurnaan dan kekekalan, keperkasaan dan kesombongan. Dzat yang disifati dengan sifat-sifat dan nama-nama yang paling baik, dan disucikan dari penyerupaan dan permisalan. Aku memuji-Nya atas segala yang diberikan dan dikaruniakan-Nya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, Dzat Yang Maha Mengetahui segala rahasia.

Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang diutus dengan membawa hujjah yang terang benderang dan syariat yang mulia. Semoga shalawat tercurahkan kepadanya, juga keluarga dan para sahabatnya yang bertakwa, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan sampai hari kebangkitan dan pembalasan.

Amma ba'du…

Bertakwalah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya, beramallah untuk menyongsong hari disingkapkannya segala rahasia, dan diungkapkannya semua apa yang disimpan dalam hati dan sanubari.

Kaum Muslimin…

Dahulu manusia adalah umat yang satu di atas kebenaran berbekal fitrah Islam dan sumpah di atas petunjuk. Namun, seiring berjalannya waktu, rambu-rambu fitrah Islam ini mulai memudar dan noda-noda yang mengotori akidah mulai menjangkiti; menodai kesucian dan kemurniannya. Maka, mereka pun terjerumus dalam kemusyrikan dan mempersembahkan aneka peribadahatan kepada selain Allah sehingga persatuan dan kesatuan mereka terpecah belah dan tercerai berai. Lalu, Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan; agar tidak ada lagi alasan

[1] Disampaikan pada hari Jumat 24 Dzulqa'dah 1419 H di Masjid Nabawi.

bagi manusia untuk membantah Allah setelah diutusnya para rasul. Lantas, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam diutus kepada umat yang hidup dalam kubang kebodohan dan kesesatan yang membutakan. Umat yang menjadikan syirik sebagai pondasi agama mereka dan berhala sebagai sesembahan dan panutan mereka. Rasulullah menyeru mereka menuju agama yang lurus, yang dibangun di atas dalil-dalil, dijelaskan oleh ayat-ayat, dan ditetapkan oleh bukti-bukti.

Akidah, wahai hamba Allah, adalah tuntutan yang diminta dari orang-orang yang beriman; agar keimanan mereka senantiasa bertambah. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman berimanlah kepada Allah dan rasul-Nya serta kitab yang diturunkan ke`1pada rasul-Nya dan kitab yang diturunkan sebelumnya." [QS An Nisaa: 136]

Juga agar mereka mendapatkan ketenangan dalam merealisasikan agama Islam seraya waspada terhadap kesalahan dan kerusakan di dalamnya. Bahkan, Allah juga telah menuntut para nabi dan rasul agar menjauhi kesyirikan, berlepas diri darinya sekaligus pelakunya, padahal mereka adalah orang yang paling jauh dari keyirikan tersebut. Allah berfirman,

﴿وَإِذۡ بَوَّأۡنَا لِإِبۡرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلۡبَيۡتِ أَن لَّا تُشۡرِكۡ بِي شَيۡـٔٗا وَطَهِّرۡ بَيۡتِيَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلۡقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ﴾

"Ingatlah ketika Kami menyediakan tempat untuk Ibrahim di baitullah, 'Jangan sekalipun engkau menyekutukan-Ku dan sucikanlah baitullah untuk orang yang thawaf, shalat, ruku', dan sujud.'" [QS Al Hajj: 26]

Allah juga berfirman kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi*

Wasallam,

﴿وَٱدۡعُ إِلَىٰ رَبِّكَۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ﴾

"Ajaklah manusia untuk menyembah Rabbmu dan jangan sampai engkau menjadi orang musyrik." [QS Al Qashash: 87]

Juga firman-Nya,

﴿فَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُعَذَّبِينَ﴾

"Janganlah engkau menyeru tuhan yang lain selain Allah sehingga membuatmu menjadi bersama-sama orang yang diazab." [QS As Syu'araa: 213]

Akidah juga menjadi tuntutan yang dimintakan kepada pelaku kesesatan; agar menapaki jalan hidayah. Allah berfirman,

﴿قُلۡ يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ تَعَالَوۡاْ إِلَىٰ كَلِمَةٖ سَوَآءِۭ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمۡ أَلَّا نَعۡبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشۡرِكَ بِهِۦ شَيۡـٔٗا وَلَا يَتَّخِذَ بَعۡضُنَا بَعۡضًا أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِۚ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُولُواْ ٱشۡهَدُواْ بِأَنَّا مُسۡلِمُونَ﴾

"*Katakanlah, 'Wahai Ahlu kitab, marilah menuju ke satu kalimat yang mempersatukan kita dan kalian, bahwa kita hanya akan menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya sedikitpun, sebagian kita tidak mengangkat sebagian yang lain sebagai sesembahan selain Allah. Bila kalian berpaling maka katakanlah, 'Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang Islam.'"* [QS Ali 'Imran: 64]

Hal ini bukanlah sesuatu yang aneh, wahai kaum muslimin. Sebab, mengesakan Allah adalah pondasi agama dan inti urusan. Di atasnya, kiblat ditetapkan dan agama Islam didirikan. Itulah perintah paling pertama dalam kitabullah. Sementara itu, larangan terjerumus dalam kemusyrikan adalah larangan pertama dalam kitabullah. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ۞ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ

ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾

"*Wahai manusia! Sembahlah Rabb yang telah mencipatakan kalian dan orang-orang sebelum kalian supaya kalian menjadi orang bertakwa. Yaitu Dzat yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai bangunan serta menurunkan air dari langit sehingga menumbuhkan buah-buahan sebagai rezeki bagimu. Maka, janganlah kalian menjadikan sekutu bagi Allah padahal kalian mengetahui."* [QS Al Baqarah: 21-22]

Mengikrarkan bahwa Allah Maha Esa adalah syarat agar seseorang dianggap sah sebagai pemeluk Islam. Bahkan, ini juga menjadi kalimat terakhir yang diucapkan seorang muslim ketika meninggal dunia. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, ***"Talkinlah orang yang sedang sekaratul maut dengan kalimat La ilaha illallah (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)."*** (HR Muslim).

Terjerumus dalam kemusyrikan adalah hal yang dosanya lebih besar daripada membunuh anak. Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu* mengutarakan, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, 'Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?' Beliau menjawab, ***'Engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dialah yang menciptakanmu.'*** Aku bertanya lagi, 'Lalu dosa apa selanjutnya?' Beliau menjawab, ***'Engkau membunuh anakmu sebab khawatir ikut makan bersamamu.'"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, Al-Quran menegaskan bahwa syirik adalah hal terlarang dan perintah tentang tauhid selalu berulang-ulang. Allah telah menjelaskan dan mengulang-ngulangnya, bahkan membuat perumpamaan untuknya.

Perintah untuk beribadah kepada Allah adalah seruan pertama yang disamaikan para rasul. Seruan inilah yang disampaikan pertama kali oleh

Nabi Ibrahim kepada ayahnya,

﴿إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا﴾

"Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, dan tidak mampu menolongmu sedikitpun." [QS Maryam: 42]

Bahkan, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam pun menyeru manusia agar bertauhid selama 10 tahun sebelum menyampaikan kewajiban agama sebagai pengagungan terhadapnya.

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam mengarahkan agar para dai menjadikan tauhid sebagai seruan pertama yang disampaikan. Ketika mengutus Muadz *Radhiyallahu 'anhu* ke Yaman, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, ***"Sungguh, engkau akan mendatangi suatu kaum ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk mengucapkan syahadat la ilaha illallah (tidak ada yang berhak disembah selain Allah) dan bahwa aku adalah utusan Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Pemimpin orang-orang yang bertauhid, Nabi Ibrahim, berdoa kepada Allah,

﴿وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ﴾

"Jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala." [QS Ibrahim: 35]

Ibrahim at-Taimi *Rahimahullah* berkata, 'Adakah orang yang merasa aman dari musibah setelah Nabi Ibrahim?'

Para nabi telah berpesan kepada keturunannya agar senantiasa tegar di atas agama agama yang benar dan aqidah yang suci hingga ajal menjemput. Allah berfirman,

﴿وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ

﴿فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ﴾

“*Ibrahim dan Ya’kub berpesan kepada keturunannya, wahai anakku! Sungguh, Allah telah memilihkan agama untukmu maka janganlah engkau mati melainkan dalam keadaan muslim.’”* [QS Al Baqarah: 132]

Para nabi pun, di atas ranjang kematian, meminta keturunannya untuk berpegang teguh pada tauhid. Allah berfirman,

﴿أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِيۖ قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ﴾

“Apakah kalian menjadi saksi ketika Ya’kub didatangi kematian; tatkala ia bertanya kepada keturunannya, ‘Apa yang kalian sembah sepeninggalku?’ Mereka menjawab, ‘Kami menyembah Tuhanmu, Tuhan moyangmu Ibrahim, Ismail, dan Ishak, Tuhan Yang Esa, dan kami berserah diri kepada-Nya.’” [QS Al Baqarah: 133]

Wahai kaum muslimin…

Hidayah adalah tuntutan yang paling berharga: meraihnya adalah hadiah yang paling utama. Keyakinan yang benar ialah tempat berlindung yang teraman tatkala musibah menerpa. Allah berfirman,

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ﴾

“Orang-orang beriman, yang tidak mencampurkan keimanan dengan kesyirikan, akan mendapatkan rasa aman sedang mereka mendapat petunjuk.” [QS Al An'aam: 82]

Kembali kepada Allah semata adalah jalan keluar ketika badai musibah, ujian, dan bencana melanda. Allah berfirman,

﴿وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي

ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۞
فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَنَجَّيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡغَمِّۚ وَكَذَٰلِكَ نُـۨجِي ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴾

"Ketika Dzun Nun pergi dalam keadaan marah seraya menyangka bahwa Kami tidak akan menyelamatkannya, ia menyeru di tengah kegelapan tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sungguh, aku adalah orang yang zhalim. Maka, Kami kabulkan permohonannya dan Kami selamatkan ia dari ketakutan. Begitulah, Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman." [QS Al Anbiyaa: 87]

Kemurnian akidah akan menghasilkan niat yang benar, mengekang hawa nafsu, memberkahi amalan, dan mengabadikan nama. Coba bandingkan antara nama Abu Jahal dan Abu Bakar! Apakah Bilal bisa dibanding dengan Abu Jahal secara nasab? Kerugian agama tidak bisa ditebus oleh apapun meskipun emas. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كُفَّارٞ فَلَن يُقۡبَلَ
مِنۡ أَحَدِهِم مِّلۡءُ ٱلۡأَرۡضِ ذَهَبٗا وَلَوِ ٱفۡتَدَىٰ بِهِۦٓۗ﴾

"Orang-orang kafir yang mati dalam keadaan kufur, maka tebusan mereka tidak akan pernah diterima meskipun emas sebesar bumi." [QS Ali 'Imran: 91]

Kaum Muslimin…

Oleh sebab tauhid, baitullah dibangun sehingga generasi ke generasi berbondong-bondong mengunjunginya dan kaum muslimin berlomba-lomba untuk mendatanginya. Di sanalah iman berada dan di sisinyalah keamanan dan ketenangan bercokol. Allah berfirman,

﴿وَإِذۡ بَوَّأۡنَا لِإِبۡرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلۡبَيۡتِ أَن لَّا تُشۡرِكۡ بِي شَيۡـٔٗا﴾

"Ingatlah ketika kami menyiapkan baitullah sebagai tempat kediaman Ibrahim, 'Janganlah engkau mempersekutukanKu sedikitpun.'" [QS Al Hajj: 26]

Slogan haji juga mengandung penafian terhadap kesyirikan, "*Labbaika la syarika laka* (Aku penuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu). Sebaik-baik doa yang dipanjatkan ketika hari Arafah adalah meninggikan tauhid. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sebaik-baik doa adalah doa di hari Arafah, dan perkataan terbaik yang aku ucapakan dan para nabi sebelumku adalah tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya, segala kerajaan dan pujian. Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."*** (HR. At Timidzi)

Tauhid yang murni adalah inti semua risalah langit dan pondasi agama. Inilah hakikat yang harus mencari kecemburuan kita; dan kita jaga dari segala noda. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ﴾

"Sungguh, Kami telah mengutus pada setiap kaum seorang rasul yang menyeru bahwa hendaklah menyembah Allah dan jauhilah Taghut." [QS An Nahl: 36]

Hamba Allah…

Di atas kalimat ikhlas dan agama Islamlah, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* membangun dakwahnya. Bahkan, Nabi Ibrahim menjadikannya sebagai warisan turun temurun ke anak-cucunya. Tidak ada ucapan yang lebih berharga dibanding *la ilaha illallah*; bila diamalkan niscaya berbuah surga, bila ditimbang niscaya lebih berat daripada langit dan bumi. Ibnu Uyainah *Rahimahullah*berkata, "Tidak ada nikmat yang Allah berikan kepada seorang hamba yang lebih baik daripada pengetahuan tentang *la ilaha illallah*."

Namun, hanya sekedar ucapan *la ilaha illallah* di lisan saja tentu tidaklah membuah apa-apa. Harus dibarengi dengan pengetahun tentang kandungannya, baik penetapan ataupun peniadaan, merealisasikan syarat-

syaratnya berlandaskan ilmu dan keyakinan terhadap maknanya, mengikhlaskan dan mengamalkannya dengan sebenar-benarnya, mencintai dengan sepenuh ketundukan dan penerimaan terhadap semua konsekuensinya, dan kufur terhadap semua tuhan yang disembah selain Allah.

Wahai kaum muslimin…

Tauhid dan syirik adalah sesuatu yang saling berlawanan dan tidak akan pernah bisa disatukan, seperti malam dan siang. Maka, di manapun ada syirik, di situ iman akan menghilang.

Sungguh, Rabbmu telah memuliakanmu dan menjagamu dari ketundukan hati dan wajahmu kepada selain Allah. Di saat yang bersamaan, Allah menyerumu agar bergegas menuju ke arahNya. Maka, arahkanlah hatimu kepada-Nya semata, janganlah merendahkan diri di hadapan makhluk, dan janganlah menyeru selain pemilik bumi dan langit. Coba bandingkan antara orang yang menyeru Dzat Maha Hidup yang tidak tersentuh kematian, dengan orang yang menyeru sesuatu yang mati dan bergantung pada tulang belulang yang hancur di dalam kubur!

Wahai muslim…

Jauhilah perilaku menyembelih atas nama selain Allah! Sebab, hal ini bernilai ibadah untuk Allah semata, dan menyembelih atas nama selain Allah adalah perbuatan syirik. Padahal, Allahlah yang menciptakanmu dan memberimu rezeki berupa hewan yang engkau sembelih. Maka, janganlah engkau menyembelih kecuali atas nama Dzat yang menciptakanmu dan hewan sembelihanmu.

﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ﴾

“Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu dan berkurbanlah.” [QS Al Kautsar: 2]

Janganlah engkau bersumpah kecuali dengan nama Allah! Allah yang membuatmu bisa berbicara, maka bersyukurlah kepada-Nya semata dan janganlah bersumpah dengan nama selain-Nya. Janganlah bersumpah dengan nama nabi, wali, kenikmatan, dan kehidupan makhluk. Nabi Muhamad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bersumpah dengan nama selain Allah maka telah berbuat kufur atau syirik."*** (HR. At Timidzi)

Gelang, benang, dan jimat adalah benda mati sedangkan engkau adalah makhluk hidup. Maka, hargailah dirimu, jangan merendahkannya, setelah Allah memuliakan dan meninggikannya. Janganlah engkau bergantung pada benda-benda mati yang ditempel di dada atau lenganmu demi tolak bala, mendatangkan manfaat, atau menghindarkan bahaya. Allah berfirman,

﴿وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ﴾

"*Bila Allah mengujimu dengan suatu mudharat maka tidak ada yang mampu mengangkatnya melainkan diriNya. Bila Dia menginginkan kebaikan maka tidak ada yang mampu menolaknya.*" [QS Yunus: 107]

Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* juga bersabda, ***"Siapa yang memakai jimat maka telah terjatuh pada kesyirikan."*** (HR. Ahmad). Maka, bergantunglah kepada Allah semata dan serahkanlah segala urusanmu kepada-Nya.

Kaum muslimin…

Sebagian orang tidak mengetahui hikmah di balik penciptaan manusia sehingga menyebabkan mereka dipenjara hawa nafsu dan dipasung ujian dan penyakit. Ada yang diuji dengan suka mendatangi tukang sihir, tukang sulap, dan paranormal; demi menyingkap hal ghaib dan mengintip masa depan. Lalu, tidak ada yang didapatkan selain penyesatan dan

penghamburan harta di jalan kebatilan. Sungguh, Allah telah menjelaskan yang haq terkait hal ini dalam firman-Nya,

﴿قُل لَّا يَعۡلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ٱلۡغَيۡبَ إِلَّا ٱللَّهُۚ﴾

"Katakanlah, 'Tidak ada yang mengetahui perkara ghaib, baik yang di langit maupun di bumi, selain Allah.'" [QS An Naml: 65]

Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mendatangi dukun atau paranormal lalu membenarkan apa yang diucapkannya maka telah kufur dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad."*** (HR. Ahmad)

Sebagian yang lain diuji dengan horoskop (zodiak), menerka-nerka keberuntungan dan menghadirkan arwah, dan menerawang telapak tangan sehingga dihinggapi keputusasaan yang berkepanjangan dan tidak menerima takdir. Allah berfirman,

﴿أَمۡ عِندَهُمُ ٱلۡغَيۡبُ فَهُمۡ يَكۡتُبُونَ﴾

"Apakah mereka memiliki ilmu terkait hal ghaib tatkala mereka menuliskannya." [QS At Thuur: 41]

Hamba Allah…

Ikhlas adalah makhkota amalan. Siapapun yang menyekutukan Allah, maka Allah sama sekali tidak membutuhkan sekutu dan tidak meridhai kekufuran. Sungguh, betapa celakanya orang yang beramal diliputi riya`! Dunia tidak didapatkan dan akhiratpun luput dari amalan. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Orang yang berusaha mendapatkan sesuatu yang bukan menjadi bagiannya laksana orang yang memakai dua pakaian palsu."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Sungguh, angan-angan dan usaha orang yang riya telah menjadi sia-sia dan nestapa. Hina di dunia sementara di akhirat tidak ada balasan yang

menyenangkan. Maka, waspadalah dari perilaku riya dan sum'ah. Sebab, orang pertama yang akan menjadi bahan bakar api neraka pada hari kiamat adalah orang yang riya dalam beramal.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ
وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ﴾

"Mereka hanyalah diperintah untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan agama kepada-Nya dengan lurus-suci, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus." [QS Al Bayyinah: 5]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya orang-orang mendapat petunjuk dan dengan keadilan-Nya orang-orang tersesat. Saya memuji-Nya dengan sepenuh pujian, suci dari segala apa yang diucapkan orang-orang zhalim.

Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu baginya. Allah Mahasuci dari apa yang mereka sifatkan. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya serta kekasih-Nya, yang senantiasa membenarkan dan dapat dipercaya. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada beliau, juga keluarga dan shahabatnya yang menapaktilasi jejaknya dan menghidupkan sunnahnya.

Wahai kaum muslimin…

Iman bukanlah barang murah yang bisa diklaim dan dilabelkan dengan mudah. Iman yang sejati adalah keyakinan yang lurus, amalan yang benar, *wala`* (loyalitas) dan *bara`* (berlepas diri), lahir dan batin, memberikan bantuan, dan menghilangkan gangguan.

Merealisasikan tauhid membutuhkan hati yang senantiasa terjaga dan menjauhkan segala pikiran yang menciderai esensi ubudiyah kepada Allah.

Siapa yang terjerumus dalam kubang kesyirikan besar; meminta kepada orang mati untuk menghilangkan kemiskinan dan penyakit, atau mendatangkan manfaat semisal harta atau anak; meminta tolong kepada orang yang telah dikubur, bertawaf, menyembelih, dan bernazar atas namanya, maka telah meleburkan sisi tauhid Rububiyah, menciderai tauhid Uluhiyah, berburuk sangka kepada Allah, dan melakukan dosa terbesar di sisi Allah. Maka, surga diharamkan untuknya dan akan dikekalkan di dalam neraka. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُۥ مَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ ٱلۡجَنَّةَ وَمَأۡوَىٰهُ ٱلنَّارُۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ﴾

"Sungguh, siapa pun yang menyekutukan Allah maka Allah mengharamkan surga untuknya dan tempat kembalinya adalah neraka. Tidak ada penolong bagi orang-orang yang zhalim." [QS Al Maidah: 72]

Oleh karena itu, tempuhlah jalan yang haq, tapakilah jalur yang lurus, dan berusahalah semaksimal mungkin untuk menjaga akidamu! Sebab, tidak ada yang mampu menyelamatkan dari azab Allah selain Allah sendiri, apa yang ada di sisi Allah hanya bisa diraih dengan ikhlas dan ibadah yang disyariatkan-Nya.

Tauhid adalah pintu angan-angan yang terbuka di tengah kegelapan hidup. Engkau tidak akan mampu meraih cita-citamu sebelum engkau mengesakan Dzat Yang Maha Esa dan Tunggal dalam setiap perkataan dan perbuatanmu. Dialah yang kelak akan membangkitkanmu dan menghisab amalanmu. Allah berfirman,

﴿أَلَآ إِلَى ٱللَّهِ تَصِيرُ ٱلۡأُمُورُ﴾

"Ingatlah, kepada Allah-lah semua urusan akan kembali." [QS As Syuura: 53] Semua manusia akan kembali kepada Allah.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

BUAH TAUHID[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri kami dan keburukan amal kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh-Nya maka tidak ada yang mampu menyesatkan, dan siapa yang disesatkan oleh-Nya maka tidak ada yang mampu memberikan petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Juga saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepadanya, keluarganya, dan sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya sebab ia adalah jalan petunjuk dan menyelisihinya adalah jalan kesengsaraan.

Wahai kaum muslimin…

Allah adalah Maha Tunggal dalam keesaan. Dia telah menyucikan diri-Nya dari segala sekutu, tandingan, dan penyerupaan. Dia memerintahkan para hamba untuk menyembah-Nya semata namun dengan memberikan opsi ibadah yang bermacam-macam. Dia menjadikan bahwa mengesakan Allah dalam perkara ibadah adalah pondasi, pokok, dan rukun pertama agama Islam. Inilah pangkal semua kebaikan. Amal shalih tidak akan diterima tanpanya. Amal yang sedikit akan berlipat ganda dengannya. Tanpanya, amal-amal shalih akan berguguran meski laksana gunung menjulang.

Inilah awal dan inti dakwah para rasul, dan karenanyalah mereka diutus. Allah berfirman,

---

[1] Disampaikan pada hari Jumat 09 Jumadal Akhir 1434 H di Masjid Nabawi.

﴿وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ﴾

"Tidaklah Kami mengutus seorang rasul sebelummu melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku." [QS Al Anbiyaa: 25]

Semua ayat di dalam al-Quran pasti mengandung tauhid, baik secara tersurat atau tersirat, atau terkait konsekuensi, pahala, atau lawannya. Perintah pertama di dalam al-Quran adalah perintah tentang tauhid. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ﴾

"Wahai manusia! Sembahlah Rabb kalian!" [QS Al Baqarah: 21]

Yakni, esakanlah Dia.

Dalam setiap shalat yang didirikan seorang muslim disebutkan perkataan,

﴿إِيَّاكَ نَعۡبُدُ﴾

"Hanya kepada-Mulah kami menyembah." [QS Al Fatihah: 5]

Yakni, kami tidak akan menyembah selain-Mu. Juga,

﴿وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ﴾

"Hanya kepada-Mulah kami meminta pertolongan." [QS Al Fatihah: 5]

Itulah hak Allah atas hamba dan kewajiban hamba yang paling utama. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda kepada Mu'adz *Radhiyallahu 'anhu*, ***"Jadikanlah dakwah kalian yang paling pertama adalah menyembah Allah"*** (HR. Bukhari dan Muslim). Dan itu pulalah yang akan pertama kali ditanyakan kepada hamba di dalam kubur, ***"Siapa Rabbmu?"*** Yakni, siapa yang engkau sembah?"

Mengingat urgensi dan keberadaan tauhid sebagai syarat menggapai

ridha Allah, Nabi Ibrahim *'Alihissalaam* berdoa untuk dirinya sendiri dan keturunannya agar diberi keteguhan di atas tauhid,

﴿رَبَّنَا وَٱجۡعَلۡنَا مُسۡلِمَيۡنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةٗ مُّسۡلِمَةٗ لَّكَ﴾

"Wahai Rabb kami! Jadikanlah kami orang yang berpasrah kepada-Mu, begitu juga keturunan kami." [QS Al Baqarah: 128] Nabi Yusuf juga berdoa,

﴿تَوَفَّنِي مُسۡلِمٗا وَأَلۡحِقۡنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ﴾

"Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan golongkanlah aku Bersama orang-orang shalih." [QS Yusuf: 101]

Di antara doa yang dipanjatkan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, ***"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu."*** (HR. Ahmad).

Inilah pesan yang disampaikan para rasul,

﴿وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ

فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ﴾

"Ibrahim dan Ya'kub berpesan kepada keturunannya, 'Wahai anakku! Sungguh Allah telah memilihkan agama untukmu, maka janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan muslim.'" [QS Al Baqarah: 132]

Metode yang ditempuh para rasul adalah mengajarkan tauhid kepada anak-anak mereka, dan bertanya tentangnya ketika sakaratul maut. Allah berfirman,

﴿أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِيۖ

قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗا وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ﴾

"Apakah kalian menjadi saksi ketika Ya'kub didatangi kematian; tatkala ia

bertanya kepada keturunannya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab, 'Kami menyembah Tuhanmu, Tuhan moyangmu Ibrahim, Ismail, dan Ishak, Tuhan Yang Esa, dan kami berserah diri kepada-Nya.'" [QS Al Baqarah: 133]

Nabi Muhammad senantiasa mengajari anak-anak para sahabat agar bergantung kepada Allah semata, bukan selain-Nya. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* berkata kepada Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhu*ma, ***"Wahai anak! Aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya selalu bersamamu. Bila meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika memohon pertolongan, maka mohonkanlah kepada Allah."*** (HR. At Tirmidzi).

Allah memerintahkan kita agar jangan sampai mati melainkan di atas tauhid,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ﴾

"*Wahai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan berserah diri."* [QS Ali 'Imran: 102]

Dengan mengesakan Allah dalam beribadah, dada akan menjadi lapang, hati menjadi tenang, dan terbebas dari penghambaan kepada makhluk,

﴿فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ۖ﴾

"Siapa yang Allah kehendaki untuk diberi petunjuk niscaya Allah lapangkan dadanya untuk memeluk Islam." [QS Al An'aam: 125]

Dengan *mengesakan Allah, gundah gulana akan sirna dan segala musibah akan musnah. Allah berfirman,*

﴿فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾

"Maka ia menyeru di tengah kegelapan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain-Mu, Mahasuci Engkau, dan aku termasuk orang yang zhalim." [QS Al Anbiyaa: 87]

Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Tidak ada yang mampu menghilangkan kesusahan dunia melebihi tauhid."

Tauhid akan menghilangkan kedengkian dan memperbaiki hati. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, ***"Ada tiga sifat yang membuat hati seorang muslim tidak akan pernah dijangkiti kedengkian: ikhlas beramal karena Allah, menasihati pemimpin, dan menjunjung tinggi persatuan, karena doa mereka akan menyokong dari belakang mereka."*** (HR. Ahmad)

Tauhid adalah faktor penyebab hidup yang baik, bahkan tidak ada kebahagiaan di dunia tanpanya. Allah berfirman,

﴿مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ﴾

"Siapa yang beramal shalih, baik laki-laki ataupun perempuan, sedang ia beriman, maka akan Kami berikan kehidupan yang baik untuknya." [QS An Nahl: 97]

Tauhid adalah kekuatan hidup yang selalu dicari dan dikejar jiwa. Allah berfirman,

﴿فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ﴾

"Siapa yang mengikuti petunjuk-Ku maka tidak akan tersesat dan sengsara." [QS Thaha: 123]

Tauhid adalah pemersatu umat Islam, baik Arab ataupun nonarab, baik timur maupun barat. Allah berfirman,

﴿إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ﴾

"Inilah umatmu, umat yang satu, dan Akulah Rabbmu, maka sembahlah Aku." [QS Al Anbiyaa: 95]

Kalimat tauhid adalah perkataan baik yang menjulang tinggi. Akarnya gagah menancap ke bumi dan cabang-cabang menjulang tinggi ke langit. Inilah kalimat Allah yang tinggi dan dengannya Allah berbicara kepada Nabi Musa secara langsung, tanpa perantara,

﴿إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي﴾

"Sungguh, Aku adalah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku." [QS Thaha: 14]

Tidak ada cabang iman yang lebih tinggi daripada kalimat tauhid. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, ***"Iman itu ada tujuh puluh, atau enam puluh sekian, cabang lebih. Yang paling utama adalah ucapan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)."*** (HR. Muslim).

Kalimat tauhid adalah perkataan paling suci dan paling berat di timbangan. Ia sebanding dengan memerdekakan hamba sahaya. Ia adalah perisai diri dari setan setiap hari. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, ***"Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu) setiap hari seratus kali, maka baginya sebanding memerdekakan sepuluh hamba sahaya, dicatatkan seratus kebaikan, dihapuskan seratus keburukan, dan diberi penjagaan dari setan dari pagi hingga sore. Tidak ada seorang pun yang mendapatkan hal yang lebih baik dari ini selain yang mengucapkan***

lebih dari seratus kali." (HR. Bukhari dan Muslim).

La ilaha illallah adalah sebaik-baik kalimat yang mengharumkan mulut dan menggerakkan bibir. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sebaik-baik kalimat yang aku ucapkan dan para nabi sebelumku adalah La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu)."*** (HR. At Timidzi).

Kalimat tauhid adalah kalimat kekal yang Allah janjikan untuk siapa pun yang mengucapkan dan mendakwahkannya. Allah berfirman,

﴿وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِۦ﴾

"Allah menjadikan tauhid sebagai kalimat kekal bagi penerusnya." [QS Az Zukhruf: 28]

Kalimat tauhid adalah perkataan yang kokoh. Siapa yang berpegang teguh dengannya niscaya Allah akan meneguhkannya di dunia dan akhirat. Allah berfirman,

﴿يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأٓخِرَةِۖ﴾

"Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang kokoh di dunia dan akhirat." [QS Ibrahim: 27]

Orang yang paling sempurna adalah yang ibadahnya kepada Allah paling sempurna. Semakin besar realisasi hamba terhadap tauhid, semakin tinggi pula kesempurnaan dan kedudukannya. Allah akan membela orang yang bertauhid pada agama dan dunianya. Orang yang paling berhak mendapat ampunan Allah adalah orang yang bertauhid. Allah berfirman dalam hadis qudsi, ***"Andaikata engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi namun engkau tidak menyekutukan-Ku niscaya Aku akan***

membalasnya dengan ampunan yang serupa." (HR. At Tirmidzi). Ibnu Rajab *Rahimahullah* berkata, "Tauhid adalah faktor sebab terbesar. Siapa yang tidak memilikinya maka tidak akan mendapatkan ampunan. Siapa yang memilikinya maka ia memiliki faktor sebab terbesar yang bisa mendatangkan ampunan."

Setan tidak memiliki akses untuk menjerumuskan orang yang bertauhid,

﴿إِنَّهُۥ لَيۡسَ لَهُۥ سُلۡطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ﴾

"*Sungguh, setan tidak memiliki kekuasaan atas orang yang beriman dan yang bertawakal kepada Allah."* [QS An Nahl: 99]

Maka, semakin besar tauhid yang dimiliki, semakin besar pula penjagaan Allah. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْۗ﴾

"Sungguh, Allah akan menjaga orang-orang yang beriman." [QS Al Hajj: 38]

Siapa pun yang merealisasikan tauhid kepada Allah, maka Allah yang akan menjaganya dari dosa dan maksiat. Allah berfirman tentang Nabi Yusuf *'Alaihissalam*,

﴿كَذَٰلِكَ لِنَصۡرِفَ عَنۡهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلۡفَحۡشَآءَۚ إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُخۡلَصِينَ﴾

"Demikianlah kami menghindarkannya dari keburukan dan dosa sebab ia termasuk hamba yang ikhlas." [QS Yusuf: 24]

Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Semakin hati lemah dalam bertauhid dan besar dalam kesyirikan maka akan semakin besar pula peluang berbuat dosa."

Orang yang bertauhid akan mendapatkan ketenangan dan ketenteraman di dunia. Ia akan mendapatkan jaminan keamanan sesuai kadar keimanan yang dimilikinya. Allah berfirman,

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ﴾

"Orang-orang yang beriman, yang tidak mencampurkan keimanannya dengan kemusyrikan, akan mendapatkan keamanan dalam keadaan mendapat petunjuk." [QS Al An'aam: 82]

Orang-orang yang telah meninggal dunia akan mendapatkan manfaat dari doa-doa orang-orang yang bertauhid. Dalam shalat jenazah, hanya doa-doa dari orang yang bertauhid yang akan diterima. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidaklah seorang muslim yang meninggal dunia lalu dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah melainkan Allah akan menerima syafaat mereka."*** (HR. Muslim).

Jika seorang yang bertauhid mendekati ajalnya, Allah akan memberinya kabar gembira dengan surga. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa pun yang akhir ucapannya adalah La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) niscaya akan masuk surga."*** (HR. Abu Dawud).

Sebagaimana Allah memuliakan orang yang bertauhid di dunia, maka Allah juga akan memuliakannya di akhirat, meninggikan derajatnya, dan membalasnya dengan ganjaran terbaik. Siapa pun yang mati di atas tauhid maka akan mendapatkan surga, baik dari awal ataupun di akhir. Bila memang harus masuk neraka sebab dosa, maka tidak akan kekal di dalamnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa pun yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah niscaya masuk surga."*** (HR. Bukhari dan Muslim)

Syafaat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* hanya akan didapatkan oleh orang yang bertauhid. Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu* berkata, "Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling bahagia dengang mendapatkan syafaatmu pada hari kiamat?" Beliau menjawab, ***"Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah***

orang yang mengucapkan La ilaha illallah secara ikhlas dari dalam jiwanya." (HR. Bukhari).

Orang yang merealisasikan tauhid akan masuk surga dari pintu surga yang berjumlah delapan manapun yang ia suka. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidaklah kalian berwudhu secara sempurna lalu mengucapkan Asyhadu an la ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu (Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya) melainkan pintu surga yang berjumlah delapan akan dibukakan; ia masuk dari pintu mana saja yang ia suka."*** (HR. Muslim).

Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Semakin besar tauhid yang dimiliki seorang hamba, semakin sempurna pula ampunan yang Allah berikan. Siapa pun yang berjumpa dengan Allah dalam kondisi tidak menyekutukan-Nya sama sekali maka semua dosanya akan diampuni."

Ada tujuh puluh ribu orang yang akan masuk surga tanpa hisab. Kesemuanya adalah ahli tauhid. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak meminta diruqyah, tidak melakukan Tathayyur (menganggap sial sesuatu), tidak melakukan pengobatan dengan besi panas, dan mereka bertawakal kepada Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Wahai kaum muslimin…

Tauhid adalah hal paling berharga yang dimiliki oleh seorang muslim. Maka, siapa yang diberi petunjuk oleh Allah untuk bertauhid, hendaklah ia mempertahankannya seteguh-teguhnya, menjaganya dari noda-noda yang akan menghapuskan, mengotori, atau mengikisnya. Siapa yang berdoa kepada selain Allah, melakukan thawaf mengelilingi kuburan atau menyembelih dengan menyebut nama selain Allah, maka ia tidak akan

mampu menggapai cahaya dan keutamaan tauhid. Bahkan, ketaatan yang dilakukannya tidak akan diterima dan diancam mendapatkan kekal di neraka.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا﴾

"Katakanlah, 'Aku hanyalah manusia biasa seperti kalian. Hanya saja aku mendapatkan wahyu bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, siapa pun mengharapakan pertemuan dengan Rabbnya, hendaklah ia beramal shalih seraya tidak menyekutukanNya dalam peribadataan dengan sesuatu pun." [QS Al Kahfi: 110]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya. Segala syukur dipanjatkan untuk-Nya atas taufik dan pemberian-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Tauhid adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Maka, seorang muslim hendaknya berusaha untuk merealisasikannya dalam diri, keturunan, dan keluarganya serta seluruh manusia.

Di antara bentuk mensyukuri nikmat tauhid adalah mendakwahkan tauhid dan memperingatkan dari segala perusak yang meniadakan pondasi atau kesempurnaan tauhid.

Di antara sarana yang bisa meneguhkan tauhid adalah berdoa kepada Allah agar diberi keteguhan, menjauhi bid’ah, syubhat, dan syahwat, memberbanyak ketaatan, memperdalam ilmu agama, dan bertanya kepada ahli ilmu yang Rabbani terkait hal-hal yang musykil.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

KEUTAMAAN KALIMAT TAUHID[1]

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan, dan ampunan kepada-Nya. Kepada-Nya kami berlindung dari keburukan jiwa dan amalan kami. Siapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, juga keluarga dan sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Kemulian manusia terletak pada bersegera dalam melakukan ketaatan dan kontinu dalam beribadah. Inilah hikmah dari penciptaan dan perintah. Dengannya pula, kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat dicapai. Allah berfirman,

﴿وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

"Siapa yang menaati Allah dan rasulNya maka ia mendapatkan kesuksesan yang besar." [QS Al Ahzaab: 71]. Kebahagiaan, kesenangan, kelezatan, waktu terbaik, dan kenikmatan hanya akan didapat dengan makrifatullah (mengenal Allah), mentauhidkan dan beriman kepada Allah.

Ucapan paling utama dan paling dicintai Allah adalah yang berisi pujian

---

[1] Disampaikan pada hari Jumat 06 Jumadal Ula 1438 H di Masjid Nabawi.

dan pujaan kepada-Nya. Pujian terbaik yang dipanjatkan kepada Allah adalah kalimat tauhid *La ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Inilah kalimat yang di atasnya bumi dan langit berdiri, disebabkan olehnya semua makhluk diciptakan, dan dengannya Allah turunkan kitab-kitab dan mengutus para rasul. Allah berfirman,

﴿وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ﴾

"Tidaklah Kami mengutus seorang rasul sebelummu melainkan Kami wahyukan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku." [QS Al Anbiyaa: 25]

Juga dengannya pula para rasul memperingatkan kaumnya. Allah berfirman,

﴿أَنۡ أَنذِرُوٓاْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ﴾

"*Hendaklah kalian menyeru bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka bertakwalah kepada-Ku."* [QS An Nahl: 2]

Dengan kalimat tauhid, Allah bersaksi atas diri-Nya sendiri dan mempersaksikan makhluk termulia. Allah berfirman,

﴿شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلۡعِلۡمِ قَآئِمَۢا بِٱلۡقِسۡطِۚ
لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Allah bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, begitu pula para malaikat dan ahli ilmu, dengan menegakkan keadilan; tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Perkasa dan Bijaksana." [QS Ali 'Imran: 18]

Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Inilah persaksian yang paling mulia, besar, adil, dan benar, dari saksi yang paling mulia dan dengan objek persaksian yang paling mulia pula."

Di atas kalimat tauhid inilah semua bangunan syariat berdiri. Semua bagian agama Islam adalah hak-haknya, semua pahala adalah ganjarannya, dan semua azab adalah balasan atas meninggalkannya atau meremehkannya. Itulah kalimat yang kedudukannya tinggi dan keutamaannya banyak. Itulah pokok ajaran Islam, rukun pertama dan inti bangunannya. Di atasnya, semua rukun dibangun. Itulah rukun dan sisi iman kepada Allah. Iman kepada Allah tidak dianggap tanpa ada kalimat tauhid; ia hanya akan berdiri tegak dengannya.

Di atas kalimat tauhid, Islam didirikan dan kiblat ditentukan. Inilah hak murni Allah atas semua hamba. Inilah kalimat Islam dan kunci negeri keselamatan. Dengannya, manusia terbagi menjadi sengsara atau bahagia, diterima atau ditolak. Itulah kalimat pembeda antara kafir dan muslim. Tidak ada ucapan yang lebih baik dari ucapan tauhid. Tidak ada perbuatan yang lebih utama daripada perbuatan yang mencerminkan tauhid. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Ada empat ucapan yang paling dicintai Allah: Subhanallah (Mahasuci Allah), Alhamdulllah (segala puji bagi Allah), La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Maha Besar)."*** (HR. Muslim).

Kalimat tauhid adalah kalimat takwa yang Allah khususkan untuk wali-wali-Nya. Allah berfirman,

﴿وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ ٱلتَّقْوَىٰ﴾

"Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa." [QS Al Fath: 26]

Inilah tali kokoh yang barang siapa berpegang teguh dengannya ia akan selamat. Allah berfirman,

﴿فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا﴾

"Siapa yang kufur terhadap Thaghut dan beriman kepada Allah, maka ia berpegang teguh dengan tali kokoh yang tidak akan putus." [QS Al Baqarah: 256]

Tinggi adalah sifatnya dan kekal adalah penyertanya. Allah berfirman,

﴿وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا﴾

"*Kalimat Allah adalah yang tinggi."* [QS At Taubah: 40]

Kalimat tauhid adalah kalimat Thayibah (terbaik) yang Allah jadikan untuknya perumpamaan di dalam al-Quran,

﴿أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ﴾

"Tidakkah engkau melihat bagaimana Allah membuat perumpamaan, kalimat Thayibah seumpama pohon yang akarnya menghuncam ke tanah dan rantingnya menjulang ke langit." [QS Ibrahim: 24]

Dengan kalimat tauhid, dada akan menjadi lapang,

﴿فَمَن يُرِدِ اللَّهُ أَن يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ﴾

"*Siapa yang Allah kehendaki mendapat petunjuk maka Allah akan lapangkan dadanya untuk memeluk Islam."* [QS Al An'aam: 125]

Ibnu Juraij *Rahimahullah* berkata, "Yang dimaksud adalah kalimat *La ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)."

Dengan kalimat tauhid, hati akan menjadi selamat,

﴿يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ * إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ﴾

"Pada hari ketika harta dan anak-cucu tidak berguna, kecuali yang

berjumpa dengan Allah dengan membawa hati yang selamat." [QS As Syu'araa: 88-89]

Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhu*ma berkata, "Hati yang selamat adalah yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah."

Kalimat tauhid adalah dakwah haq yang tidak diiringi kebatilan, ucapan lurus yang tidak ada bengkoknya, dan persaksian benar yang tidak mengandung kedustaan. Itulah perumpamaan tertinggi yang Allah khususknan untuk diri-Nya sendiri. Itulah kalimat kekal yang diwariskan Ibrahim kepada keturunannya. Allah berfirman,

﴿وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ﴾

"Allah jadikan ia sebagai kalimat kekal pada keturunan Ibrahim agar mereka kembali." [QS Az Zukhruf: 28]

Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkata, "Itulah *La ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), yang Allah kekalkan pada keturunan Ibrahim, menjadi pedoman mereka untuk menapak tilas ajaran Ibrahim."

La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) adalah nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia. Allah berfirman,

﴿وَأَسۡبَغَ عَلَيۡكُمۡ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةًۗ﴾

"Allah menyempurnakan nikmat-Nya, baik lahir maupun batin." [QS Luqman: 20]

Sufyan bin Uyainah *Rahimahullah* berkata, "Tidak ada nikmat yang lebih besar yang Allah berikan kepada hamba melebihi nikmat mengenal La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)."

Kalimat tauhid adalah kalimat yang sebanding dengan dunia dan

seisinya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Ucapan Subahanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah, dan Allahu Akbar lebih aku sukai daripada terbitnya matahari."*** (HR. Muslim)

Kalimat tauhid adalah kewajiban pertama seorang hamba, baik ilmu maupun amal. Allah berfirman,

﴿فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ﴾

"Ketahuilah bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah." [QS Muhammad: 19]

Syaikhul Islam *Rahimahullah*berkata, "Para salaf dan imam sepakat bahwa hal pertama yang diperintahkan kepada hamba adalah dua kalimat syahadat." Dan, ia juga kewajiban yang paling terakhir. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang akhir hanyatnya mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) maka akan masuk surga."*** (HR. Abu Dawud).

Seorang ulama dianggap sebagai ahli ilmu yang sebenarnya manakala ia mengamalkan tauhid. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ﴾

"Sungguh, orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan kami adalah Allah,' lalu mereka beristiqamah." [QS Al Ahqaaf: 13]

Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Yang dimaksud adalah beristiqamah di atas persaksian La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah).

﴿فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ﴾

"Maka mereka tidak akan merasa takut dan tidak dihinggapi kesedihan." [QS Al Ahqaaf: 13]

Bila kalimat tauhid diucapkan dengan jujur maka hati akan bersih dari selain Allah. Siapa yang benar-benar dalam mengucapkannya maka tidak akan mencintai selain Allah, hanya akan berharap kepada-Nya, tidak akan takun kepada selain-Nya, hanya akan bertawakal kepada-Nya, dan tidak akan tersisa noda-noda jiwa dan hawa nafsu.

Kalimat tauhid adalah penjaga harta dan darah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) seraya kufur terhadap sesembahan selain Allah, maka harta dan darahnya terjaga serta hisabnya menjadi tanggungan Allah."*** (HR. Muslim).

Tauhid adalah langkah pertama yang ditempuh dalam berdakwah. Inilah yang pertama kali Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* lakukan dalam berdakwah; di atasnya beliau membaiat para sahabat dan dengannya beliau mengutus para dai ke seluruh penjuru. Beliau berkata kepada Muadz *Radhiyallahu 'Anhu* ketika mengutusnya ke Yaman, ***"Sungguh, engkau akan mendatangi suatu kaum ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk mengucapkan syahadat la ilaha illallah (tidak ada yang berhak disembah selain Allah) dan bahwa aku adalah utusan Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Kalimat tauhid adalah kalimat pemersatu umat manusia. Tanpanya, yang ada adalah perpecahan dan perselisihan. Allah berfirman,

﴿قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا﴾

"*Katakanlah, 'Wahai Ahlu kitab, marilah menuju ke satu kalimat yang mempersatukan kami dan kalian, bahwa kita hanya akan menyembah Allah dan tidak mempersekutukanNya sedikitpun.*" [QS Ali 'Imran: 64]

Siapa yang mengucapkannya dengan sebenar-benarnya maka pasti beruntung. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Wahai manusia! Ucapkanlah La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) agar engkau beruntung."*** (HR. Ahmad).

Orang yang berpegang teguh dengan kalimat tauhid, berarti ia telah menjalankan cabang iman tertinggi. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih. Yang paling utama adalah ucapan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)"*** (HR. Muslim). Ayat al-Quran yang mengandung tauhid adalah ayat yang paling agung, dan doa Sayyidul Istighfar berisi tentang tauhid.

Kalimat tauhid adalah amalan yang paling banyak dilipatgandakan dan pahalanya. Disebutkan dalam hadits, ***"Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu) setiap hari seratus kali, maka baginya sebanding memerdekakan sepuluh hamba sahaya, dicatatkan seratus kebaikan, dihapuskan seratus keburukan, dan diberi penjagaan dari setan dari pagi hingga sore. Tidak ada seorang pun yang mendapatkan hal yang lebih baik dari ini selain yang mengucapkan lebih dari seratus kali."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

"Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian.

Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu) sebanyak sepuluh kali, maka seolah-olah telah memerdekakan empat jiwa dari keturunan Nabi Ismail." (HR. Muslim).

Kalimat tauhid adalah sedekah terbaik tanpa harus mengeluarkan harta. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Setiap tahlil (La ilaha illallah) adalah bernilai sedekah"*** (HR. Muslim). Inilah kunci keselamatan hamba di alam kubur, menjadi penyelamat dalam menghadapi pertanyaan di alam kubur. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Bila seorang muslim ditanya di alam kubur, maka akan bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Inilah yang dimaksud ayat, 'Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan kokoh di kehidupan dunia dan akhirat.'"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Bila timbangan kalimat tauhid memberat, maka catatan-catatan dosa akan berhamburan. Rasulullah bersabda, ***"Seorang laki-laki didatangkan lalu diperlihatkan Sembilan puluh Sembilan catatan, setiap catatan panjangnya sejauh mata memandang. Lantas, dikeluarkanlah kartu yang di dalamnya tertulis 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'. Ketika kartu ini diletakkan di timbangan, maka catatan-catatan dosa itu berhamburan dan timbangan kartu pun menjadi berat."*** (HR. Ahmad).

"Jika tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi diletakkan di satu sisi timbangan, dan kalimat Laa ilaaha illallah diletakkan di sisi timbangan yang lainnya, niscaya akan berat timbangan kalimat Laa ilaaha illallah, dan bila tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi tertimbun dalam satu lingkaran, niscaya kalimat Laa ilaaha illallah mampu memecahkannya."

(HR Ahmad)

Para ahli tauhid adalah orang-orang yang mendapat syafaat. Mereka memiliki janji di sisi Allah. Allah berfirman,

﴿لَّا يَمۡلِكُونَ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحۡمَٰنِ عَهۡدٗا﴾

"Tidak ada yang memiliki syafaat melainkan siapa yang telah mendapatkan janji di sisi Allah." [QS Maryam: 87]

Para ahli tauhid, yang ikhlas dan jujur dalam mengucapkan kalimat tauhid, adalah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan La ilaha illallah secara ikhlas dari dalam jiwanya."*** (HR. Bukhari).

Surga adalah balasan bagi siapa pun yang mengucapkan kalimat tauhid dengan sebenarnya, ikhlas dari hati, yakin tanpa ragu, mengamalkannya, dan menjauhi pembatal-pembatalnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidak ada seorang hamba pun yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) lalu meninggal dunia dalam keadaan berpegang teguh di atasnya, niscaya masuk surga."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang mengucapkan kalimat tauhid akan dibukakan untuknya pintu surga yang berjumlah delapan, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang disukai. Bahkan, siapa pun yang jujur dan mengamalkan kandungannya maka tidak akan tersentuh api neraka. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidaklah seorang pun yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dengan benar dari***

hatinya melainkan ia akan diharamkan masuk neraka." (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu, Allah akan mengeluarkan siapa pun yang mengucapkan kalimat tauhid dari neraka meskipun di hatinya hanya ada keimanan seberat biji sawi. Allah berfirman dalam hadis qudsi, ***"Demi keperkasaan, kemuliaan, kebesaraan, dan keagungan yang Aku miliki! Sungguh, Aku akan mengeluarkan orang yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) dari neraka."*** (HR. Bukhari).

Mengingat urgensi kalimat tauhid dalam setiap detik kehidupan seorang hamba, maka syariat Islam mendorong agar tauhid selalu disertai di setiap kondisi dan urusan. ***"Siapa yang di pagi hari mengucapkan La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu), maka baginya sebanding memerdekakan hamba sahaya dari keturunan Ismail, dicatatkan sepuluh kebaikan, dihapuskan sepuluh keburukan, diangkat sepuluh derajat, dan diberi penjagaan dari setan hingga sore. Bila ia mengucapkannya di sore hari, maka akan mendapatkan hal yang sama sampai pagi hari."*** (HR. Abu Dawud).

Bila selesai bersuci lalu mengucapkan kalimat tauhid, maka pintu-pintu surga yang berjumlah delapan akan terbuka untuknya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidaklah kalian berwudhu secara sempurna lalu mengucapkan Asyhadu an la ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu (Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba***

dan utusan-Nya) melainkan pintu surga yang berjumlah delapan akan dibukakan untuknya; ia masuk dari pintu mana saja yang ia sukai." (HR. Muslim).

Kalimat tauhid adalah pembuka dan penutup azan. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Jika muadzin mengucapkan, 'Allaahu akbar, Allaahu akbar.' Maka hendaklah salah seorang di antara kalian (juga) mengucapkan, 'Allaahu akbar, Allaahu akbar.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Asyhadu allaa ilaaha illallaah.' Maka ia mengucapkan, 'Asyhadu allaa ilaaha illallaah.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulullaah.' Maka ia mengucapkan, 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulullaah.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Hayya 'alash shalaah.' Maka ia mengucapkan, 'Laa haula walaa quwwata illaa billaah.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Hayya 'alal falaah.' Maka ia mengucapkan, 'Laa haula walaa quwwata illaa billaah.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Allaahu akbar, Allaahu akbar.' Maka ia mengucapkan, 'Allaahu akbar, Allaahu akbar.' Kemudian jika muadzin mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah.' Maka ia mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah,' tulus dari hatinya, maka dia akan masuk Surga."*** (HR. Muslim).

"Siapa yang mengucapkan, ketika muazin selesai mengumandangkan azan, ***Asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahu la syarika lahu wa Asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa Rasuluh (aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa muhammad adalah hamba dan utusan-Nya), aku rela Allah sebagai tuhanku, Muhammad sebagai rasulku, dan Islam sebagai agamaku, niscaya dosa-dosanya akan diampuni."*** (HR. Muslim)

Ketika mendirikan shalat, seorang muslim membukanya dengan kalimat

tauhid. Bahkan, shalat tidak sah tanpa mengucapkan Tasyahud. Begitu pula ketika hendak bersalam, shalat diakhiri dengan doa tawassul kepada Allah, ***"Ya Allah! Ampunilah aku dari dosa-dosa terdahulu dan yang terkemudian, dari dosa-dosa yang tersembunyi maupun yang tersamarkan, dari dosa-dosa yang berlebihan maupun yang Engkau lebih ketahui daripada diriku. Engkau Dzat yang pertama dan terakhir. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau."*** (HR. Muslim).

Dzikir yang diucapkan setelah selesai shalat, ***"La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu)"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Lalu, shalat ditutup dengan tasbih, tahmid, dan takbir. Maka, ***"Kesalahan-kesalahannya akan diampuni meski sebanyak buih di lautan."*** (HR. Muslim)

Dalam rangkaian ibadah haji, kalimat tauhid selalu menyertai. "Adalah Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* apabila naik ke bukti Shafa dan Marwa, maka beliau menghadap kiblat, mengucapkan kalimat tauhid, dan bertakbir." (HR. Muslim)

Ketika di Muzdalifah, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mendatangi Masy'aril Haram, naik ke atas, lalu bertahmid, mengucapkan kalimat tauhid, bertakbir, dan bertahlil" (HR. An Nasai). "Bila beliau selesai dari perang, haji, atau umrah, maka beliau bertakbir tiga kali setiap kali melewati tempat yang tinggi, lalu mengucapkan, ***'La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli sya`in qadir*** **(Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah**

semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah semua kerajaan, dan bagi-Nyalah segala pujian. Dialah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu).*”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Pada musim-musim kebaikan, seperti 10 Dzulhijjah, disunnahkan untuk memperbanyak ucapan kalimat tauhid. Ketika khutbah, permulaannya dibuka dengan tauhid. Pada perkumpulan manusia yang terdapat banyak hal sia-sia, lalu sebelum beranjak disempatkan membaca, ***“Subhanakallahumma wabihamdika, Asyhadu anla ilaha illa anta, Astaghfiruka wa-atubu ilaika (Mahasuci Engkau, ya Allah, dan Maha Terpuji. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampunan dan bertaubat kepada-Mu), niscaya apa yang dilakukan di perkumpulan tersebut akan diampuni.”*** (HR. At Timidzi).

“Siapa yang bangun di malam hari, *lalu ia mengucapkan kalimat tauhid**, kemudian berdoa maka doanya akan diijabah, lalu bila berwudhu kemudian shalat niscaya shalatnya akan diterima.”*** (HR.Bukhari)

Ketika tertimpa kesedihan dan bencana, maka kalimat inilah yang diucapkan, ***“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Agung dan Bijaksana. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Rabb arsy yang agung. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Rabb langit, bumi, dan arsy yang mulia.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Memuji Allah dengan mengucapkan kalimat tauhid, sebelum berdoa memohonkan permintaan adalah penyebab diijabahkannya doa. Allah berfirman,

﴿وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبٗا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۞ فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَنَجَّيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡغَمِّۚ﴾

"Ketika Dzun Nun pergi dalam keadaan marah seraya menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, ia menyeru di tengah kegelapan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain-Mu, Mahasuci Engkau, sungguh, aku adalah orang yang zhalim. Maka, Kami kabulkan permohonannya dan Kami selamatkan ia dari ketakutan." [QS Al Anbiyaa: 87-88]

Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tidak ada seorang muslim yang berdoa, dengan mengucapkan kalimat tauhid terlebih dahulu, melainkan pasti doanya dikabulkan."*** (HR. At Timidzi)

Kalimat tauhid adalah kaffarat bagi orang yang bersumpah dengan menyebut nama selain Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bersumpah lalu menyebut nama Laata dan Uzza, maka katakanlah, 'La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah).'"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang sedang menghadapi sakaratul maut disunnahkan untuk ditalqin dengan kalimat tauhid. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Talkinlah orang yang sedang sekaratul maut dengan ucapan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang belum memeluk agama Islam, tetap diseru untuk mengucapkan kalimat tauhid meskipun di akhir hayatnya. Ketika Abu Thalib menghadapi sakaratul maut, nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* berkata, ***"Wahai pamanku! Ucapkanlah La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Inilah kalimat yang bisa menjadi bukti persaksianku untukmu di sisi Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Wahai kaum muslimin…

kemuliaan itu letaknya ada pada tauhid. Umar *Radhiyallahu 'Anhu* berkata, "Kami adalah sebuah kaum yang Allah muliakan dengan Islam." Syahadat adalah tanda dan petunjuk tauhid. Perkataan tidak akan berguna manakala berlawanan dengan perbuatan. Siapa yang enggan mengucapkan kalimat tauhid maka terluputlah kelezatan dunia dan akhirat. Kekuatan dan kelemahan kaum muslim tergantung sejauh mana mereka merealisasikan kalimat tauhid pada perkataan dan perbuatan. Itulah timbangan di sisi Allah dan di mata manusia. Bila kalimat tauhid menguat di sisi mereka, maka Allah akan meridhai sehingga mereka menjadi kuat dan naik derajat. Sebaliknya, bila ia melemah, maka mereka akan menjauh dari Allah serta ditimpa kelemahan dan kehinaan.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ﴾

"Ketahuilah bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, maka mintalah ampunan atas dosamu, juga untuk orang-orang mukmin-mukminah. Allah mengetahui tempat pulang-pergi dan berdiammu." [QS Muhammad: 19]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas limpahan nikmat-Nya. Segala syukur dipanjatkan atas taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, juga keluarga dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Mengetahui makna kalimat tauhid sekaligus mengamalkannya, juga menjauhi semua hal yang berlawanan dengannya atau membatalkannya, adalah syarat untuk mendapatkan konsekuensinya sebagaimana yang tertera dalam nash-nash. Makna kalimat tauhid adalah menafikan ketuhanan dengan sebenar-benarnya dari selain Allah lalu menetapkannya untuk-Nya semata. Inilah yang diingkari kaum kafir Quraisy. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُمْ كَانُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ﴾

"*Sungguh, apabila dikatakan kepada mereka bahwa La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) pasti mereka menyombongkan diri.*" [QS As Saffat: 35]

Ikrar tauhid mereka tentang *Rububiyah* sama sekali tidak berguna.

Siapa saja yang lebih memahami makna kalimat tauhid dan lebih menjalankan konsekuensinya, maka timbangannya akan lebih berat. Perbedaan tingkat manusia sebanding dengan tingkat realisasi mereka terhadap syarat-syarat tauhid. Ruh dan rahasia kalimat tauhid adalah mengesakan Allah dalam ibadah. Maka, siapa pun yang menyekutukan Allah, tentu hal ini berlawanan dengan ucapan *La ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah).

Orang yang bahagia adalah yang mampu menjaga tauhid dan meninggal dunia di atasnya, tidak terkotori oleh noda-noda yang membatalkan, menciderai, atau menguranginya. Itulah cita-cita hamba-hamba Allah para shadiqin,

﴿تَوَفَّنِي مُسۡلِمٗا وَأَلۡحِقۡنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ﴾

"Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan golongkanlah aku bersama orang-orang yang shalih." [QS Yusuf: 101]

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

AMALAN YANG PALING DICINTAI ALLAH[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Allah menciptakan manusia; menundukkan apa yang ada di langit dan bumi untuk mereka dan menyempurnakan nikmat kepada mereka, lahir maupun batin, adalah agar mereka mengesakan Allah dalam ibadah. Sepeninggal Nabi Adam, selama sepuluh abad manusia menyembah Allah semata. Lalu, setan menggoda manusia untuk menyembah berhala, maka sebagian orang menurutinya. Lantas, Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab yang membersamai rasul, agar manusia kembali menyembah Allah semata. Di antara bentuk kasih sayang Allah kepada hamba adalah menjadikan fitrah manusia sesuai dengan tujuan penciptaan mereka. Maka, semua yang terlahir ke dunia ini pasti dalam keadaan fitrah, mengesakan Allah dalam ibadah, dan Dia adalah Yang berhak disembah semata, bukan yang lainnya. Allah berfirman,

[1] Disampaikan pada hari Jumat 29 Syawal 1431 H di Masjid Nabawi

﴿فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَا﴾

"Fitrah Allah yang telah Ia ciptakan manusia sesuai fitrah tersebut." [QS Ar Ruum: 30]

Setan berusaha untuk merusak fitrah manusia agar mereka tidak mendapatkan ridha Allah dan tidak meraih kenikmatan abadi yang disediakan di surga Adn. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda pada suatu hari dalam khutbah, ***"Ingatlah! Sungguh, Rabbku menyuruhku untuk mengajarkan kalian suatu perkara yang tidak kalian ketahui dari perkara-perkara yang diajarkan kepadaku hari ini. Allah berfirman, 'Sungguh, Aku menciptakan semua mausia dalam keadaan fitrah, lalu setan mendatangi dan menyesatkan mereka dari Islam, mengharamkan apa yang dihalalkan untuk mereka, dan memerintahkan mereka untuk menyekutukan-Ku dengan sesuatu yang belum pernah Aku turunkan buktinya.'"*** (HR. Muslim).

Iblis mengajak manusia agar terjerumus pada dosa terbesar yang bernilai maksiat kepada Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah ditanya, "Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, ***"Engkau menjadikan tandingan untuk Allah padahal Dialah yang menciptakanmu."*** (HR. Bukhari dan Muslim). Maka, tidak sedikit manusia yang menyembah selain Allah, sebagaimana firman Allah,

﴿وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ﴾

"*Akan tetapi sebagian besar manusia tidak beriman.*" [QS Yunus: 17]

Di antara bentuk pengaruh ketidakberadaan iman adalah bahwa semua amalan yang dilakukan, meskipun amal shalih, tidak akan mendapat pahala. Hal ini disebabkan hilangnya pokok dan pondasi agama. Aisyah *Radhiyallahu 'Anha* bertanya, "Wahai Rasulullah! Dahulu semasa jahiliyah

Ibnu Jud'an selalu menyambung tali silaturrahim dan memberi makan orang miskin, apakah hal ini berguna untuknya?" Beliau menjawab, ***"Sama sekali tidak berguna sebab ia tidak pernah mengucapkan, 'Wahai Rabb! Ampunilah kesalahanku pada hari pembalasan.'"*** (HR. Muslim).

Inilah dosa yang menjadi penyebab turunnya murka Allah, tertimpa kehinaan dan kemiskinan pada pelakunya. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ ٱلۡعِجۡلَ سَيَنَالُهُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَذِلَّةٞ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ﴾

"*Orang-orang yang menyembah patung sapi pasti akan mendapatkan murka Allah dan kehinaan di kehidupan dunia.*" [QS Al A'raaf: 152]

Pelakunya akan senantiasa ditimpa kesedihan, bencana, dan kesengsaraan. Allah berfirman,

﴿وَمَن يُرِدۡ أَن يُضِلَّهُۥ يَجۡعَلۡ صَدۡرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجٗا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِۚ﴾

"*Siapa yang dikehendaki untuk disesatkan maka Allah akan menjadikan hatinya sempit dan merana laksana orang yang mendaki langit.*" [QS Al An'aam: 125]

Bahkan, ia akan dilarang masuk surga dan akan dikekalkan di neraka. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُۥ مَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ ٱلۡجَنَّةَ وَمَأۡوَىٰهُ ٱلنَّارُۖ﴾

"*Sungguh, siapa pun yang meyekutukan Allah maka akan diharamkan masuk surga dan tempat kembalinya adalah neraka.*" [QS Al Maidah: 72]

Maka, agar manusia tidak menjadi partner setan, tidak menyebabkan murka Allah, dan tidak dikekalkan di neraka, Allah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat yang memperingatkan mereka tentang ajakan setan dan memerintahkan untuk beribadah kepada Allah. Bahkan, Allah juga

menurunkan kitab-kitab dan menyerukan hal ini di banyak ayat dalam al-Quran. Semua ayat di dalam al-Quran mengisaratkan hal tersebut. Perintah pertama dalam al-Quran adalah perintah bertauhid. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ﴾

"Wahai manusia! Sembahlah Rabb yang telah menciptaknmu." [QS Al Baqarah: 21]

Yakni, esakanlah Allah. Begitu juga larangan pertama yang tertera di dalam al-Quran adalah larangan menyekutukan Allah,

﴿فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ﴾

"Maka, janganlah kalian menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah padahal kalian mengetahui." [QS Al Baqarah: 22]

Surat al-Ikhlas setara dengan sepertiga al-Quran sebab mengandung tentang tauhid dan ayat al-Quran teragung adalah ayat yang memuat keesaan Allah yaitu ayat Kursi.

Pasca diangkat menjadi rasul, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* mendakwahkan tauhid selama sepuluh tahun, tidak ada hal lain yang didakwahkannya. Setelah itu baru syariat-syariat diajarkan. Beliau mendakwahkan syariat-syariat tersebut beserta tauhid sampai ajal menjemput. Setiap pagi dan petang, beliau selalu memanjatkan, ***"Semoga pagi ini kami dalam keadaan di atas fitrah Islam, kalimat ikhlas, agama Islam, dan agama nabi Ibrahim; dalam keadaan suci dan berserah diri, tidak menyekutukan Allah."*** (HR. Ahmad).

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* memulai harinya dengan tauhid. Dalam shalat Subuh, beliau membaca surat al-Kafirun dan al-Ikhlas. Beliau juga menutup harinya dengan tauhid. Dalam shalat witir, beliau juga

membaca surat al-Kafirun dan al-Ikhlas.

Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* berpesan kepada umatnya agar bertauhid. Seorang Arab badui mendatangi Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* seraya berujar, “Tunjukkanlah aku suatu amalan yang bila aku kerjakan aku masuk surga!” Beliau menjawab, ***“Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat wajib lima waktu, menunaikan zakat, dan berpuasa Ramadhan.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Beliau juga memerintahkan para shahabat agar berbaiat di atas menyembah Allah semata. Auf bin Malik *Radhiyallahu ‘Anhu* berkata, “Dahulu kami bersembilan atau berdelapan atau bertujuh di sisi Rasulullah” Beliau pun bertanya, ***“Bukankah kalian hendak berbaiat kepada utusan Allah?”*** Maka, kami menjawab, “Kami sudah berbaiat kepadamu, wahai Rasulullah. Lantas, apalagi yang harus kami baiatkan?” Beliau menimpali, ***“Kalian berbaiat untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya serta mendirikan shalat lima waktu.”*** (HR. Muslim).

Bila beliau hendak mengutus para dai ke seluruh penjuru, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* memerintahkan mereka untuk memulai dakwahnya dengan mendakwahkan tauhid. Beliau mengutus Muadz ke Yaman seraya berkata, ***“Sungguh, engkau akan mendatangi suatu kaum ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk mengucapkan syahadat la ilaha illallah (tidak ada yang berhak disembah selain Allah) dan bahwa aku adalah utusan Allah.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Begitu pula bila ada delegasi yang datang, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengajarkan tauhid kepada mereka. Delegasi bani Abdul Qais pernah mendatangi beliau, maka beliau pun bertanya kepada mereka, ***“Apakah kalian tahu apa itu beriman kepada Allah semata?”*** Mereka

menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, ***"Bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Para rasul mengkhawatirkan keturunan mereka akan tergoda menjadi pengikut setan dan menyembah berhala. Nabi Ibrahim Alaihis Salam berdoa,

﴿وَٱجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ﴾

"Jauhkanlah aku dan keturunanku dari menyembah berhala." [QS Ibrahim: 35]

Begitu pula Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* khawatir umatnya menjadi pengikut setan. Beliau bersabda, ***"Hal yang paling aku khawatirkan terhadap kalian adalah syirik kecil."*** Beliau ditanya tentang hal tersebut. Beliau menjawab, ***"Riya"*** (HR. Ahmad).

Itulah hak Allah atas hamba. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Wahai Muadz! Apakah engkau tahu apa hak Allah atas hamba?"*** Ia menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih tahu." Beliau melanjutkan, ***"Hak Allah atas hamba adalah disembah dan tidak disekutukan sedikit pun."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Hamba akan didekatkan ke surga dan dijauhkan dari neraka. Seorang Arab badui mendatangi Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan berkata, "Beritahukanlah padaku hal yang dapat mendekatkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka." Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* terdiam seraya memandang ke arah sahabat lalu bersabda, ***"Sungguh, engkau telah diberi petunjuk. Apa yang tadi engkau katakan?"*** Orang badui tersebut pun mengulangi perkataannya dan dijawab oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, ***"Engkau menyembah Allah***

dan tidak menyekutukan-Nya sedikitpun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturrahim." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hanya dengan tauhidlah kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat diraih. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Katakanlah, 'La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)' niscaya kalian beruntung."*** (HR. Ahmad).

Siapa yang akhir hayatnya ditutup dengan syahadat maka pasti masuk surga. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang akhir ucapannya adalah La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) niscaya masuk surga."*** (HR. Abu Dawud).

Siapa yang mati di atas tauhid maka masuk surga dan selamat dari neraka. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bertemu dengan Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya sedikit pun maka pasti masuk surga, dan siapa yang bertemu dengan-Nya dalam keadaan menyekutukan-Nya maka pasti masuk neraka."*** (HR. Muslim).

Amalan orang-orang yang bertauhid berbeda-beda tingkatannya sesuai dengan kadar perbedaan keimanan dan keikhlasan yang ada di hati mereka. Hal paling berharga yang dimiliki seorang muslim adalah tauhid, dan hal terpenting yang harus dilakukannya adalah menjaga tauhid dari hal yang membatalkan, menciderai, atau menguranginya. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Tauhid adalah sesuatu yang terlembut, tersuci, terbersih, dan termurni. Maka, hal paling remeh pun dapat menodai, mengotori, dan mempengaruhinya. Ia laksana baju putih yang mudah ternoda oleh hal terkecil sekalipun. Ia juga seumpama kaca bening yang mudah terkotori oleh sesuatu yang paling kecil sekalipun."

Allah mewahyukan kepada para rasul bahwa bila mereka melakukan kesyirikan niscaya amal-amal mereka akan berguguran. Lalu, bagaimana dengan selain mereka? Allah berfirman,

﴿وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ﴾

"Sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu, "Bila engkau melakukan kesyirikan maka amalan-amalanmu akan terhapus dan engkau akan bersama orang-orang yang merugi." [QS Az Zumar: 65]

Oleh karena itu, Nabi Ibrahim khawatir terjerumus dalam kesyirikan sehingga berdoa kepada Allah, ketika membangun Ka'bah,

﴿وَٱجۡنُبۡنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعۡبُدَ ٱلۡأَصۡنَامَ﴾

"Jauhkanlah aku dan keturunanku dari menyembah berhala." [QS Ibrahim: 35]

Bila Nabi Ibrahim mengkhawatirkan dirinya terjerumus dalam kemusyirikan, maka yang lainnya tentu lebih utama.

Mengajarkan pokok agama kepada anak-anak dan selalu bertanya kepada mereka tentang tauhid adalah metode para rasul. Ketika menghadapi sakaratul maut, Nabi Ya'kub *Alaihis salam* bertanya kepada anak-cucunya tentang tauhid,

﴿أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِيۖ قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗا وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ﴾

"Apakah kalian menjadi saksi ketika Ya'kub didatangi kematian; tatkala ia bertanya kepada keturunannya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?'

Mereka menjawab, 'Kami menyembah Tuhanmu, Tuhan moyangmu Ibrahim, Ismail, dan Ishak, Tuhan Yang Esa, dan kami berserah diri kepada-Nya.'" [QS Al Baqarah: 133]

Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* juga bertanya kepada hamba sahaya perempuan yang masih kecil, ***"Di mana Allah?"*** Ia menjawab, "Di langit." (HR. Muslim).

Mengkaji kitab-kitab Aqidah yang benar dan selalu menghadiri kajian ahli ilmu termasuk di antara penyebab diberinya keteguhan dan istiqamah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Aku tinggalkan dua perkara kepadamu, kalian tidak akan tersesat setelahnya: kitabullah dan sunnahku."*** (HR. Hakim).

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab *Rahimahullah* berkata, "Hal terpenting yang harus engkau lakukan adalah memahami tauhid sebelum semua perkara ibadah, termasuk shalat." Berdoa agar diberi keteguhan di atas agama Islam adalah jalannya para nabi. Nabi Yusuf *Alaihis salam* berdoa,

﴿تَوَفَّنِي مُسۡلِمٗا وَأَلۡحِقۡنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ﴾

"Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan golongkanlah aku bersama orang-orang shalih." [QS Yusuf: 101]

Mengagungkan tauhid dan mengetahui urgensinya serta menjauhi syubhat adalah salah satu penyebab mendapatkan hidayat.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ

وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ ﴾

“Ketahuilah bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, maka mintalah ampunan atas dosamu, juga untuk orang-orang mukmin-mukminah. Allah mengetahui tempat pulang-pergi dan berdiammu.” [QS Muhammad: 19]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya. Segala syukur dipanjatkan untuk-Nya atas taufik dan pemberian-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Tauhid adalah hal teragung yang akan mensucikan jiwa. Namun, ia tidak akan terwujudkan kecuali dengan mengkufuri semua sesembahan selain Allah. Inilah makna syahadat. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) seraya kufur terhadap sesembahan selain Allah, maka harta dan darahnya terjaga serta hisabnya menjadi tanggungan Allah."*** (HR. Muslim).

Siapa pun yang merealisasikan tauhid, maka bencana yang menimpanya akan hilang, ridha Allah akan tergapai, amalan-amalan akan diterima, pahala-pahala akan dilipatgandakan, kehidupan yang baik akan diraih, dosa-dosa akan diampuni, dan akan masuk surga tanpa hisab dan azab. Tidak ada nikmat yang lebih agung daripada nikmat Islam dan teguh mempertahankannya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

KEAGUNGAN ALLAH[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Allah menciptakan manusia dari ketiadaan; memberi mereka aneka macam kenikmatan, mengangkat dari mereka berbagai musibah dan cobaan. Maka, fitrah yang masih suci pasti akan mencintai siapa pun yang memberi dan berbuat baik kepadanya. Kebutuhan jiwa pada mengenal Allah lebih besar daripada kebutuhannya terhadap makan, minum, dan nafas. Tidak ada kebahagiaan dunia dan akhirat melainkan dengan mengenal Allah; mencintai dan menyembah-Nya. Orang yang paling mengenal Allah adalah orang yang paling besar pengagungan dan keimanannya kepada-Nya.

Ibadah hati lebih agung daripada ibadah anggota badan, bahkan lebih banyak dan lebih kontinu. Inilah ibadah yang wajib dilakukan sepanjang waktu, dan amalan anggota badan adalah sarana perbaikan hati. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Allah akan memperlakukan hamba

[1] Disampaikan pada hari Jumat 18 Jumadal Ula 1432 H di Masjid Nabawi.

sebagaimana hamba memperlakukan Allah.”

Bila manusia mengenal Allah, maka jiwanya akan tenang dan hatinya akan tenteram. Maka, siapa yang lebih mengenal Allah beserta sifat-sifat-Nya, tentu tawakkalnya lebih benar dan lebih kuat. Orang yang paling sempurna dalam beribadah adalah yang mengagungkan Allah, beribadah kepada-Nya dengan semua nama dan sifat Allah.

Allah memiliki nama-nama terindah. Semua nama yang dimiliki-Nya adalah pujian dan pengagungan. Allah juga memiliki sifat-sifat tertinggi. Semua sifat yang dimiliki-Nya adalah sifat kesempurnaan. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* berdoa ketika ruku’, ***“Mahasuci Dzat yang memiliki kekuatan, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan”*** (HR. An Nasa’i). Allah memiliki kesempurnaan mutlak dalam segala hal, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Aku tidak mampu memuji-Mu sebagagaimana mestinya. Engkau, adalah sebagaimana Engkau puji diri-Mu sendiri”*** (HR. Muslim).

Semua yang ada di langit dan bumi mensucikan Allah dari segala jenis aib dan kekurangan, Allah berfirman,

﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

“Semua yang ada di langit dan di bumi mensucikan Allah, dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.” [QS Al Hasyr: 1]

Semua juga sujud kepada Allah, Allah berfirman,

﴿وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن دَآبَّةٖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ﴾

“Apa yang melata di langit dan bumi sujud kepada Allah, begitu juga para malaikat. Mereka semua tidak menyombongkan diri.” [QS An Nahl: 49]

Hanya Allah semata yang memiliki hak menciptakan dan memerintah;

perbuatan-Nya adalah yang terbaik dan cipataan-Nya adalah yang terindah. Allah telah menentukan takdir semua makhluk sejak 50.000 tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Semua keputusan bergantung pada keputusan Allah, tidak ada yang berserikat dengan-Nya seorang pun. Tidak ada yang bisa menolak takdir-Nya dan tidak ada yang mampu meninjau keputusan-Nya. Allah Maha Hidup, tidak akan mati. Semua makhluk berada di bawah kekuasaan dan genggaman-Nya; Allah yang mematikan, menghidupkan, membuat tertawa dan menangis, membuat kaya dan miskin, dan membentuk mereka di dalam rahim sesuai kehandak-Nya.

﴿مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذُۢ بِنَاصِيَتِهَآۚ﴾

"Tidak ada satu pun yang melata melainkan Allah memegang ubun-ubunnya." [QS Huud: 56]

Allah mengaturnya sekehendak-Nya. Hati manusia berada di antara dua jari Allah; Allah membolak-balikkan sesuai kehendak-Nya. Ubun-ubun mereka ada di tangan-Nya dan segala urusan tergantung pada takdir yang ditentukan-Nya.

Tidak ada yang bisa menentang-Nya dan tidak ada pula yang bisa mengalahkan-Nya. Andaikata semua penduduk bumi bersepakat untuk menimpakan bahaya pada seseorang namun Allah tidak menakdirkannya, niscaya tidak ada seorang pun yang akan membahayakannya. Sebaliknya, seandainya mereka semua sepakat untuk memberikan manfaat kepadanya tapi Allah tidak menghendakinya, maka tidak ada seorang pun yang mampu memberinya manfaat.

Tidak ada yang mampu menolak dan mengangkat azab yang Allah turunkan. Allah menciptakan dan melakukan apa yang dikehendaki-Nya,

﴿لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ﴾

"Dia tidak akan ditanya atas apa yang dikerjakan-Nya." [QS Al Anbiyaa: 23]

Justru makhluk yang akan ditanya. Allah berdiri dengan sendiri-Nya, tidak bergantung pada makhluk-Nya, dan berkuasa atas semua ciptaan-Nya. Kunci-kunci perkara ghaib ada pada-Nya, hanya Allah yang mengetahuinya; Allah menyembunyikannya dari siapa pun termasuk malaikat. Para malaikat tidak mengetahui siapa yang akan mati pada keesokan hari atau apa yang akan terjadi di alam semesta sebelum kejadiannya.

Allah adalah Dzat yang mengurus urusan hamba; memerintah dan melarang, memberi dan menahan, menghinakan dan memuliakan. Perintah-perintah Allah silih berganti sesuai pergantian waktu dan terjadi sesuai dengan keinginan dan kehendak-Nya. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki pasti tidak akan terjadi,

﴿يَسْـَٔلُهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِى شَأْنٍ﴾

"Siapa pun yang ada di langit dan bumi meminta kepada Allah. Setiap hari, Allah selalu dalam urusan." [QS Ar Rahman: 29]

Di antara urusan-Nya adalah meringankan musibah, mengumpulkan yang terserak-serak, mengkayakan fakir miskin, dan mengijabah doa. Allah berfirman tentang diri-Nya,

﴿وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَـٰفِلِينَ﴾

"Kami sama sekali tidak melalaikan makhluk." [QS Al Mukminuun: 17]

Ilmu yang Allah miliki meliput segala sesuatu. Allah mengetahui apa yang sudah terjadi, apa sedang terjadi, dan apa yang belum terjadi. Tidak ada satu pun biji sawi yang bergerak, bahkan yang lebih kecil, melainkan dengan seizin Allah. Tidak ada satu pun daun yang jatuh melainkan Allah

mengetahuiunya. Tidak ada yang samar bagi Allah; semua sama bagi-Nya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Allah berfirman,

﴿سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِٱلَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِٱلنَّهَارِ﴾

"Sama saja (bagi Allah), siapa diantara kalian yang menyembunyikan ataupun menampakkan perkataan, bersembunyi di kegelapan malam, atau berjalan (menampakkan diri) pada siang hari." [QS Ar Ra'd: 10]

Allah mendengar suara makhluk dari atas arsy-Nya. Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata, "Segala puji bagi Allah, Dzat yang mendengar segala suara. Seorang perempuan datang mengadu dan berbicara kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* padahal saya yang berada di pojok rumah tidak mampu mendengar apa yang diucapkannya", lalu turunlah ayat,

﴿قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَآ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ﴾

"*Sungguh, Allah mendengar perkataan perempuan yang mempermasalahkan suaminya kepadamu dan mengadukan kepada Allah sedang Allah mendengar pembicaraan kalian berdua. Sungguh, Allah Maha mendengar dan Maha Melihat."* [QS Al Mujadilah: 1]. (HR. Ahmad).

Perbuatan hamba yang dilakukan di kegelapan malam yang gulita tidaklah samar bagi Allah. Allah berfirman,

﴿ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ * وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ﴾

"Dzat yang Maha melihatmu ketika engkau berdiri, juga gerakanmu ketika sujud." [QS As Syu'ara: 218-219]

Allah melihat gerakan semut hitam yang berjalan di atas batu hitam di kegelapan malam sedang Dia berada di atas langit.

Perbendaharaan Allah memenuhi langit dan bumi dan kedua tangan-Nya membentangkan kedermawanan, ***"Allah memberi siang dan malam."*** Allah memberi sekehendak-Nya; banyak memberi, pemurah, dan memberikan sebelum dan sesudah diminta. Allah ***"Turun setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam terakhir seraya berkata, 'Siapa pun yang berdoa pasti aku kabulkan dan siapa meminta pasti aku berikan."*** Bahkan, Allah marah kepada siapa pun yang tidak mau berdoa kepada-Nya.

Pintu-pintu pemberian Allah buka untuk semua makhluk; lautan ditundukkan, sungai-sungai dialirkan, dan rezeki-rezeki dipergilirkan. Semua makhluk diberi rezeki; semut di bumi, burung di udara, dan ikan di laut; semua diberi rezeki,

﴿وَمَا مِن دَآبَّةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا﴾

"Apa pun yang melata di bumi, Allah pasti menjamin rezekinya." [QS Huud: 6]

Rezeki yang Allah berikan meliputi segalanya; janin di perut ibunya dan pemimpin kuat di kekuasaannya. Allah Maha Pemberi; suka memberi dan menderma. Bila diminta pasti memberi. Bila ada yang meminta kepada selain-Nya, Allah pasti tidak meridhai. Segala kebaikan datangnya dari Allah,

﴿وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ﴾

"Nikmat apa pun yang ada padamu maka dari Allah." [QS An Nahl: 53]

Rezeki yang Allah miliki tidak ada habisnya. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* berkata, ***"Tahukah kalian, apa yang Allah berikan sejak penciptaan langit dan bumi? Hal ini tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya"*** (HR. Muslim). Bahkan, andaikata seluruh

makhluk mengajukan permintaan dan semuanya dikabulkan oleh Allah, niscaya hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Nya sedikit pun. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda dalam hadits Qudsi, Allah berfirman, ***"Wahai hambaku! Seandainya kalian berkumpul di suatu tempat, dari yang paling pertama sampai yang paling terakhir, baik jin dan manusia, lalu semuanya memanjatkan permintaan kepada-Ku, lantas semua permintaan Aku kabulkan, maka hal ini tidaklah mengurangi apa yang ada di sisi-Ku. Ia tak lain hanyalah seperti jarum yang dimasukkan ke laut, seberapa banyak yang dikuranginya."*** (HR. Muslim).

Pahala amal shalih, Allah lipatgandakan. Satu kebaikan, bagi-Nya, setara sepuluh kelipatannya, sampai tujuh ratus kali lipat, atau lebih. Amalan sedikit yang dikerjakan pada waktu istimewa akan diperbanyak oleh Allah. Malam Lailatul Qadar lebih afdal daripada seribu bulan. Puasa tiga hari setiap bulan setara dengan puasa satu tahun penuh. Bila hamba berinfak secara ikhlas, maka pahalanya berlipat ganda. Allah menambahkan pemberian melebihi yang diinginkan. Allah memberikan kepada penduduk surga hal-hal yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terbetik dalam sanubari manusia. Jika hamba meninggalkan sesuatu karena-Nya, maka Allah berikan ganti yang lebih baik.

Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan makhluk. Justru makhluklah yang bergantung pada-Nya,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلۡفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ﴾

"Wahai manusia! Kalian sangat bergantung kepada Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji." [QS Fathir: 15]

Hamba tidak mampu memberi-Nya manfaat. Tidak pula mudharat. Allah

Maha Tinggi dan Maha Besar. Al-Kursi adalah tempat berpijak kedua kaki-Nya, Dia Maha Suci. Padahal, luas al-Kursi mengalahkan luasnya langit dan bumi. Bila tujuh langit dibandingkan dengan al-Kursi maka seperti tujuh dirham yang dilembarkan ke tameng perisai. Sementara itu, bila al-Kursi dibandingkan dengan Arsy maka seperti logam besi yang dilemparkan ke padang sahara. Arys adalah makhluk terbesar. Di bawah Arsy, ada lautan luas. Arsy dipikul oleh para malaikat, yang jarak antara daun telinga dengan lehernya setara dengan perjalanan tujuh ratus tahun. Allah bersemayam di atas Arsy, sesuai dengan kelayakan kemuliaan dan kebesaran-Nya, namun Allah sama sekali tidak membutuhkan Arys dan semisalnya yang lebih kecil.

Allah meliputi segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang meliputi-Nya. Allah mengetahui segala pandangan. Tidak ada satu pandangan pun yang mampu melihat-Nya. Kekuasaan-Nya mencakup semua makhluk. Sebesar apa pun makhluk maka akan menjadi kecil bila berada di hadapan-Nya. Pada hari kiamat, langit-langit akan digulung lalu digenggam-Nya dengan tangan kanan-Nya seraya berkata, ***"Akulah raja! Di manakah orang-orang yang perkasa? Di manakah orang-orang yang sombong?" Lalu, bumi-bumi digenggam dengan tangan kiri-Nya seraya berkata, "Akulah Raja! Di manakah orang-orang yang perkasa? Di manakah orang-orang yang sombong?"*** (HR. Muslim).

Kemudian, Allah **menjadikan** ***"Langit-langit di satu jari, bumi di satu jari, air dan tanah di satu jari, dan semua makhluk di satu jari, lalu digerak-gerakkan seraya berkata, Akulah Raja! Akulah Raja!"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Bila Allah mengeluarkan firman, langit-langit akan bergetar dan semua penghuni langit akan pingsan. Yang paling pertama siuman adalah malaikat

Jibril. Langit-langit takut kepada-Nya. Allah berfirman,

﴿تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِن فَوۡقِهِنَّۚ﴾

"Hampir-hampir langit pecah dari atas." [QS As Syuura: 5]

Ad Dhahak *Rahimahullah* berkata, "Yakni, pecah berkeping-keping karena takut kepada Allah."

"Allah Maha mengurus makhluk, tidak pernah tidur. Bahkan, tidur tidak pantas untuk-Nya. Allah meringankan dan menghilangkan kezhaliman. Amalan malam diangkat kepada-Nya sebelum amalan siang dan amalan siang sebelum amalan malam. Hijab-Nya dari cahaya. Bila disingkap, niscaya pancaran rona wajah-Nya akan membakar makhluk meski sejauh mata memandang." (HR. Muslim).

Allah mengatur urusan,

﴿مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ﴾

"Dari langit ke bumi lalu naik ke hadapan-Nya, pada hari yang lamanya sekitar seribu tahun perhitungan kalian." [QS As Sajdah: 5]

﴿وَلَوۡ أَنَّمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن شَجَرَةٍ أَقۡلَٰمٞ وَٱلۡبَحۡرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦ سَبۡعَةُ أَبۡحُرٖ
مَّا نَفِدَتۡ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ﴾

"Andaikata semua pohon yang ada di bumi dan lautan yang digenapi dengan tujuh lautan lainnya maka tidak sanggup untuk menghitung kalimatullah. Sungguh, Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Luqman: 27]

Allah Maha Kuat, tidak ada yang mampu mengalahkan-Nya. Bila menghendaki sesuatu, Allah cukup mengatakan, "*Kun* (jadilah)," maka benar-benar terjadi. Perintah Allah laksana kejapan mata, bahkan lebih

cepat. Allah memiliki bala tentara, dan hanya Dia yang mengetahuinya. Allah membalikkan perkampungan kaum Luth; yang di atas menjadi di bawah. Ketika Bani Israil tidak mau menerima isi Taurat, Allah mengangkat gunung ke atas mereka layaknya awan sehingga mereka mengira akan ditimpa. Allah pernah menampakkan diri sehingga membuat gunung hancur berkeping-keping dan membuat Nabi Musa pingsan seketika karena melihatnya.

Bila waktunya habis, bumi akan dihancurkan berkeping-keping dan gunung akan dihancurkan sehancur-hancurnya. Hanya dengan satu tiupan sangkalala oleh malaikat Israfil, semua makhluk akan terkejut panik. Dengan tiupan kedua, semuanya akan pingsan. Dan dengan tiupan ketiga, semua akan dibangkitkan menuju padang Mahsyar. Bila Allah Yang Maha Suci turun untuk memutuskan perkara, maka langit akan terpecah sebagai pengagungan dan takut kepada-Nya.

Allah Yang Maha Suci di atas apa yang disifatkan dan dipujikan semua orang. Tidak ada sekutu dan tandingan bagi-Nya, juga tidak ada yang serupa dan semisal dengan-Nya. Para rasul mengenal Allah sehingga mereka pun banyak menghambakan diri, menyembah, dan tunduk kepada-Nya. Nabi Dawud puasa sehari dan berpuka sehari. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* selalu mendirikan shalat malam sampai kedua kakinya membengkak. Nabi Ibrahim senantiasa kembali dan bertobat kepada Allah. Maka, siapa pun yang menapaktilasi jalan para nabi niscaya akan meraih kebahagiaan dan kelapangan.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴾

"Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal seluruh bumi dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Allah Yang Mahatinggi dari apa yang mereka sekutukan." [QS Az Zumar: 67]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Tidak ada yang lebih menyukai pujian daripada Allah. Oleh karenanya, Allah memuji diri-Nya sendiri. Barometer yang dijadikan untuk membuat perbedaan di antara manusia adalah mengenal, mencintai, dan memuji Allah. Siapa pun yang mengenal Allah sementara hati bersih maka pasti akan mencintai dan mengagungkan-Nya. Semakin besar pengenalan terhadap Allah maka semakin bertambah pula ketaatan kepada-Nya.

Dosa-dosa melemahkan pengagungan dan pemuliaan terhadap Allah. Bila hati hamba dipenuhi pemuliaan dan pengagungan terhadap Allah, niscaya ia tidak akan berani bermaksiat. Semua kemaksiatan yang terjadi adalah disebabkan tidak mengenal Allah.

Pemuliaan terhadap Allah akan membesar seiring dengan ketaatan-ketaatan yang dilakukan. Ibadah teragung yang bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah mengesakan Allah dalam ibadah. Tidak ada yang dipanjatkan doa selain Allah. Hanya kepada-Nya pertolongan diminta. Dan tidak ada satu ibadah pun melainkan diperuntukkan kepada-Nya semata.

Siapa pun yang menyembah Allah namun juga menyembah yang lainnya, maka sama saja tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya

dan menzhalimi diri sendiri dengan berbuat kesyirikan. Siapa yang diberi petunjuk sehingga bisa mengagungkan Allah dan mengesakan-Nya dalam beribadah, maka ia berkewajiban untuk mengajak orang lain pada pengesaan dan pengagungan terhadap Allah.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

PENGAGUNGAN TERHADAP ALLAH[1]

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan, dan ampunan kepada-Nya. Kepada-Nya kami berlindung dari keburukan jiwa dan amalan kami. Siapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, juga keluarga dan sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Kemuliaan ilmu bisa diketahui melalui objek ilmu tersebut. Ilmu yang paling mulia dan paling suci adalah ilmu tentang Allah. Kebutuhan untuk mengenal dan mengagungkan Allah adalah kebutuhan mendesak di atas segala-galanya.

Allah telah menciptakan fitrah manusia agar senantiasa mencintai dan mengenal-Nya. Bahkan, itulah yang menjadi tujuan diciptakannya hati,

﴿فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ﴾

"Fitrah Allah yang telah Ia ciptakan manusia sesuai fitrah tersebut." [QS Ar Ruum: 30]

Itulah H*anifiyyah* (fitrah suci nan lurus) yang dibawa setiap anak yang lahir.

---

[1] Disampaikan pada hari Jumat 24 Jumadal Ula 1437 H di Masjid Nabawi.

Sementara itu, setan baik dari kalangan jin dan manusia berusaha merusak fitrah tersebut. Allah berfirman dalam hadits Qudsi, ***“Aku ciptakan semua manusia dalam keadaan lurus dan suci namun setan mendatangi mereka dan menyesatkan mereka dari agama Islam.”*** (HR. Muslim). Setiap orang muslim diperintah untuk menjaga fitrahnya, agar yang tersesat kembali ke asalnya dan yang beriman bertambah keimanannya.

Allah menjadikan ayat-ayat-Nya sebagai dalil atas Rububiyah dan Uluhiyah-Nya. Andaikata air laut dijadikan sarana untuk menghitungnya, lalu didatangkan pula laut-laut yang lain, maka kalimat Allah dan ayat-ayat yang menjadi dalilnya tidak akan ada habisnya.

Rasul-rasul diutus untuk menguatkan dan menyempurnakan fitrah. Maka mentauhidkan Rububiyah dengan mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya adalah hal terbesar yang dibawa oleh para rasul. Inilah salah satu pokok iman dan satu bagian tauhid yang menjadi tujuan diciptakannya manusia. Itulah petunjuk yang mengarahkan pada keesaan Allah dalam Uluhiyah (ketuhanan). Inilah yang menjadi hujjah atas keesaan Allah dalam ibadah. Berlaku syirik dalam perkara ini termasuk syirik terbesar dan terhina. Tidak ada yang keliru dalam perkara ketuhanan selain orang yang tidak bisa menunaikan hak Allah sebagaimana mestinya.

Allah Yang Maha Suci adalah Maha Sempurna dalam Dzat, Sifat, dan perbuatan-Nya. Di antara sifat yang dimiliki-Nya adalah Rububiyah, tidak ada sekutu bagi-Nya pada Rububiyah sebagaimana Uluhiyah. Allah berfirman,

﴿قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ﴾

“Katakanlah, “Apakah selain Allah aku harus menyembah sedangkan Dia adalah Rabb segala sesuatu.’” [QS Al An'aam: 164]

Allah Yang Maha Suci adalah esa dalam penciptaan, kerajaan, rezeki, dan pengaturan alam. Dialah yang menciptakan, tidak ada pencipta selain-Nya. Dialah yang mengkreasi langit dan bumi. Dia menciptakan dan menyempurnakan serta memperindah penciptaan segala sesuatu. Dialah Maha Pencipta dan Maha Mengetahui. Sebagaimana Allah memulai penciptaan, Dia pula yang akan mengembalikkannya pada hari kiamat, dan hal ini lebih mudah bagi-Nya. Semua pihak, selain Allah, tidak ada yang berhak disembah. Hanya Allah saja yang berhak disembah sebab Dia adalah Pencipta,

﴿أَفَمَن يَخۡلُقُ كَمَن لَّا يَخۡلُقُۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ﴾

"*Apakah yang bisa menciptakan sama dengan yang tidak mampu menciptakan? Tidakkah mereka mengingatnya.*" [QS An Nahl: 17]

Allah adalah Raja yang memiliki seluruh kerajaan,

﴿ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۚ وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمۡلِكُونَ مِن قِطۡمِيرٍ﴾

"Itulah Allah, Rabb kalian. Dia memiliki kerajaan sedangkan sesembahan yang mereka seru selain Allah itu tidak memiliki kekuasaan sekalipun setipis kulit ari." [QS Fathir: 13]

Allah adalah Raja atas semua makhluk. Semua yang ada di langit dan bumi adalah kepunyaan Allah. Semua makhluk patuh, bertasbih, dan sujud kepada-Nya.

Allah adalah *Sayyid* (tuan), tidak ada sekutu bagi-Nya, dan semua makhluk adalah hamba-Nya,

﴿إِن كُلُّ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ إِلَّآ ءَاتِي ٱلرَّحۡمَٰنِ عَبۡدًا﴾

"*Sungguh, semua yang ada di langit dan bumi pasti akan menemui Dzat Yang Maha Penyayang sebagai hamba-Nya.*" [QS Maryam: 93]

Allah memiliki kerajaan yang sempurna dan abadi, Raja dunia dan hari pembalasan. Di akhirat kelak, Allah akan menampakkan diri seraya berkata,

﴿لِّمَنِ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَۖ﴾

"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" [QS Ghafir: 16]

Allah pun menjawab sendiri,

﴿لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ﴾

"Milik Allah Yang Satu dan Mahakuasa." [QS Ghafir: 16]

Allah adalah esa dalam pengaturan makhluk dan alam semesta. Semua perintah hanyalah milik Allah semata,

﴿أَلَا لَهُ ٱلۡخَلۡقُ وَٱلۡأَمۡرُۗ﴾

"Ingatlah! Menciptakan dan memerintah hanyalah milik Allah." [QS Al A'raaf: 54]

Allah memerintah dan melarang, menciptakan dan memberi rezeki, memberi dan menahan, menghinakan dan memuliakan, mengangkat dan menurunkan derajat, menghidupkan dan mematikan,

﴿يُكَوِّرُ ٱلَّيۡلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيۡلِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ﴾

"Allah mempersilih-gantikan malam-siang dan siang-malam serta menundukkan matahari dan bulan." [QS Az Zumar: 5]

﴿يُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَيُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّ وَيُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَاۚ﴾

"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup serta menghidupkan bumi setelah bumi mati." [QS Ar Ruum: 19]

Semua makhluk berada di bawah kekuasaan dan kehendak-Nya. Hati dan ubun-ubun semua hamba berada di tangan-Nya. Inti semua urusan

bergantung pada takdir yang ditentukan-Nya. Allah mengawasi apa yang dilakukan semua makhluk. Langit dan bumi menjalankan perintah-Nya,

﴿وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ﴾

"Langit tertahan sehingga tidak menjatuhi bumi adalah murni karena izin Allah." [QS Al Hajj: 65]

﴿يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا﴾

"Allah menahan langit dan bumi agar tidak beterbangan menghilang." [QS Fathir: 41]

Semua makhluk yang ada di langit dan bumi memanjatkan permohonan kepada Allah.

﴿كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾

"Setiap hari Allah berada dalam urusan." [QS Ar Rahman: 29]

Di antara urusan-Nya adalah mengampuni dosa, memberi petunjuk pada yang tersesat, meringankan kesusahan, mengumpulkan yang terserak-serak, mengkayakan yang fakir, dan mengabulkan doa. Allah berfirman,

﴿وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَٰفِلِينَ﴾

"Kami sama sekali tidak melalaikan makhluk." [QS Al Mukminuun: 17]

Perintah Allah datang silih berganti dan kehendak-Nya pasti terjadi. Tidak ada pergerakan biji sawi pun melainkan dengan izin-Nya. Apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan melakukan apa yang diinginkan-Nya. Semua perintah-Nya adalah takdir yang ditentukan. Tidak ada yang mampu menghalangi apa yang diberikan-Nya. Tidak ada yang bisa memberi apa yang dihalangi-Nya. Tidak ada yang

mampu meninjau keputusan-Nya. Tidak ada yang bisa menolak takdir yang ditentukan-Nya. Tidak ada yang mampu menggagalkan keinginan-Nya. Dan tidak ada yang bisa mengganti kalimat-kalimat-Nya.

Allah telah menentukan semua takdir makhluk 50.000 tahun sejak sebelum penciptaan langit dan bumi. Andaikata seluruh makhluk berkumpul untuk mewujudkan sesuatu yang tidak tercatat dalam suratan takdir, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya. Begitu pula jika mereka berkumpul untuk menghalangi sesuatu yang telah ditakdirkan, pasti mereka tidak bisa mengerjakannya. Seandainya seluruh umat bersatu untuk menimpakan bahaya kepada seorang hamba namun Allah tidak menghendakinya, tentu mereka tidak akan bisa mewujudkannya. Sebaliknya, andaikata mereka berkumpul untuk memberikan manfaat sedang Allah tidak mengizinkannya, pasti mereka tidak bisa melakukannya. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya sebagai karunia. Allah juga menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya sesuai dengan keadilan yang dimiliki-Nya. Bila Allah menghendaki sesuatu, Dia cukup mengatakan *Kun* (jadilah) maka pasti benar-benar terjadi.

﴿لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُونَ﴾

"Allah tidak ditanya atas apa yang diperbuat-Nya. Justru merekalah yang akan ditanya." [QS Al Anbiyaa: 23]

Kalam Allah adalah sebaik-baik perkataan. Kalam-Nya tidak ada awal dan akhirnya,

﴿وَلَوْ أَنَّمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ
مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ﴾

"Andaikata pohon-pohon yang ada di bumi dijadikan pena lalu dan lautan

digenapkan dengan tujuh lautan lainnya niscaya kalimat Allah tidak akan habis." [QS Luman: 27]

Ilmu yang Allah miliki meliputi segala sesuatu. Allah mengetahui apa yang sudah terjadi, apa yang akan terjadi, apa yang belum terjadi, dan apa yang tidak akan terjadi. Allah mengetahui apa telah dan akan dilakukan hamba. Allah mengetahui apa yang ada di bumi dan lautan. Bahkan, sehelai daun yang gugur pun Allah mengetahuinya.

﴿لَا يَعْزُبُ عَنْهُ﴾

"Tidak ada yang luput." [QS Saba: 3]

Yakni tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya,

﴿مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلْأَرْضِ﴾

"Sebesar biji sawi pun di langit dan di bumi." [QS Saba: 3]

Allah mengetahui apa yang ghaib dari kita dan apa yang tampak. Allah mengetahui apa yang dibisikkan jiwa dan apa yang terbetik di sanubari. Allah mengetahui apa yang dikandung perempuan hamil. Hanya Allah yang mengetahui kunci-kunci perkara ghaib. Pengetahuan yang dimiliki semua makhluk hanyalah seperti satu tetes air di antara lautan ilmu Allah. Semua ilmu yang dimiliki makhluk sudah sesuai dengan kehendak Allah. Seekor burung pipit mematuk ke arah lautan, maka Nabi Khidir berkata kepada Nabi Musa *Alaihimas Salam*, ***"Ilmuku dan ilmumu tidak akan mengurangi ilmu Allah sama sekali melainkan seperti burung pipit yang mengurangi air laut ini."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Maha Mendengar semua suara, tidak akan tertukar dan tersamarkan. Seorang wanita mengadukan suaminya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* sedang Aisyah berada di pojok rumahnya tidak

mendengar semua pembicaraan. Namun, Allah dari atas langit tujuh mendengar semua perkataannya lalu menurunkan ayat,

﴿قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تُجَٰدِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَآ﴾

"Sungguh, Allah mendengar perkataan perempuan yang mempermasalahkan suaminya kepadamu dan mengadukan kepada Allah sementara Allah mendengar pembicaraan kalian berdua." [QS Al Mujadilah: 1]

Allah Maha Melihat semua hal. Perbuatan yang dilakukan hamba di tengah kegelapan malam tidak samar bagi-Nya. Allah mengawasi semua perbuatan hamba.

Mengingat bahwa semua makhluk adalah ciptaan Allah, maka keputusan adalah milik Allah semata,

﴿إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ﴾

"Sungguh, keputusan hanyalah milik Allah." [QS Al An'aam: 57]

Hukum, aturan, dan syariat yang dibuat-Nya adalah peraturan terbaik, tidak ada yang lebih baik dari-Nya,

﴿وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ﴾

"Dialah pengambil keputusan terbaik." [QS Al A'raaf: 87]

Allah memberi keputusan dan tidak ada yang bisa menganulirnya,

﴿وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا﴾

"Allah tidak menzhalimi seorang pun." [QS Al Kahfi: 49]

Tidak ada yang lebih memiliki rahmat daripada Allah. Dialah sebaik-baik pemilik kasih sayang. Dia lebih memiliki kasih sayang daripada seorang ibu

kepada anaknya. Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Allah memiliki seratus rahmat; yang satu telah diturunkan sehingga semua makhluk bisa saling berkasih sayang sesama mereka, sedangkan yang sembilan puluh sembilan masih disimpan di sisi-Nya.

Allah Maha Memberi, tidak ada yang lebih dermawan daripada diri-Nya. Allah suka berbuat baik dan memberi makhluk-Nya. Allah memberi rezeki mereka dari arah atas dan bawah mereka. Karunia Allah sangat besar dan khazanah yang dimiliki-Nya tidak akan pernah habis,

﴿قُلۡ مَن يَرۡزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ﴾

"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rezeki kepada kalian, dari langit dan bumi?'" [QS Saba: 24]

Tangan-Nya selalu penuh, tidak akan berkurang dengan memberi, ***"Memberi siang dan malam."*** Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Tahukah kalian, apa yang Allah berikan sejak penciptaan langit dan bumi? Hal ini tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya"*** (HR. Muslim).

Allah mengabulkan semua permintaan hamba. Allah berfirman,

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ﴾

"Bila hamba bertanya kepadamu tentang-Ku maka Aku dekat, Aku mengabulkan permintaaan orang yang memanjatkan doa kepada-Ku." [QS Al Baqarah: 186]

Tidak ada satu kebutuhan pun yang membuatnya kewalahan untuk memenuhinya. Andaikata seluruh hamba, dari yang paling pertama sampai yang paling terakhir, baik manusia ataupun jin, berkumpul di satu tempat lalu memanjatkan permohonan, lantas semua permintaan dikabulkan satu

persatu, niscaya tidak akan mengurangi apa yang ada di sisinya melainkan seperti jarum yang dimasukkan ke dalam laut.

Allah menanggung rezeki semua makhluk, baik jin dan manusia, baik kafir maupun muslim,

﴿وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا﴾

"Tidaklah sesuatu yang melata di bumi melainkan Allah yang menanggung rezekinya." [QS Huud: 6]

Allah adalah pemberi rezeki terbaik. Dia membukakan pintu-pintu kebaikan untuk hamba: lautan ditundukkan, sungai dialirkan, dan rezeki digilirkan. Allah memberikan nikmat yang banyak kepada hamba tanpa diminta dan semua permintaan mereka dipenuhi-Nya. Bahkan, Allah selalu menawarkan, setiap malam, kepada hamba agar meminta, ***"Siapakah yang meminta kepada-Ku niscaya Aku Kabulkan?"*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Semua kebaikan berasal dari Allah,

﴿وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ﴾

"Apa pun kenikmatan yang ada padamu maka berasal dari Allah." [QS An Nahl: 53]

Dia memberikan rezeki kepada setiap makhluk yang berhak menerimanya. Maka, janin di perut ibunya, semuat di sarangnya, burung di udara, dan ikan di kedalaman air; semua mendapatkan rezeki.

﴿وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٖ لَّا تَحۡمِلُ رِزۡقَهَا ٱللَّهُ يَرۡزُقُهَا وَإِيَّاكُمۡۚ﴾

"*Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya juga kepada kalian."* [QS Al Ankabut: 60]

Allah Maha Dekat dan mengabulkan doa. Siapa yang enggan meminta kepada-Nya, maka Allah murka. Orang yang merugi adalah yang bergantung kepada selain Allah. Tidak ada yang lebih tahan mendengarkan hal menyakitkan daripada Allah. Mereka menyekutukan-Nya, mengatakan bahwa Allah memiliki anak, lalu Allah memberi mereka kesehatan dan rezeki.

Allah memberikan taufik kepada orang-orang yang melakukan ketaatan sebagai karunia dan pemuliaan, lalu memberikan pahala kepada mereka. Allah Maha berterima kasih; memberi ganjaran atas amal sedikit dan melimpahkan pahala atas amal yang banyak. Satu kebaikan sebanding dengan sepuluh kelipatannya, sampai tak terhingga. Allah mempersiapkan, untuk hamba di surga, sesuatu yang belum dilihat mata, belum didengar telinga, dan belum terbetik dalam hati manusia. Namun demikian, Allah masih bertanya-tanya tentang kerelaan hamba. ***“Apakah kalian rela?” Mereka menjawab, “Mengapa kami tidak rela? Sungguh, Engkau berikan kepada kami apa yang belum pernah diberikan kepada satu pun makhluk-Mu!” Allah menimpali, “Aku akan memberikan padamu apa yang lebih baik lagi.” Mereka menjawab, “Wahai Rabb! Adakah yang lebih baik dari ini?” Allah menjawab, “Aku perkenankan pada kalian keridhaan-Ku. Aku tidak akan pernah murka kepada kalian setelah ini.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Mahakaya dengan DzatNya. Dialah tempat bergantung semua makhluk dalam kebutuhan mereka. Dialah Sayyid (tuan) yang sempurna, tidak ada ruang kekurangan,

﴿لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۞ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ﴾

“Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tak ada satu pun yang sebanding dengan-Nya.” [QS Al Ikhlash: 3-4]

﴿مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا﴾

"Tidak memiliki teman dan anak." [QS Al Jin: 3]

﴿وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ﴾

"Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan, dan tidak ada wali bagi-Nya dari kehinaan." [QS Al Israa: 111]

﴿وَمَا كَانَ مَعَهُۥ مِنْ إِلَٰهٍ﴾

"Tidak ada tuhan lain bersama-Nya." [QS Al Mukminuun: 91]

Tidaklah Allah ditaati melainkan murni sebab karunia-Nya. Tidaklah Allah dimaksiati melainkan dengan ilmu-Nya. Allah tidak membutuhkan makhluk. Allah berdiri sendiri dan semua makhluk berada di bawah pengawasan-Nya dan bergantung kepada-Nya,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ﴾

"Wahai manusia! Kalianlah yang membutuhkan Allah sementara Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji." [QS Fathir: 15]

Allah tidak mengambil manfaat dari ketaatan hamba dan tidak terpengaruh oleh kemaksiatan mereka. Andaikata seluruh manusia dan jin memiliki ketakwaan paling sempurna niscaya ini tidak akan menambahkan pada kerajaan-Nya sedikitpun. Seandainya mereka semua mempunyai kemaksiatan paling durjana tentu ini tidak akan mengurangi kerajaan-Nya sedikitpun. Tidak ada hamba yang mampu memberi-Nya manfaat dan mudharat.

Allah Maha Hidup dan mengurus urusan, tidak tersentuh kantuk ataupun tidur. Allah meringankan dan menghilangkan kezhaliman. **"*Amalan malam diangkat kepada-Nya sebelum amalan siang dan amalan***

siang sebelum amalan malam. Hijab-Nya dari cahaya. Bila disingkap, niscaya pancaran rona wajah-Nya akan membakar makhluk meski sejauh mata memandang."

Allah Maha Besar dan Agung. Dia Maha Kukuh dan Maha Kuat. Keperkasaan adalah pakaian bawah-Nya dan kebesaran adala pakaian atas-Nya. Dia Maha Kuat, tidak ada tandingan-Nya. Dia Maha Tinggi, tidak ada yang sebanding dengan-Nya. Segala sesuatu pasti akan binasa kecuali Allah.

Allah Maha meliputi segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang meliputi-Nya,

﴿لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ﴾

"*Tidak ada pandangan yang meliputi-Nya dan Dialah yang meliputi semua pandangan."* [QS Al An'aam: 103]

﴿وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ﴾

"Seluruh bumi dalam genggaman-Nya pada hari kiamat sedang langit digulung dengan tangan kanan-Nya." [QS Az Zumar: 67]

Tidak ada satu makhluk pun yang dimintakan syafaat dan tidak ada satu pun yang memberi syafaat kecuali atas seizin-Nya. Al-Kursi, tempat pijakan dua kaki-Nya, seluas langit dan bumi. Padahal, ***"Bila al-Kursi dibandingkan dengan Arsy maka seperti bulatan besi yang dilemparkan ke padang sahara."***

Arsy adalah makhluk paling besar, ia dipikul oleh para malaikat yang jarak antara telinga mereka ke leher mereka sejauh perjalanan tujuh ratus tahun.

Allah bersemayam di atas Arsy, sesuai dengan kelayakan kemuliaan dan kebesaran-Nya, namun Allah sama sekali tidak membutuhkan Arys dan

semisalnya yang lebih kecil.

﴿تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِن فَوۡقِهِنَّۚ﴾

"Hampir-hampir langit pecah dari atas." [QS AS Syuura: 5]

Yakni, pecah berkeping-keping karena takut kepada Allah. Bila Allah mengfirmakan wahyu, langit-langit bergetar dan berguncang hebat, semua penghuni langit pingsan dan bersujud.

Allah Maha pertama, tidak ada sesuatu yang mendahului-Nya. Allah juga Maha akhir, tidak ada sesuatu setelah-Nya. Allah Maha Tampak, tidak ada sesuatu di atas-Nya. Allah juga Maha Batin, tidak ada yang lebih dekat dari pada-Nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dia memiliki seluruh kekuatan, tidak ada sesuatu pun di langit dan bumi yang mampu mengalahkan-Nya. Perintah-Nya adalah sekejap mata, bahkan lebih dekat. Allah memiliki bala tentara, dan hanya Dia yang mengetahuinya. Bila waktunya habis, bumi akan dihancurkan berkeping-keping dan gunung dihancurkan selebur-leburnya. Hanya dengan satu tiupan sangkalala oleh malaikat Israfil, semua makhluk akan terkejut panik. Dengan tiupan kedua, semuanya akan pingsan. Dan dengan tiupan ketiga, semua akan dibangkitkan menuju padang Mahsyar.

Allah Maha Suci dan mulia dari segala aib dan kekurangan. Allah memiliki kemuliaan yang paling tinggi, kesempurnaan dan keindahan yang paling sempurna. Tidak ada tandingan dan yang semisal. Tidak ada yang menyamai atau menyerupai.

﴿لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ﴾

"Tidak ada yang serupa dengan-Nya. Dialah Maha mendengar dan melihat." [QS As Syuura: 11]

Wahai kaum muslimin…

Bukankah sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai Allah yang memiliki sifat dan perbuatan yang disebutkan di atas? Bukankah kita berkewajiban untuk memuji dan memuja Allah serta beribadah kepada-Nya dengan ikhlas.

Siapa yang mengenal Allah niscaya akan mendekat ke arah-Nya dan tunduk pada-Nya. Juga patuh, merasa dekat, tenang, mengharapkan pahala, dan takut terhadap azab-Nya. Bahkan, meminta hajat dan bertawakal kepada-Nya.

Siapa pun yang memuji Allah dan memperbanyak pujaan kepada-Nya pasti akan dinaikkan derajatnya. Tidak ada yang lebih menyukai pujian daripada Allah. Oleh karenanya, Allah memuji diri-Nya sendiri. Siapa yang mencintai dan menyembah Allah niscaya Allah akan mencintai dan meridhainya serta memasukkannya ke dalam surga.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿إِنَّ ٱللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ﴾

"Sungguh, Allah adalah tuhanku dan tuhan kalian maka sembahlah Dia. Inilah jalanku yang lurus." [QS Ali 'Imran: 51]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Siapa yang menyekutukan Allah dengan makluk-Nya maka sama saja menganggap Allah tidak sempurna, berburuk sangka kepada-Nya, dan menyamakan Allah dengan makhluk.

Syirik akan menghapuskan semua amalan dan pelakunya tidak akan diampuni Allah serta tidak akan masuk surga, bahkan kekal di neraka. Kesyirikan adalah musibah terbesar yang mengubah fitrah, kerusakan terbesar yang terjadi di bumi, poros semua bala, dan pangkal semua penyakit. Mudharat yang ditimbulkan kemusyrikan sangat besar dan marabahaya yang dilahirkan sangat menakutkan.

Kemaksiatan menyebabkan ketidakberuntungan yang besar. Bila berkumpul pada seorang hamba, maka akan mencelakakannya dan menghalangi antara diri dan hatinya. Semakin kecil maksiat dipandang mata, maka semakin besar di sisi Allah. Janganlah melihat kecilnya maksiat tapi lihatlah kepada siapa engkau bermaksiat.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

PENGETAHUAN SEORANG HAMBA TENTANG TUHANNYA[(1)]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Kenikmatan terletak pada mengikuti petunjuk dan kesengsaraan berada pada mengikuti hawa nafsu.

Wahai kaum muslimin…

Allah menciptakan makhluk agar mereka semua taat dan patuh kepada-Nya. Puncak kebahagiaan terletak pada mengenal dan beriman kepada Allah. Mengenal Allah adalah pokok pertama yang wajib diketahui hamba. Inilah hal pertama yang akan ditanyakan kepada hamba di alam kubur. Allah menciptakan makhluk dari ketiadaan, lalu melimpahkan aneka nikmat dan menjamin rezeki kepada mereka,

﴿وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا﴾

"Tidaklah satu melata pun di bumi melainkan Allah yang menanggung rezekinya." [QS Huud: 6]

Allah menciptakan alam semesta setelah sebelumnya tidak ada sama

---

(1) Disampaikan pada hari Jumat 15 Shafar 1426 H di Masjid Nabawi.

sekali,

﴿هَلۡ أَتَىٰ عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ حِينٞ مِّنَ ٱلدَّهۡرِ لَمۡ يَكُن شَيۡـٔٗا مَّذۡكُورًا﴾

"Apakah telah tiba masa di mana manusia menjadi sesuatu yang tidak disebut-sebut." [QS Al Insaan: 1]

Dialah Rabb Yang Esa dalam menciptakan, memberi rezeki, dan mengatur,

﴿أَلَا لَهُ ٱلۡخَلۡقُ وَٱلۡأَمۡرُۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ﴾

"Ingatlah! Hanya Allah yang berhak menciptakan dan memerintah. Mahatinggi Allah, Rabb semesta alam." [QS Al A'raaf: 54]

Allah adalah tunggal dalam keesaan, memiliki sifat agung dan besar. Di tangan-Nyalah, semua urusan bergantung. Dia Mahakuat dan kukuh, berkuasa atas hamba. Allah tidak rela bila ibadah diperuntukkan kepada selain-Nya,

﴿إِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمۡۖ وَلَا يَرۡضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلۡكُفۡرَۖ وَإِن تَشۡكُرُواْ يَرۡضَهُ لَكُمۡۗ﴾

"Bila kalian kufur, maka Allah tidak membutuhkanmu. Allah tidak meridhai kekufuran pada hamba-Nya. Bila kalian bersyukur, Allah akan meridhai kalian." [QS Az Zumar: 7]

Pada setiap makhluk, Allah menyematkan tanda yang menunjukkan pada keesaan-Nya, agar hati semakin bergantung kepada-Nya. Ada dua tanda berurutan yang mengingatkan kita pada keesaan Allah: malam yang gelap gulita dan siang terang benderang. Masing-masing menuntut yang lain secara cepat,

﴿يُغۡشِي ٱلَّيۡلَ ٱلنَّهَارَ يَطۡلُبُهُۥ حَثِيثٗا﴾

"Malam menutupi siang, mengikutinya dengan segera." [QS A A'raaf: 54]

Matahari dan bulan beredar di jalur yang tepat, hal yang membuat ilmuwan berdecak kagum. Bila satu muncul, maka yang satu tenggelam. Peredaran yang sangat teratur, tidak ada yang terlalu cepat dan tidak ada yang terlambat,

﴿لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ﴾

"*Matahari tidak akan mendapatkan bulan dan malam tidak akan mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.*" [QS Yasiin: 40]

Bumi tempat berpijak dan langit tempat bernaung, kita tidak mungkin berlepas dari dua-duanya. Inilah ciptaan yang sempurna dan pengaturan yang indah,

﴿هَٰذَا خَلۡقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦۚ﴾

"Inilah ciptaan Allah. Maka, perlihatkanlah mana ciptaan sesembahan selain-Nya." [QS Luqman: 11]

Seorang muslim akan merasa bangga bila menjadi hamba bagi Pengatur alam semesta ini,

﴿قُلۡ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ﴾

"Katakanlah, 'Yang memberiku petunjuk ke jalan yang lurus adalah Rabbku." [QS Al An'aam: 161]

Ia hanya akan menyembah Tuhan alam semesta ini, tidak memperuntukkan ibadah kepada selian-Nya sedikitpun. Ia akan berlindung kepada-Nya dari segala kesusahan, takut kepada-Nya semata, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi,

﴿وَإِن يَمۡسَسۡكَ ٱللَّهُ بِضُرّٖ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ﴾

“Jika Allah memberimu mudharat maka tidak ada yang mampu mengangkatnya melainkan Allah.” [QS Yunus: 107]

Seorang muslim tidak khawatir mayit akan memberikan mudharat kepadanya, juga tidak mengharapkan kebaikan darinya.

Takut kepada Allah semata adalah bukti kedewasaan akal, ketenteraman hati, dan ketenangan jiwa. Siapa yang takut kepada Allah maka tidak akan takut kepada selain-Nya. Hati akan teguh dan anggota badan akan tenang. Betapa nikmat orang yang memiliki jiwa yang senantiasa membutuhkan Allah,

﴿فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ﴾

“Maka, janganlah kalian takut kepada mereka dan takutlah kepadaKu, jika kalian memang beriman.” [QS Ali 'imran: 175]

Abu Sulaiman ad-Darani *Rahimahullah* berkata, “Tidaklah rasa takut meninggalkan hati melainkan hati pasti rusak.”

Hamba yang paling dekat dengan Allah adalah yang paling takut kepada-Nya. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Aku adalah yang paling mengenal Allah dan aku paling takut kepada-Nya”*** (HR. Bukhari dan Muslim). Inilah konsekuensi dan tuntutan iman kepada Allah. Siapa yang hanya takut kepada Allah semata maka pintu-pintu surga akan dibukakan untuknya. Allah berfirman,

﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ﴾

“*Bagi orang yang takut kedudukan Rabbnya ada dua surga.”* [QS Ar Rahman: 46]

Para ulama berkata, “Allah tidak akan mengumpulkan dua ketakutan dalam satu hati. Siapa yang takut kepada Allah di dunia maka Allah akan

memberinya rasa aman di akhirat. Siapa yang diberi rasa aman di dunia dan tidak takut kepada Allah, Allah akan membuatnya ketakutan di akhirat." Maka, selalulah merasa dalam pengawasan Allah dan takutlah kepada-Nya, niscaya engkau akan menjadi manusia paling bahagia!

Janganlah menggantungkan harapan kepada selain Allah, baik demi dikabulkannya keinginan ataupun diselamatkan dari keburukan, seperti: kehilangan nikmat, kesembuhan penyakit, permintaan rezeki, atau pemberian kesehatan. Gantungkanlah harapan hanya kepada Allah semata! Sebab, makhluk itu lemah, tidak kuasa mendatangkan manfaat dan menghilangkan mudharat dari dirinya sendiri. Tentu saja, mereka lebih tidak berdaya untuk melakukan hal tersebut bagi orang lain. Tidak ada satu pun yang menggantung harapan kepada selain Allah melainkan pasti akan kecewa. Maka, janganlah engkau menggantukan asa dan cita-citamu kepada selain Allah sebab hanya tangan kosong dan kehinaan yang akan engkau dapatkan. Berharaplah pada kemurahan, pemberian, dan karunia Allah sebab hal ini bernilai ibadah! Merendahkan hati kepada Allah melahirkan kebanggan jiwa, mengangkat derajat, dan mewujudkan cita-cita.

Ketenteraman batin terletak pada menyerahkan segala urusan kepada Allah. Ketergantungan jiwa kepada Allah akan semakin bertambah bila mengingat bahwa Allah mengetahui keadaannya, memiliki kasih sayang pada urusannya, dan kuasa untuk mengilangkan mudharat darinya. Lalu, mengapa harus bergantung pada makhluk yang tidak kuasa menghilangkan mudharat dari dirinya, juga pelit pemberian? Sementara itu, Allah mencukupi segala urusanmu; menanggungnya bila engkau memasrahkan segala hajat dan urusanmu kepada-Nya,

"Siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan memberi kecukupan kepadanya." [QS At Thalaq: 3]

Orang yang bahagia adalah yang menginginkan rahmat Allah, benci adzab-Nya, dan tunduk-patuh dalam beribadah kepada-Nya. Inilah sifat-sifat yang menghiasi rumah para nabi. Allah berfirman tentang Nabi Zakaria *Alaihissalam* dan keluarganya,

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ﴾

"Mereka bergegas dalam kebaikan, berdoa kepada kami dengan sepenuh pengharapan dan kekhawatiran. Dan mereka senantiasa khusyu'." [QS Al Anbiyaa: 90]

Para rasul berlomba-lomba untuk mendapatkan apa yang ada di sisi Allah. Allah berfirman kepada nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*,

﴿وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب﴾

"Kepada Rabbmulah engkau berharap." [QS As Syarh: 8]

Rasa pengharapan ini akan mengecil seiring banyaknya dosa dan membesar seiring bertambahnya iman. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Bila Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba, maka ia akan diberi taufik untuk berusaha semaksimal mungkin memiliki rasa pengharapan dan kekhawatiran kepada Allah. Dua hal ini adalah bahan baku taufik. Maka, sebesar rasa pengharapan dan kekhawatiran yang ada di hati, sebesar itu pula taufik akan diraih."

Takut kepada makhluk adalah kerendahan dan kehinaan. Siapa yang takut kepada Penciptanya pasti akan mulia dan bahagia hidupnya, hati

bercahaya dan selalu ingat. Allah berfirman,

﴿سَيَذَّكَّرُ مَن يَخۡشَىٰ﴾

"Orang yang takut akan senantiasa mengingat-Nya." [QS Al A'laa: 10]

Juga menerima nasehat dan pelajaran. Allah berfirman,

﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبۡرَةٗ لِّمَن يَخۡشَىٰٓ﴾

"Sungguh, pada yang demikian itu ada pelajaran bagi orang yang takut." [QS An Nazi'aat: 26]

Kitabullah adalah sumber kebahagian dan peringatan baginya,

﴿مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ ۞ إِلَّا تَذۡكِرَةٗ لِّمَن يَخۡشَىٰ﴾

"Tidaklah kami menurunkan al-Quran agar engkau sengsara melainkan sebagai peringatan bagi yang takut." [QS Thaha: 2-3]

Rasa takut juga menyebabkan diraihnya ampunan dan pahala Allah,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٞ كَبِيرٞ﴾

"Sungguh, bagi orang yang takut kepada Rabbnya dalam keadaan tersembunyi ada ampunan dan pahala yang besar." [QS Al Mulk: 12]

Maka, jadikanlah Rabbmu senantiasa di depan matamu, janganlah merasa aman dari rencana dan ancaman adzab-Nya! Janganlah takut kepada selain Allah dalam perkara terhentinya rezeki, tertundanya kesembuhan, atau datangnya kesusahan! Allah berfirman,

﴿فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِي وَلِأُتِمَّ نِعۡمَتِي عَلَيۡكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ﴾

"Janganlah kalian takut kepada mereka tapi takutlah kepada-Ku niscaya aku sempurnakan nikmat-Ku kepada kalian dan supaya kalian mendapat petunjuk." [QS Al Baqarah: 150]

Hamba adalah makhluk lemah, membutuhkan pertolongan Allah Yang Maha Kuat. Dengan meminta pertolongan kepada-Nya, maka ia tidak perlu lagi meminta tolong kepada makhluk. Siapa pun yang berusaha mewujudkan cita-cita namun tidak meminta pertolongan kepada Allah dan tidak membutuhkan-Nya dalam meraihnya, pasti akan menemui jalan buntu dan aral melintang. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Wahai anak! Aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu! Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya selalu bersamamu! Bila meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika memohon pertolongan, maka mohonkanlah kepada Allah."*** (HR. At Timidzi).

Meminta pertolongan kepada Allah adalah poros agama,

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

"Kepada-Mulah kami menyembah dan kepada-Mulah kami meminta pertolongan." [QS Al Fatihah: 5]

Inilah yang menjadi perintah rasul-rasul terhadap umatnya,

﴿قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟﴾

"Musa berkata kepada kaumnya, "Mintalah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah!'" [QS Al A'raaf: 128]

Syaikhul Islam *Rahimahullah* berkata, "Yang disebut Islam adalah bahwa hanya Allah semata yang disembah dan hanya kepada-Nya meminta pertolongan."

Puncak kekayaan seorang hamba adalah manakala ia bergantung kepada Allah. Di antara bentuk karunia yang Allah berikan kepada hamba bahwa siapa yang bergantung kepada-Nya niscaya Allah berikan pertolongan.

Rezeki akan menjadi mudah dengan melaksanakan ketaatan dan meminta pertolongan kepada-Nya. Rezeki juga akan bertambah dengan tawakal dan pasrah kepada Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ﴾

"*Siapa yang takwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar dan memberinya rezeki dari pintu-pintu yang tidak diduga.*" [QS At Thalaq: 2-3]

Hidup di dunia penuh dengan ujian dan cobaan. Allah berfirman,

﴿لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ﴾

"Sungguh, Kami ciptakan manusia dalam kepayahan." [QS Al Balad: 4]

Setiap makhluk memiliki musuh dari golongan jin dan manusia, yang terdepan adalah Iblis terlaknat. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمۡ عَدُوّٞ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا﴾

"Sungguh, setan itu adalah musuh kalian maka jadikanlah ia sebagai musuh." [QS Fathir: 6]

Tidak mungkin hamba bisa berlepas dari perlindungan dan pertolongan Allah dalam menghadapi keburukan. Allah memiliki sifat Besar dan Agung. Siapa yang meminta perlindungan kepada-Nya, maka tidak ada yang mampu membahayakannya seorang pun dan mudharat tidak akan menghampirinya meski faktor-faktornya telah terpenuhi. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang masuk suatu tempat lalu berdoa, 'A'udzu bikalimatillah at-Tamati min Syarri ma Khalaqa (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk), maka tidak ada yang membahayakannya sampai ia keluar dari tempat tersebut."*** (HR. Muslim).

Al Qurtubi *Rahimahullah* berkata, "Semenjak mendengar hadits ini, aku selalu mengamalkannya, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakanku sampai aku meninggalkannya. Suatu malam, di Mahdia, aku disengat kalajengking, maka akupun mengingat-ngingat diriku ternyata aku lupa berlindung dengan membaca doa ini."

Makhluk senantiasa dalam intaian marabahaya. Maka, hidupanya tidak akan tenang sampai ia bernaung dan berlindung kepada Allah. Semua mudharat dan manfaat berada di tangan Allah. Siapa pun yang berusaha menyakitimu, maka hal itu tidak akan terwujud selama Allah tidak menghendakinya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Bila mereka berkumpul untuk memberikan bahaya kepadamu, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya kecuali bila Allah telah menetapkannya untukmu juga."*** (HR. At Timidzi). Allah memerintah nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* untuk meminta perlindungan kepada Pencipta pagi dari keburukan seluruh makhluk, keburukan malam dan orang hasad. Dzat yang mampu menghilangkan kegelapan malam dari alam semesta ini tentu mampu untuk menghilangkan ketakukan dan kekhawatiran hamba. Orang yang meminta penjagaan kepada Allah adalah yang meminta perlindungan kepada-Nya dalam segala hal dari pelaku keburukan dan makar.

Dalam setiap kesusahan yang menimpa, hanya Allahlah tempat mengadu dan tempat berlindung. Orang yang meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah adalah orang yang mengetuk pintu doa terkhusus. Meminta pertolongan kepada Allah adalah jalan yang ditempuh para nabi dan orang shalih ketika tertimpa musibah dan bencana. Allah berfirman,

﴿إِذۡ تَسۡتَغِيثُونَ رَبَّكُمۡ فَٱسۡتَجَابَ لَكُمۡ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلۡفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُرۡدِفِينَ﴾

"Ketika kalian meminta pertolongan kepada Rabb kalian lalu diijabah bahwa Aku akan mengirim bantuan berupa seribu malaikat yang beriringan." [QS Al Anfaal: 9]

Allah berfirman,

﴿أَمَّن يُجِيبُ ٱلۡمُضۡطَرَّ إِذَا دَعَاهُ﴾

"Siapakah yang mengabulkan doa orang yang terdesak." [QS An Naml: 62]

Siapa pun yang memanjatkan doa kepada orang mati, niscaya doanya tidak akan didengar dan hajatnya tidak akan dipenuhi. Allah berfirman,

﴿وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمۡلِكُونَ مِن قِطۡمِيرٍ * إِن تَدۡعُوهُمۡ لَا يَسۡمَعُواْ دُعَآءَكُمۡ وَلَوۡ سَمِعُواْ مَا ٱسۡتَجَابُواْ لَكُمۡۖ﴾

"Sesembahan yang kalian seru selain Allah tidaklah memiliki sesuatu pun meski setipis kulit ari. Bila kalian menyerunya, ia tidak akan mendengar doa kalian. Meskipun mendengar, ia tidak akan mampu mengabulkannya." [QS Fathir: 13-14]

Maka, bila kesusahan menimpamu sementara kepayahan sudah terasa berat bagimu, segeralah meminta pertolongan kepada Allah Dzat yang mengetahui hal ghaib,

﴿إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ﴾

"Perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu, hanya cukup mengatakan Kun (jadilah) maka benar-benar terjadi." [QS Yasiin: 82]

Mengesakan Allah dalam perbuatan hamba adalah bentuk kejernihan akidah, kebahagian yang menjalar ke banyak orang, dan ketenangan dalam jiwa.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ۞ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَٰشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ﴾

"Wahai manusia! Sembahlah Rabb yang menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kalian bertakwa. Dzat yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai bangunan serta menurunkan air dari langit sehingga menumbuhkan buah-buahan sebagai rezeki kalian. Maka, janganlah kalian menjadikan tandingan bagi Allah sedang kalian mengetahui." [QS Al Baqarah: 21-22]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Pintu-pintu kebahagian dan kebaikan akan terbuka dengan menggantungkan hati kepada Allah. Sementara itu, pintu-pintu keburukan akan tertutup dengan bertaubat dan beristighfar. Ketenteraman hati diraih dengan meninggalkan dosa. Kesenangan dunia terletak pada hati yang selalu ingat Allah, mencintai-Nya, takut kepada-Nya, dan mengharap karunia-Nya. Rasa takut akan menjauhkanmu dari maksiat kepada Allah. Sikap pengharapan akan mendorongmu untuk melakukan ketaatan. Kecintaanmu kepada-Nya akan menuntun langkahmu ke arah-Nya. Maka, jadikanlah semua amalanmu ikhlas karena Allah, dikerjakan dengan semaksimal mungkin secara lahir maupun batin, dan disertai keyakinan bahwa Allah melihat semua yang tersembunyi dan niat, Maha melihat dan mengetahui semua yang tidak tampak.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

KEYAKINAN SEORANG MUSLIM[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Siapa yang bertakwa kepada-Nya niscaya akan selamat, siapa yang membenarkan-Nya pasti tidak akan ditimpa keburukan, dan siapa yang mengharapkan-Nya tentu Dialah sebaik-baik tempat berharap.

Wahai kaum muslimin…

Islam adalah agama yang berada di puncak kesempurnaan dan mencakup semua maslahat manusia. Islam berisi ibadah, muamalah, hudud, dan ta'zir yang mensucikan pribadi dan masyarakat, menjaga komunitas dari kerusakan dan keguncangan. Islam mengekang dan menghalangi jiwa manusia untuk melakukan aneka kemungkaran dan keburukan. Islam mengarahkan manusia untuk meninggalkan perkara-perkara hina dan akhlak buruk. Kebahagiaan hanya bisa diraih dengan berpegang teguh pada agama Islam. Kebaikan akan menjadi besar dan pahalanya melimpah seiring dengan bertambahnya keimanan dan keikhlasan. Pahala amalan akan terhapus bila ada kemusyrikan.

---

[1] Disampaikan pada hari Jumat 14 Dzulhijjah 1421 H di Masjid Nabawi.

Dulu, di kalangan orang-orang Quraisy juga ada yang beribadah, berhaji, berumrah, bersedekah, bersilaturrahim, dan memuliakan tamu. Bahkan, mereka juga tahu bahwa Allah semata yang berhak diesakan dalam penciptaan dan pengaturan. Ketika tertimpa kesusahan, mereka mengikhlaskan ibadah kepada Allah. Hanya saja, mereka menjadikan perantara antara mereka dan Allah. Mereka berdoa, menyembelih, bernadzar, dan meminta pertolongan kepadanya, agar bisa memberikan syafaat kepada mereka. Mereka mengira bahwa perantara itu lebih memiliki kedekatan dengan Allah. Maka, Allah pun mengutus Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai pembaharu agama moyang mereka, Ibrahim *Alaihissalam*, dan sebagai pemberi berita bahwa ibadah adalah murni hak Allah, bahwa apa yang mereka perbuat ini merusak semua ibadah mereka. Bahkan, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* juga memerangi mereka demi terwujudnya bahwa doa, sembelihan, nadzar, istighatsah, dan semua ibadah adalah milik Allah semata.

Meminta kesembuhan penyakit, pengampunan dosa, dan hal-hal lain yang hanya Allah yang mampu melakukannya tidaklah boleh dimintakan kepada selain-Nya. Kuburan dan tempat keramat tidak boleh menjadi tempat tujuan berdoa dan shalat. Kuburan adalah tempat tinggal para mayit, yang bisa menjadi surga atau neraka bagi mereka.

Di antara bentuk kemaksiatan terbesar adalah beristighatsah kepada mayit dan makhluk dalam perkara di luar batas kemampuan mereka, seperti orang yang tenggelam meminta tolong kepada orang yang tenggelam juga. Tidaklah seseorang berharap sepenuhnya kepada makhluk melainkan ia pasti akan kecewa. Maka, berharaplah kepada Allah sebab Dia pasti memberi rezeki, baik diminta ataupun tidak, bahkan dari pintu yang tak terduga. Cukuplah Allah sebagai pelindung dan penolong.

Kaffarat syirik adalah tauhid. Kebaikan-kebaikan bisa menghapus keburukan-keburukan. Siapa pun yang berharap pemenuhan hajat kepada selain Allah dan enggan menggantungkan hati kepada Sang Pencipta, pasti hidup terombang-ambing khayalan dan menuntut kemustahilan.

Meminta agar dihindarkan dari marabahaya kepada selain Allah, seperti dengan jampi-jampi dan jimat, itu sama saja bergantung kepada selain Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Sungguh, jampi-jampi, jimat, dan rajah adalah perbuatan syirik.”*** (HR. Ahmad). Jimat adalah benda mati yang sama sekali tidak bisa menolak takdir dari Allah; tidak melindungi dari bencana, tidak menolak kesusahan, dan tidak mewujudkan keinginan. Siapa pun yang memakaikan jimat di leher bayi, perempuan dewasa, atau lainnya, maka Allah akan membiarkannya dan menghinakannya. Maka, bergantunglah kepada Allah; panjatkanlah hajatmu, mintalah perlindungan, dan serahkan urusanmu kepada-Nya, niscaya hajat-hajatmu akan terpenuhi dan hatimu akan tenteram,

﴿وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ﴾

“Siapa yang bertawakal kepada Allah maka Allah pasti mencukupinya.” [QS At Thalaq: 3]

Bila Allah telah mencukupi dan menjaga seorang hamba yang bertaakkal kepada-Nya, maka tidak ada pintu celah bagi musuhnya. Janganlah engkau jadikan tawakalmu sebagai kelengahan! Tidak pula kelengahanmu sebagai tawakal.

Mendatangi tukang sihir dan paranormal; membenarkan khurafat-khurafat mereka, bertanya tentang perkara ghaib dan masa depan, dan meminta mereka memalingkan, membuat sayang, atau rela dengannya, adalah mengurangi akidah, merusak tawakal, tidak sabar dengan nasib, dan

membenci takdir. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mendatangi dukun atau paranormal lalu membenarkan apa yang diucapkannya, sungguh ia telah kufur dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad."*** (HR. Ahmad).

Rezeki Allah tidak dapat dijaring dengan usaha maksimal dan tidak bisa ditolak dengan kebencian mendalam. Hasan al-Bashri *Rahimahullah* berkata, "Ketika aku mengetahui bahwa rezekiku tidak mungkin dimakan orang lain maka hatiku menjadi tenang." Mendatangi paranormal tidaklah bisa mendahulukan rezeki dan tidak mampu memundurkan ajal. Al Qurthubi *Rahimahullah* berkata, "Wajib bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk mengingakari tukang sihir dan paranormal serta orang-orang yang mendatangi mereka."

Jagalah sumpahmu meskipun engkau jujur sebagai pengagungan terhadap Rabbmu. Janganlah engkau bersumpah kecuali dengan salah satu nama dan sifat Allah. Janganlah bersumpah dengan nama selain-Nya, semisal Ka'bah, Nabi, amanah, dan wali.

Yakinlah dengan takdir, penciptaan, dan pengaturan dari Allah! Bersabarlah terhadap ujian dan ketentuan yang Allah berikan! Pasrahlah pada perintah Allah! Dunia ini dipenuhi kepayahan dan kotoran, dihiasi kesusahan dan ketakutan. Maka, berimanlah terhadap semua takdir! Beriman kepada takdir adalah salah satu tonggak agama. Tidak semua yang diinginkan harus diwujudkan. Dengan bersungguh-sungguh ketika berdoa dan total menghadap Allah sepenuhnya, maka pintu-pintu akan terbuka dan cita-cita akan terwujud.

Hendaknya seorang mukmin memiliki pengharapan dan rasa takut yang sama. Sebab, bila salah satu lebih mendominasi, pasti akan menghancurkan pemiliknya. Bila rasa takut lebih menguasai, ia pasti terjerumus pada

keputusasaan. Jika pengharapan lebih kuat, maka ia akan merasa aman dari makar Allah. Rasa takut yang terpuji adalah yang menghalangi dari perkara-perkara yang diharamkan Allah.

Bila engkau tidak menemukan rasa manisnya beramal dalam hatimu, maka periksalah hatimu, sebab Allah itu suka membalas. Di dunia ini ada surga, siapa yang tidak bisa masuk ke sana maka tidak akan masuk surga di akhirat. Orang yang celaka adalah yang hatinya dihalangi dari Allah. Orang yang terpenjara adalah yang dipenjara hawa nafsunya. Mendirikan shalat secara berjamaah di masjid bisa membuat iman bertambah, wajah bercahaya, dan menghalangi dari perbuatan haram. Allah berfirman,

﴿وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ﴾

"Dirikanlah shalat sebab shalat menghalangi dari perbuatan keji dan munkar." [QS Al 'Ankabut: 45]

Makanan dan minuman yang halal adalah bukti iman yang benar dan jalan yang lurus serta penyebab diijabahnya doa. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Wahai Sa'd! Konsumsilah makanan yang halal niscaya doamu akan mustajab."*** Dengan menjauhi riba dan barang-barang yang diharamkan, jiwamu akan tenang dan ruhmu akan suci.

Jadikanlah barometer muamalahmu adalah cinta dan benci karena Allah. Siapa yang mencari ridha Allah meski manusia benci, Allah akan mencukupinya dari manusia.

Jauhilah kezhaliman sebab ia adalah kegelapan yang berlipat-lipat pada hari kiamat. Sementara itu, orang yang dizhalimi doanya mustajab dan permintaannya dikabulkan. Maka, janganlah engkau menahan dan memakan hak orang lain. Kezhaliman tidak bisa dilepaskan dari perkara meninggalkan kebaikan atau melakukan keburukan. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَظۡلِم مِّنكُمۡ نُذِقۡهُ عَذَابٗا كَبِيرٗا﴾

"Siapa di antara kalian yang berbuat zhalim pasti akan Kami hukum dengan adzab besar." [QS Al Furqan: 19]

Orang berakal adalah yang sibuk dengan aib dirinya sendiri daripada air orang lain, juga bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Orang yang berjalan menuju Allah harus memiliki tekad sebagai pemandu jalan dan pemberi motivasi. Juga ilmu yang menjadi penerang jalan dan pemberi petunjuk. Maka, berjalanlah menuju Allah sambil menyaksikan karunia-Nya dan melihat kekurangan dirimu. Jauhilah ghibah dan fitnah agar tidak menciderai harga diri orang! Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sungguh, darah, harta, dan harga diri kalian adalah terlarang sesama kalian sebagaimana terjaganya hari ini, di bulan ini, dan di negeri ini."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Janganlah engkau memfitnah karena terbawa dengki dan hawa nafsu! Dengki adalah akhlak yang bahayanya paling besar. Tabiat manusia memang suka tampil lebih menonjol daripada yang lain. Celaan ditujukan kepada siapa pun yang membenci konsekuensi takdir atau gigih mencela hal yang didengki. Bencilah akhlak tercela ini dan lawanlah ia dengan takwa! Siapa yang bertakwa dan bersabar niscaya Allah akan menolongnya sebab ketakwaannya. Hiasilah dirimu dengan akhlak mulia dan kontinulah dalam beribadah! Ibadah yang banyak akan mengusir riya` dan meminta pertolongan kepada Allah akan mengusir kesombongan. Amar makruf dan nahi mungkar akan menguris bala`. Jauhilah kemaksiatan, yang kecil dan yang besar sebab ia melemahkan hati dan badan, juga menghilangkan nikmat dan memanggil adzab. Setan menghiasi kemaksiatan dan membuat manusia lupa hukuman serta lalai dari luasnya rahmat Allah, agar ia terjemus dalam dosa yang berkepanjangan sehingga tekadnya menuju Allah

dan akhirat melemah. Terkadang, setan memasang tali-tali dan menampakkan bayang-bayang semu. Maka, janganlah engkau ikuti langkahnya dan jangan terlambat bermujahadah melawannya! Perbanyaklah ketaatan! Di antara tanda diterimanya amal shalih adalah melakukan amalan shalih yang lain.

A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim **(Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسۡتَقِيمٗا فَٱتَّبِعُوهُۖ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمۡ عَن سَبِيلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ﴾

"Sungguh, inilah jalanku yang lurus maka ikutilah ia dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan yang lain sebab kalian pasti tersesat dari jalan-Nya. Itulah wasiat yang ia berikan agar kalian bertakwa." [QS Al An'aam: 153]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Kehidupan selalu berdampingan dengan kematian dan dunia senantiasa beriringan dengan akhirat. Segala sesuatu ada yang menghisab dan mengawasi. Setiap kebaikan ada pahala dan setiap keburukan ada hukuman. Setiap ajal ada catatannya. Ketika engkau dikubur, pasti ada yang menemanimu; ia hidup sedangkan engkau mati. Bila engkau mulia, ia akan memuliakanmu. Bila engkau tercela, ia akan menyakitimu. Ia hanya akan dibangkitkan bersamamu dan engkau akan dikumpulkan hanya bersamanya. Hanya tentangnya, engkau akan ditanya. Maka, jadikanlah ia shalih. Bila ia shalih, engkau akan merasa senang dengannya. Jika tidak shalih, engkau akan merasa tersiksa dengan keberadaannya. Itulah amalanmu!

Perbanyaklah amal shalih, beristiqamahlah di atas agamamu, dan bersabarlah di atasnya! Jauhilah larangan agama dan kerjakanlah perintah agama! Berpegang teguhlah pada pondasi agamamu dan kerjakanlah konsekuensi agama! Persenjatailah dirimu dengan ilmu, iman, amal shalih! Ambillah nasehat dari aneka pelajaran dan bertadaburlah dengan al-Quran sebab ia adalah berita paling benar. Berdzikirlah pada Allah sepanjang waktumu sebab mengingat-Nya tidak ada kata habis dan henti. Perbanyaklah istighfar dari segala keteledoran! Dan bersyukurlah kepada Allah atas taufik-Nya.

Kemudian, bershalawat dan salamlah kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad bin Abdillah. Sebab, Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.

BERPRASANGKA BAIK KEPADA ALLAH[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah pada agama Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Tauhid adalah hak Allah atas hamba. Dengannya, rasul-rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan. Hakikat Tauhid ialah mengesakan Allah dalam ibadah. Pengertian ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, baik lahir maupun batin. Maka, hati memiliki ibadah tersendiri, dan ibadah hati lebih besar nilainya daripada ibadah anggota badan, bahkan lebih banyak dan lebih kontinu. Oleh sebab itu, amalan hati lebih pantas masuk dalam lingkup keimanan daripada amalan anggota badan. Maka, iman yang berlandaskan pada ilmu dan amalan hati adalah pondasi iman yang sebenarnya. Sementara itu, amalan lahir adalah penyempurna dan penyertanya, dan ia tidak akan menjadi amal shalih sebelum diawali dengan amalan hati. Inilah ruh dan inti ibadah. Bila amalan hati tidak ada, amalan lahir tak ubahnya seperti jasad

[1] Disampaikan pada hari Jumat 18 Rabiul Akhir 1439 H di Masjid Nabawi.

mati tanpa ruh. Bila hati baik, maka seluruh jasad juga akan baik. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Ingatlah! Sungguh, ada segumpal darah yang tersemat di badan. Bila ia baik, seluruh jasad akan baik. Jika ia rusak, seluruh jasad pun akan ikut rusak. Ia adalah hati."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Yang menjadi barometer perbedaan sesama manusia adalah apa yang ada di hati, dan dengannya pula amalan-amalan menjadi berbeda dan bertingkat-tingkat. Inilah yang Allah lihat dari hamba. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sungguh, Allah tidak melihat fisik dan rupa kalian. Namun, Allah melihat hati dan amalan kalian."*** (HR. Muslim).

Di antara amalan hati yang terbesar adalah berprasangka baik kepada Allah. Ini bagian dari kewajiban dalam agama Islam dan termasuk hak dan kewajiban tauhid. Pengertian berprasangka baik kepada Allah ialah berprasangka yang sesuai dengan kesempurnaan Dzat Allah, juga nama dan sifat-Nya. Berprasangka baik kepada Allah adalah bagian dari mengetahui dan mengenal Allah, yang dibangun di atas pengetahuan tentang luasnya rahmat Allah. Juga pengetahuan tentang keperkasaan, kebaikan, kekuasaan, dan ilmu-Nya; bahwa yang terbaik adalah piilihan Allah. Bila pengetahuan tentang hal-hal ini sudah sempurna, pasti akan melahirkan prasangka baik kepada Allah.

Terkadang, prasangka baik kepada Allah juga bisa muncul dengan mentadaburi sebagian nama dan sifat Allah. Bila hati mampu menelaah hakikat makna nama dan sifat Allah, maka lahirlah prasangka baik kepada Allah, menyesuaikan nama dan sifat-Nya. Masing-masing sifat Allah ada ibadah dan prasangka tersendiri yang sesuai.

Kesempurnaan, kemuliaan, dan keindahan Allah serta karunia yang

diberikan-Nya kepada makhluk pasti memunculkan prasangka baik kepada-Nya. Itulah yang Allah perintahkan kepada hamba dalam firman-Nya,

﴿وَأَحۡسِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ﴾

"Berbuat baiklah sebab Allah menyukai orang yang berbuat baik." [QS Al Baqarah: 195]

Sufyan Tsauri *Rahimahullah* berkata, "Yang dimaksud adalah berprasangka baik kepada Allah." Mengingat urgensi hal ini, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* menegaskan sebelum ajal menjemput. Jabir *Radhiyallahu 'anhu* berkata, "Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda tiga hari sebelum wafat, ***"Janganlah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan berprasangka baik kepada Allah."*** (HR. Muslim).

Allah memuji hamba-hamba yang khusyuk berprasangka baik kepada-Nya. Di antara pahala yang disegerakan adalah mereka dipermudah untuk beribadah sebagai pertolongan untuk mereka. Allah berfirman,

﴿وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ۞ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُواْ رَبِّهِمۡ وَأَنَّهُمۡ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ﴾

"Meminta tolonglah dengan bersabar dan shalat! Sebab, ia pasti akan terasa berat kecuali bagi orang yang khusyuk. Yaitu, orang-orang yang berprasangka dengan yakin bahwa mereka akan berjumpa dengan Rabb dan kembali kepada-Nya." [QS Al Baqarah: 45-46]

Para rasul *Alaihimussalam* mampu meraih derajat tertinggi dalam mengenal Allah. Maka, mereka pun menyerahkan segala urusan kepada Allah sebagai bentuk berprasangka baik kepada-Nya. Nabi Ibrahim *'Alaihissalam* meninggalkan istri dan anaknya, Hajar dan Ismail, di samping

Baitullah padahal saat itu di Mekkah tidak ada seorang pun, bahkan tidak ada air. Ketika Ibrahim beranjak pergi, Hajar mengejar dan bertanya, “Wahai Ibrahim! Kemana engkau hendak pergi meninggalkan kami di lembah yang tidak ada seorang pun, bahkan juga tidak ada air?” Hajar berulang-ulang bertanya namun Ibrahim tidak menggubrisnya. Maka, Hajar pun bertanya, “Apakah Allah yang memerintahkan ini?” Ibrahim menjawab, “Ya!” Hajar menimpali, “Kalau begitu, Allah pasti tidak akan menyia-nyiakan kami.” (HR. Bukhari). Maka, prasangka baik Hajar kepada Allah pun terbukti: muncullah air Zam-zam, Baitullah menjadi Makmur, nama Hajar diabadikan, Ismail diangkat menjadi nabi, dan dari keturunan nabi Ismail muncullah penutup nabi dan rasul.

Nabi Ya’kub *‘Alaihissalam* kehilangan dua putranya namun ia tetap bersabar dan menyerahkan urusan kepada Allah. Ia berkata,

﴿إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ﴾

“*Aku hanya akan mengadukan kegundahan dan kesedihanku pada Allah.”* [QS Yusuf: 86]

Sementara itu, hatinya tetap dipenuhi prasangka baik kepada Allah, bahwa Allah adalah sebaik-baik penjaga. Ya’kub berkata,

﴿عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

“Aku berharap Allah mengembalikan mereka sebab Dia Maha mengetahui dan Maha bijaksana.” [QS Yusuf: 83]

Inilah yang dia perintahkan kepada anak-anaknya,

﴿يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ

إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ﴾

“Wahai anak-anakku! Pergi dan carilah Yusuf berserta sudaranya!

Janganlah kalian putus asa dari rahmat Allah! Sebab, yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir." [QS Yusuf: 87]

Bani Israil ditimpa musibah di luar batas kemampuan. Meskipun bencana yang melanda begitu besar, prasangka baik kepada Allah tetap terjaga sebab di sanalah asa dan jalan keluar berada. Nabi Musa *'Alaihissalam* berkata kepada kaumnya,

﴿ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ﴾

"Mintalah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah! Sungguh, bumi ini adalah milik Allah yang diberikan kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Dan akibat yang baik adalah milik orang bertakwa." [QS Al A'raaf: 128]

Nabi Musa dan pengikutnya terdesak kondisi. Lautan ada di hadapan sementara Firaun dan bala tentaranya ada di belakang mereka. Saat itulah,

﴿قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ﴾

"*Pengikut Nabi Musa menyeru, "Sungguh, kita pasti tertangkap."* [QS As Syu'ara: 61]

Maka, Nabi Musa menjawab dengan sepenuh keyakinan dan prasangka baik kepada Allah Yang Mahakuasa,

﴿قَالَ كَلَّآ ۖ إِنَّ مَعِىَ رَبِّى سَيَهْدِينِ﴾

"Tentu tidak! Sungguh, Rabbku bersamaku. Dialah yang akan menunjukkan jalan kepadaku." [QS As Syu'ara: 62]

Maka, wahyu pun turun mengisyaratkan pada hal yang sama sekali tidak terbetik di pikiran.

﴿فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ﴾

﴿وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ ٱلْآخَرِينَ ۞ وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ۞ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْآخَرِينَ﴾

"Maka Kami wahyukan pada Musa agar memukul lautan dengan tongkatnya. Tiba-tiba laut terbelah dan setiap belahan seperti gunung yang besar. Lalu, di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain. Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya. Kemudian, Kami tenggelamkan golongan yang lain." [QS As Syu'ara: 63-66]

Manusia yang ibadahnya paling tinggi dan prasangkanya kepada Allah paling benar adalah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Ia dizhalimi kaumnya namun ia tetap yakin pada janji dan pertolongan Allah terhadap agama-Nya. Malaikat penjaga gunung berkata kepadanya, ***"Bila engkau menghendaki, aku timpakan gunung Akhsabain ini kepada mereka."*** Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* menimpali, ***"Tidak! Aku berharap kepada Allah mudah-mudahan kelak lahir di antara mereka keturunan yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya."*** (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam puncak kondisi terjepit dan terzhalimi, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* tidak terputus dari prasangka baik kepada Allah.

Ketika diusir dari Mekkah lalu di tengah perjalanan singgah di goa kemudian orang-orang kafir berhasil menyusul sampai di sekelilingnya, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* berkata menenangkan Abu Bakar,

﴿لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا﴾

"Janganlah bersedih! Sungguh, Allah bersama kita." [QS At Taubah: 40]

Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku berkata kepada Nabi ketika berada di goa, "Andaikata salah satu dari mereka melihat ke arah kaki, tentu di situ ia akan melihat kami." Rasulullah pun menimpali, ***"Wahai Abu Bakar! Apa prasangkamu terkait dua orang yang Allah menjadi***

ketiganya?" (HR. Bukhari dan Muslim).

Meski ditimpa aneka cobaan, bencana, dan permusuhan dari segala penjuru dan sudut, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* tetap yakin bahwa Islam akan tersebar ke seluruh penjuru bumi dari generasi ke generasi. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Islam akan tersebar sebagaimana tersebarnya malam dan siang. Allah tidak akan membiarkan satu rumah pun melainkan Islam pasti masuk, baik secara suka rela atau dipaksa."*** (HR. Ahmad).

Seorang arab badui mengacungkan pedangnya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang saat itu sedang tidur. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengisahkan, ***"Maka aku pun terbangun sedang ia mengacungkan pedangnya."*** Ia bertanya, "Siapa yang bisa menolongmu dariku?" ***Aku menjawab tiga kali, "Allah." Maka, ia pun menurunkan pedangnya dan duduk."*** (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam riwayat Ahmad disebutkan, **"Maka terjatuhlah pedang dari tangannya."**

Setelah para nabi, shahabat adalah orang yang paling yakin dalam prasangka baik pada Allah. Allah berfirman,

﴿ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدۡ جَمَعُواْ لَكُمۡ فَٱخۡشَوۡهُمۡ فَزَادَهُمۡ إِيمَٰنٗا

وَقَالُواْ حَسۡبُنَا ٱللَّهُ وَنِعۡمَ ٱلۡوَكِيلُ ﴾

"Orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Sungguh, orang banyak telah berkumpul untuk menyerangmu maka takutlah.' Hal ini justru membuat iman mereka bertambah. Mereka berkata, 'Cukuplah Allah sebagai pelindung kami, dan Dialah penolong sebaik-baiknya." [QS Ali 'Imran: 173]

Ibnu Daghinah mendatangi Abu Bakar *Radhiyallahu 'anhu* untuk

memuji shalat dan bacaannya, atau membatalkan janji perlindungan terhadapnya dari gangguan kafir Quraisy, maka Abu Bakar pun berujar, “Aku kembalikan janji perlindunganmu dan aku lebih memilih perlindungan Allah.” (HR. Bukhari).

Umar bin Khattab *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk bersedekah dan kebetulan saat itu aku sedang memiliki uang. Maka aku berujar, ‘Hari ini aku bisa mendahului Abu Bakar, bila aku bisa mendahuluinya.’” Umar melanjutkan, “Lalu aku datang kepada Rasulullah dengan membawa setengah hartaku. Lalu beliau bertanya kepaku, ***‘Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?’*** Aku menjawab, “Sebanyak ini.’ Kemudian Abu Bakar datang membawa semua hartanya. Ketika ditanya Rasulullah, ***‘Apa yang kau sisakan untuk keluargamau?’*** Abu Bakar menjawab, “Aku tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya.’” (HR. Abu Dawud).

Khadijah, penghulu perempuan dunia, ketika didatangi Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* di permulaan turun wahyu, ***“Aku mengkhawatirkan diriku sendiri,”*** Ia berkata, “Tidak usah khawatir! Demi Allah, Allah tidak akan pernah meninggalkanmu! Engkau orang yang suka menyambung tali silaturrahmi, jujur dalam ucapan, membantu orang, menyantuni yatim, memuliakan tamu, dan membela kebenaran.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Inilah jalan yang ditempuh para salafus shalih. Sufyans *Rahimahullah* berkata, “Saya tidak suka kalau hisab amalanku dilimpahkan kepada ayahku sebab Allah lebih baik bagiku daripada ayahku.” Doa yang senantiasa dipanjatkan Sa’id bin Jubair *Rahimahullah*, “Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu agar bisa bertawakal dan berprasangka baik kepada-Mu dengan sebenar-benarnya.”

Di kalangan Jin, juga ada golongan yang shalih. Mereka berprasangka baik kepada Allah, meyakini kekuatan dan luasnya ilmu Allah. Di antara yang mereka ucapkan,

﴿وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن نُّعۡجِزَ ٱللَّهَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَن نُّعۡجِزَهُۥ هَرَبٗا﴾

"Kami berprasangka dengan seyakin-yakinnya bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri dari Allah di bumi dan tidak pula bisa melarikan diri dari-Nya." [QS Al Jin: 12]

Di antara hamba Allah, ada orang yang bila bersumpah Allah pasti mengabulkan sumpahnya. Bukan memastikan, tapi murni prasangka baik kepada Allah. Kebiasaan orang mukmin adalah berprasangkan kepada Allah dalam setiap situasi dan kondisi. Begitu pula ketika berdoa dan bermunajat dengan yakin berada di dekat-Nya, bahwa Allah pasti mengabulkan doa dan tidak mengecewakan harapan.

Di antara faktor penyebab diterimanya taubah adalah berprasangka baik kepada Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda dalam hadits Qudsi, ***"Hamba-Ku melakukan dosa sedang dia mengetahui bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dan menghapuskan dosa, 'Kerjakanlah apa yang kausuka!' Aku telah mengampunimu."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Tatkala musibah dan cobaan melanda, prasangka baik akan mengikuti dan prasangka buruk akan menghilang. Di perang Uhud adalah harinya orang beriman dan istiqamah. Selain mereka, semua berprasangka buruk kepada Allah. Begitu pula di perang Ahzab, banyak yang berprasangka yang tidak-tidak pada Allah. Allah berfirman,

﴿هُنَالِكَ ٱبۡتُلِيَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَزُلۡزِلُواْ زِلۡزَالٗا شَدِيدٗا . وَإِذۡ يَقُولُ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ

مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا﴾

"Di situlah orang-orang mukmin diuji dan digoncangkan dengan dahsyat. Ketika orang-orang munafik berkata dan yang di hatinya ada penyakit, 'Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya hanyalah tipu daya belaka." [QS Al Ahzaab: 11]

Sementara itu, para shahabat *Radhiyallahu 'anhum* yakin bahwa musibah adalah ujian dari Allah, yang sebentar lagi akan diikuti kemenangan dan jalan keluar. Allah berfirman tentang mereka,

﴿وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا﴾

"Ketika melihat pasukan yang berkoalisi, orang-orang Mukmin berkata, 'Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita. Benarlah Allah dan rasul-Nya. Hal ini justru menambah keimanan dan keislaman mereka." [QS Al Ahzaab: 22]

Solusi agar bisa keluar dari kesempitan, musibah, dan kegelisahan adalah berprasangka baik kepada Allah. Tiga orang yang tidak turut serta berperang, hanya prasangka baik mereka kepada Allahlah yang akhirnya menyelamatkan mereka. Allah berfirman,

﴿وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُوا۟ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوٓا۟ أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ﴾

"Terhadap tiga orang yang dikucilkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas, dan jiwa mereka pun telah terasa sempit, dan mereka berprasangka baik bahwa tidak ada tempat lari melainkan kepada Allah semata, lalu Allah menerima taubat mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima taubah." [QS At Taubah: 118]

Allah Maha Kuat dan Maha Kuasa. Pertolongan yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba yang beriman tidak ada yang bisa mengalahkan. Di antara bentuk yakin kepada Allah adalah yakin terhadap pertolongan-Nya. Allah berfirman,

﴿إِن يَنصُرْكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا ٱلَّذِى يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعْدِهِۦ﴾

"Bila Allah menolong kalian maka tidak ada yang bisa mengalahkan kalian. Jika Allah membiarkanmu, maka siapa lagi yang akan menolongmu setelah-Nya?" [QS Ali 'Imran: 160]

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Siapa yang beriman kepada-Nya dan beramal shalih serta mengharapkan rahmat Allah, niscaya akan mendapatkannya. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Ketika selesai menciptakan makhluk, Allah menuliskan di catatan sedang Ia di atas Arsy, "Sungguh, rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Siapa yang ditimpa kesempitan hidup, maka prasangka baik kepada Allah adalah jalan keluarnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang tertimpa musibah lalu berharap kepada manusia, niscaya musibahnya tidak akan diangkat. Siapa yang tertimpa musibah lalu berharap pada Allah, pasti Allah menolongnya dengan rezeki yang disegerakan atau tertunda."*** (HR. At Timidzi).

Zubair bin Awam bekata kepada anaknya, Abdullah, *Radhiyallahu 'anhuma*, "Wahai anakku! Bila engkau tak mampu membayar utangku maka mintalah pertolongan kepada penolongku untuk melunasinya!" Abdullah berkata, 'Demi Allah! Saya tidak tahu sama sekali apa yang dimaksudkan. Maka aku bertanya, 'Wahai ayah! Siapa yang engkau maksud sebagai penolongmu?" Beliau menjawab, "Allah." Abdullah melanjutkan, "Demi

Allah! Setiap musibah yang disebabkan hutang yang ditinggalkannya padaku melainkan aku selalu berdoa, "Wahai Penolong Zubair! Tolonglah aku melunasi hutang ayahku! Maka, semua hutangnya pun terlunasi." (HR. Bukhari)

Allah Maha luas ampunan dan pemberian-Nya. Siapa yang berprasangka dalam kecukupan, karunia, dan ampunan-Nya maka pasti Allah kabulkan permintaannya. Allah turun ke langit dunia di sepertiga malam terakhir setiap hari seraya berkata, ***"Manakah yang berdoa kepada-Ku lalu Aku kabulkan? Manakah yang meminta kepada-Ku lalu Aku berikan? Manakah yang meminta ampunan lalu Aku ampunkan?"*** (HR. Bukhari dan Muslim). Sementara itu, tangan Allah senantiasa penuh pemberian, ***"Pemberian tidak akan menguranginya sama sekali. Maha memberi pada malam dan siang."***

Allah Maha menerima taubat, senang dengan taubat hamba-Nya. Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa di siang hari. Juga membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa di malam hari. Di antara kesempurnaan sifat yang dimiliki-Nya, Allah tidak menolak orang yang bertaubat. Saat-saat, di mana seorang hamba sangat membutuhkan prasangka baik kepada Allah, adalah saat dekat ajal, meninggalkan dunia, dan menuju Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Janganlah kalian meninggal dunia kecuali dalam keaadan berprasangka baik kepada Allah."*** (HR. Muslim).

Inilah ibadah yang di dalamnya ada penunaian terhadap perintah Allah dan realisasi ibadah kepada-Nya. Hamba akan mendapatkan segala sesuatu yang diprasangkakannya kepada Allah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah berfirman, 'Aku sesuai dengan prasangka***

hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika ia berdzikir.” (HR. Bukhari dan Muslim). Ibnu Masud *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Tidaklah seorang hamba berprasangka baik kepada Allah melainkan Allah akan mengabulkan prasangkanya. Sebab, kebaikan ada di tangan-Nya.”

Bila hamba diberi karunia untuk berprasangka baik kepada Allah, maka pintu kebaikan dibukakan untuknya selebar-lebarnya. Ibnu Masud *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Demi Dzat yang tidak ada tuhan yang berhak disembah selain-Nya! Tidaklah hamba beriman diberi sesuatu yang lebih baik dari prasangka baik kepada Allah.”

Amal-amal manusia berbeda-beda sesuai tingkat prasangka mereka kepada Allah. Orang mukmin, berprasangka baik kepada Allah dan beramal shalih. Orang kafir, berprasangka buruk kepada Allah dan enggan beramal shalih. Inilah ibadah yang menjadi bukti bagusnya Islam dan sempurnanya iman seseorang. Inilah jalan menuju surga. Inilah ibadah hati yang menumbuhkan tawakal dan keyakinan pada Allah. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, “Sebesar prasangka baik dan harapanmu kepada Allah, sebesar itu pulalah tawakalmu kepada-Nya. Inilah yang menyebabkan sebagaian ulama menafsirkan tawakal dengan prasangka baik kepada Allah. Yang benar, prasangka baik kepada Allah itu akan menumbuhkan tawakal kepada-Nya. Sebab, tawakal tidak mungkin digantungkan kepada sosok yang engkau berprasangka buruk kepadanya. Begitu juga tidak mungkin tawakal digantungkan kepada sosok yang tidak engkau harapkan.”

Di antara pengaruh prasangka baik kepada Allah ialah ketenangan batin dan segera bertaubat kepada Allah. Tidak ada yang lebih bisa membuat hati lapang dan tenang setelah iman selain yakin dan berharap kepada Allah. Prasangka baik juga menumbuhkan sikap optimis. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Tidak ada penyakit menular dan tidak ada***

anggapan sial. Namun, aku menganggap baik sikap optimis.” (HR. Bukhari dan Muslim). Al-Halimi *Rahimahullah* berkata, “Pesimisme adalah bentuk lain prasangka buruk kepada Allah sedangkan optimisme ialah bentuk prasangka baik kepada Allah.”

Prasangka baik kepada Allah akan membantu seorang hamba untuk memiliki sifat dermawan dan keberanian serta menumbuhkan kekuatan dalam diri. Abu Abdillah al-Saji *Rahimahullah* berkata, “Siapa yang yakin pada Allah niscaya kekuaatannya akan muncul secara maksimal. Inilah sebaik-baik bekal dan persiapan terbagus.” Ditanyakan kepada Salamah bin Dinar semoga Allah merahmatinya, “Wahai Abu Hazim! Apa hartamu?” Ia menjawab, “Yakin pada Allah dan putus asa dari segala yang ada di tangan manusia.”

Siapa yang berprasangkan baik kepada Allah, niscaya jiwanya akan menjadi ringan dan dermawan dengan harta sebab yakin terhadap firman Allah,

﴿وَمَآ أَنفَقۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَهُوَ يُخۡلِفُهُۥ﴾

“Apa pun yang engkau infakkan niscaya Allah pasti menggantinya.” [QS Saba: 39]

Sulaiman Ad Darani *Rahimahullah* berkata, “Siapa yang yakin pada Allah terkait rezeki, maka akan bertambahlah akhlak baiknya, diikuti kebijaksanaan, jiwa menjadi ringan dalam memberi nafkah, dan was-was dalam shalat berkurang.”

Prasangka baik kepada Allah akan membumbungkan harapan terhadap apa yang ada di sisi Allah, keyakinan terhadap janji-Nya, dan mengerjakan kebaikan sebab menginginkan karunia Allah sebagaimana dalam firman-Nya,

﴿وَمَا يَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَلَن يُكۡفَرُوهُ﴾

"Perbuatan baik apa pun yang mereka kerjakan maka tidak akan pernah dihapuskan." [QS Ali 'Imran: 115]

Allah memperlakukan hamba sesuai dengan prasangka mereka kepada Allah. Balasan sesuai dengan jenis amalan. Siapa yang berprasangka baik kepada Allah maka ia mendapatkannya. Siapa yang berprasangka buruk maka pasti merugi. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah berfirman: Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Maka, berprasangkalah kepada-Ku sekehendakmu! Bila prasangka baik, maka itu yang didapatkan. Jika prasangka buruk, maka seperti itu pula."*** (HR. Ahmad). Bila hamba perprasangka baik kepada Allah, maka Allah tidak akan pernah mengecewakannya. Pada hari kiamat, berkatalah orang yang telah berprasangka baik kepada Allah,

﴿هَآؤُمُ ٱقۡرَءُواْ كِتَٰبِيَهۡ ۞ إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهۡ ۞ فَهُوَ فِي عِيشَةٖ رَّاضِيَةٖ ۞ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٖ﴾

"Ambillah dan bacalah kitabku ini! Sungguh, aku berprasangka dengan seyakinnya bahwa aku pasti menerima perhitungan terhadap diriku. Maka, ia berada dalam kehidupan yang diridhai. Dalam surga yang tinggi." [QS Al Haqqah: 19-22]

Wahai kaum muslimin…

Allah adalah Maha Pemberi, Besar, Kuat, dan Agung. Bila menghendaki sesuatu, Allah cukup berkata *Kun* (jadilah!), maka pasti terjadi. Allah berjanji akan menjaga al-Quran, menolong Islam, dan memberikan kemenangan kepada orang bertakwa. Allah memberi rezeki kepada yang dikehendaki tanpa hisab dan meringankan kesusahan orang yang berlindung kepada-Nya.

Siapa yang selalu menambah pengetahuannya tentang Allah, niscaya keyakinannya kepada-Nya akan bertambah pula. Siapa yang berprasangka

buruk kepada Allah sebab tidak mengetahui kesempurnaan nama dan sifat-Nya, maka itulah warisan jahiliyah. Allah berfirman,

﴿يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيۡرَ ٱلۡحَقِّ ظَنَّ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ﴾

"Mereka berprasangka buruk kepada Allah sebagaimana orang-orang jahiliyah." [QS Ali 'Imran: 154]

Di antara buah beriman kepada nama dan sifat Allah adalah prasangka baik kepada Allah, menggantungkan dan memasrahkan segala urusan kepada Allah.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ﴾

"*Maka apa prasangka kalian terhadap Allah."* [QS As Saffat: 87]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Hakikat prasangka baik kepada Allah akan tampak pada amal shalih dan akan berguna bila diiringi dengan sikap Ihsan. Orang yang paling berprasangka baik kepada Allah adalah yang paling banyak melakukan ketaatan. Setiap kali hamba berprasangka baik kepada Allah, pasti amalannya juga akan baik. Amalan yang buruk pasti terlahir dari prasangka buruk kepada Allah. Bila prasangka baik ini mengiringi maksiat, maka akan menjaga hamba dari murka Allah. Bila membuatnya beramal shalih, maka ia berguna. Bila ia melemah dalam hati, maka kemaksiatan akan tampak dalam anggota badan.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

HAL-HAL YANG MENGOTORI TAUHID[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Siapa yang bertakwa kepada Allah pasti selamat dan siapa yang berpaling dari mengingat-Nya pasti binasa.

Kaum muslimin…

Kebahagiaan hamba terletak pada kesempurnaan ibadahnya kepada Allah. Ibadah bisa terwujud dengan mengikhlaskan amalan semata karena Allah dan mengikuti petunjuk Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Bila amalan tidak dilandasi ikhlas karena Allah maka pasti menjadi sia-sia. Allah berfirman,

﴿وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُواْ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا﴾

"Kami perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal tersebut bagaikan debu yang beterbangan." [QS Al Furqan: 23]

Bila sudah ikhlas karena Allah namun tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, maka amalan pasti tertolak. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, **"Siapa yang beramal namun tidak**

[1] Disampaikan pada hari Jumat 28 Dzulqa'dah 1426 H di Masjid Nabawi.

sesuai dengan tuntunan kami, maka pasti tertolak.” (HR. Muslim). Agar diterima dan mendapat pahala, suatu amal harus ikhlas dan sesuai dengan tuntunan. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتۡ لَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلۡفِرۡدَوۡسِ نُزُلًا﴾

“Sungguh, bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih ada surga Firdaus sebagai tempat tinggal.” [QS Al Kahfi: 107]

Agama Islam ini dibangun di atas asas penafian dan penetapan. Dua hal inilah yang menjadikan keislaman seseorang menjadi benar. Berlepas diri dari sesembahan-sesembahan dan pengusungnya serta menetapkan peribadatan hanya kepada Allah semata. Allah berfirman,

﴿فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

“Siapa yang kufur terhadap Thaghut dan beriman kepada Allah maka telah berpegang teguh dengan tali kokoh yang tidak akan putus. Allah Maha mendengar dan mengetahui.” [QS Al Baqarah: 256]

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Siapa yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) dan kufur terhadap sesembahan-sesembahan yang disembah selain Allah, maka harta dan darahnya terlindungi dan perhitungannya menjadi tanggungan Allah.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Perintah teragung yang ada dalam agama Islam adalah perintah tentang tauhid sedangkan larangan terbesar adalah larangan berbuat syirik. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah ditanya, “Dosa apakah yang paling besar?” Beliau menjawab, ***“Engkau menjadikan tandingan (sesembahan) selain Allah padahal Allahlah yang menciptakanmu.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Dakwah yang diserukan semua rasul adalah mengesakan Allah semata dalam peribadatan dan menjauhi kemusyrikan, tidak mendekat ke arah syirik.

﴿وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ﴾

"Sungguh, Kami telah mengutus rasul pada setiap umat, yang menyeru, 'Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut.'" [QS An Nahl: 36]

Siapa yang senantiasa menyembah Allah, sebagaimana yang diperintahkan, maka jiwa, harta, anak, dan rumahnya menjadi aman. Bahkan, juga di kubur, hari kebangkitan, dan hari penghisaban. Allah berfirman,

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan dengan kemusyrikan maka akan mendapatkan keamanan sedang mereka diberi petunjuk." [QS Al An'aam: 82]

Tauhid yang direalisasikan secara benar bisa menjadi penggugur dosa, penghapus kesalahan, dan penghalang masuk neraka. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sungguh, Allah mengharamkan neraka atas orang yang mengucapkan La ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah) secara ikhlas karena Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Siapa yang merealisasikan tauhid, yang wajib dan sunnah, niscaya masuk surga tanpa hisab. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengabarkan tentang sifat ahli tauhid, ***"Mereka itulah yang tidak meminta diruqyah, tidak berobat dengan besi panas, tidak menganggap sial sesuatu, dan senantiasa bertawakal kepada Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim). Sanubari mereka senantiasa bergantung pada Allah dan hati mereka memasrahkan segala urusan kepada-Nya.

Bahaya yang ditimbulkan syirik sangat besar: menggugurkan amalan dan mendatangkan murka Allah. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ﴾

"Sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan orang-orang yang sebelummu, 'Bila kamu berbuat syirik niscaya amalmu menjadi gugur dan kamu menjadi orang merugi." [QS Az Zumar: 65]

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan menyeru sesembahan selain Allah maka pasti masuk nereka."*** (HR. Bukhari). Bahkan, juga membuat kekal di neraka, sebagaimana firman Allah,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ﴾

"*Sungguh, Allah tidak mengampuni dosa syirik dan mengampuni dosa selainnya bagi yang dikehendaki."* [QS An Nisaa: 48]

Mengingat bahwa syirik menyebabkan kebinasaan di dunia dan akhirat, Nabi Ibrahim berdoa agar dihindarkan dari kemusyrikan. Allah berfirman mengisahkannya,

﴿وَٱجۡنُبۡنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعۡبُدَ ٱلۡأَصۡنَامَ﴾

"Jauhkanlah aku dan keturunanku dari menyembah berhala." [QS Ibrahim: 35]

Ibrahim At Taimi *Rahimahullah* berkata, "Siapakah yang merasa aman dari syirik, bila Nabi Ibrahim saja tidak?"

Hal terbaik yang diserukan seorang dai adalah mendakwahkan tauhid beserta dalilnya. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda kepada Muadz bin Jabal, ***"Sungguh, engkau akan mendatangi suatu kaum***

ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk mengucapkan syahadat la ilaha illallah (tidak ada yang berhak disembah selain Allah) dan bahwa aku adalah utusan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Siapa yang menyeru selain Allah maka sama saja menzhalimi diri sendiri,

﴿وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾

"Janganlah engkau menyeru tuhan selain Allah, yang tidak mampu memberi manfaat dan mudharat. Bila engkau tetap melakukannya, pasti engkau menjadi orang yang zhalim." [QS Yunus: 106]

Siapa yang berlutut pada berhala atau tunduk pada kuburan karena berharap sebuah manfaat maka berarti meminta sesuatu yang mustahil, seolah-olah mengira fatamorgana sebagai air,

﴿وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسْتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ
وَهُمْ عَن دُعَآئِهِمْ غَٰفِلُونَ ۞ وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُوا۟ لَهُمْ أَعْدَآءً وَكَانُوا۟ بِعِبَادَتِهِمْ كَٰفِرِينَ﴾

"Siapakah yang lebih tersesat daripada orang-orang yang menyeru selain Allah, sesembahan yang tidak bisa mengabulkan permintaannya sampai hari kiamat sedangkan sesembahan tersebut pasti melalaikan mereka. Bila manusia dikumpulkan, sesembahan tersebut akan menjadi musuh mereka dan mengingkari peribadatan mereka." [QS Al Ahqaaf: 5-6]

Berdoa dan meminta hajat kepada orang mati adalah seruan yang tidak akan pernah didengar dan bencana yang tidak akan diangkat. Allah berfirman,

﴿وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمْلِكُونَ مِن قِطْمِيرٍ ۞ إِن تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا۟ دُعَآءَكُمْ
وَلَوْ سَمِعُوا۟ مَا ٱسْتَجَابُوا۟ لَكُمْ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ ۚ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ﴾

"Sesembahan-sesembahan yang diseru selain-Nya itu tidak memiliki

kekuasaan setipis kulit ari pun. Bila diseru, tidak mendengar doa kalian. Andaikata mendengar pun, maka tidak mampu mengabulkan permintaan kalian. Pada hari kiamat, sesembahan tersebut akan mengingkari perbuatan syirik kalian. Tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan Allah Yang Mahateliti." [QS Fathir: 13-14]

Berlebih-lebihan dalam menyikapi orang yang sudah mati dan orang shalih adalah penyebab terjadinya kekufuran pada manusia dan pengabaian ajaran agama. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mewanti-wanti perbuatan semisal ini, ***"Jauhilah perbuatan berlebih-lebihan dalam agama! Sebab, penyebab kehancuran umat sebelum kalian adalah berlebih-lebihan dalam agama."*** (HR. An Nasai). Seburuk-buruk orang adalah yang berlutut di kuburan dan berdoa kepada selain Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda kepada Ummu Salamah, ***"Mereka itulah, apabila ada seorang shalih meninggal, dibangunlah masjid di atas kuburannya lalu gambar-gambarnya dipajang. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Sihir memadamkan cahaya iman dan menghancurkan Islam,

﴿وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ﴾

"Sungguh, mereka tahu bahwa siapa yang menggunakan sihir itu niscaya tidak akan mendapatkan keuntungan di akhirat." [QS Al Baqarah: 102]

Mendatangi dukun adalah bukti rusaknya agama dan kurangnya akal. Allah berfriman,

﴿قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ﴾

"Katakanlah, 'Hanya Allahlah yang mengetahui perkara ghaib di langit dan bumi." [QS An Naml: 65]

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mendatangi dukun atau paranormal lalu bertanya tentang sesuatu dan***

membenarkannya, maka telah kufur kepada wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad." (HR. Ahmad).

Jimat, baik yang berbentuk cincin, benang, kalung, atau semisalnya, hanya akan menambahkan kehinaan dan kelemahan pada pemakainya dari tawakal kepada Allah. "Nabi melihat seseorang memakai gelang kuning di tangannya, maka beliau bertanya, ***"Untuk apa ini?"*** Orang itu menjawab, "Untuk menghindarkan dari kehinaan." Beliau menimpali, ***"Ini hanya akan menambahkan kehinaan padamu. Buang dan jauhkanlah dari dirimu! Sebab, bila engkau mati sedang ini masih ada padamu, engkau pasti tidak akan beruntung selamanya."*** (HR. Ahmad). Memakai jimat adalah perbuatan syirik kepada Allah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang memakai jimat maka telah berbuat syirik."*** (HR. Ahmad). Siapa yang bergantung kepada sesuatu, maka Allah akan membiarkannya bersama sesuatu tersebut sampai binasa. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bergantung kepada sesuatu maka urusannya dipasrahkan pada sesuatu tersebut."*** (HR. At Timidzi).

Pohon dan batu tidaklah bisa diharapkan dan mendatangkan keberkahan. Keduanya adalah murni benda mati, tidak memberi manfaat dan mudharat.

Menumpahkan darah, melalui penyembelihan kurban, haruslah diperuntukkan pada Allah semata. Siapa yang menyembelih dengan menyebut nama selain Allah maka terjatuh pada jurang kemusyrikan. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah melaknat orang yang menyembelih dengan menyebut nama selain Allah."*** (HR. Muslim).

Nazar termasuk ibadah. Tidak boleh diperuntukkan pada selain Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bernazar hendak melakukan ketaatan pada Allah maka penuhilah. Siapa yang bernazar hendak bermaksiat kepadaNya maka janganlah dipenuhi."*** (HR. Bukhari).

Siapa yang meminta pertolongan kepada Allah niscaya Allah tolong. Siapa yang berlindung kepada selain-Nya, pasti Allah akan membiarkannya dalam kesusahan. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang masuk ke satu tempat lalu berdoa, 'A'udzu bikalimatillah at-Tamati min Syarri ma Khalaqa (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk), maka tidak ada yang membahayakannya sampai ia keluar dari tempat tersebut."*** (HR. Muslim).

Bila kesusahan dan bencana menimpamu, maka janganlah beristighasah (meminta tolong) kepada selain Allah, jangan menyeru selain-Nya, jangan tunduk pada mayit di dalam kubur yang sudah menjadi tulang belulang. Panjatkanlah keinginanmu pada Dzat yang ada di langit sebab di sanalah doa akan diijabah,

﴿أَمَّن يُجِيبُ ٱلۡمُضۡطَرَّ إِذَا دَعَاهُ﴾

"Siapakah yang mengabulkan doa orang yang kesusahan." [QS An Naml: 62]

Ujian adalah sebuah keniscayaan,

﴿أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ﴾

"Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja mengucapkan, 'Kami beriman,' sedang mereka belum diuji sama sekali." [QS Al 'Ankabut: 2]

Bila musibah melanda, hadapilah dengan sikap rela dan pasrah. Allah berfirman,

﴿وَمَن يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ يَهۡدِ قَلۡبَهُۥ﴾

"Siapa yang beriman kepada Allah niscaya Allah beri petunjuk ke hatinya." [QS At Taghobun: 11]

'Alqamah *Rahimahullah* berkata, 'Yang dimaksud adalah seseorang yang bila ditimpa musibah dan tahu bahwa itu berasal dari Allah, maka ia hadapi dengan sikap rela dan pasrah."

Janganlah murka dengan takdir buruk sebab ia sama sekali tidak akan menghilangkannya. Janganlah menyesali apa yang telah terjadi dengan ucapan ‘Seandainya’ sebab ucapan itu berasal dari setan. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Berusahalah menggapai hal-hal yang bermanfaat untukmu, memintalah pertolongan pada Allah, dan jangan lengah! Bila tertimpa musibah, janganlah engkau mengatakan, “Seandainya aku melakukan ini dan itu.” Tetapi, katakanla, ‘Qaddarallahu wama Sya`a Fa`ala (Allah telah menakdirkan dan apa yang dikendaki pasti terjadi).’ Sebab, ucapan ‘Seandainya’ bisa membuka celah untuk setan.”*** (HR. Muslim).

Maka, pasrahkanlah semua urusanmu kepada Allah! Engkau hanya akan mendapatkan bagian dari dunia ini apa yang telah ditetapkan untukmu,

﴿قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا﴾

“Katakanlah, ‘Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah Allah tetapkan untuk kami.” [QS At Taubah: 51]

'Ubadah bin Shamit *Radhiyallahu ‘anhu* berkata kepada anaknya, “Wahai anakku! Engkau tidak akan meraih manisnya iman sebelum engkau meyakini bahwa apa yang menjadi bagianmu pasti tidak akan luput darimu dan apa yang luput darimu berarti bukan bagianmu.”

Bergantungnya hati dan anggota badan pada usaha dapat mengurangi kemurnian tauhid. Sementara itu, tidak melakukan usaha adalah bukti kelemahan dan keteledoran. Yang wajib dilakukan adalah melakukan usaha yang mubah namun hati tetap bergantung pada Allah.

Dengan bertawakal kepada Allah, semua kesulitan akan menjadi mudah, rezeki-rezeki akan dilapangkan, dan segala kesusahan akan diangkat.

Merasa aman dari makar Allah adalah perilaku teledor yang menipu diri,

﴿أَفَأَمِنُواْ مَكۡرَ ٱللَّهِۚ فَلَا يَأۡمَنُ مَكۡرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ﴾

"Apakah mereka merasa aman dari makar Allah? Yang merasa aman dari makar Allah hanyalah orang-orang yang merugi." [QS Al A'raaf: 99]

Tidak berharap pada rahmat Allah adalah perilaku putus asa. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَقۡنَطُ مِن رَّحۡمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ﴾

"Yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang yang tersesat." [QS Al Hijr: 56]

Menyatukan pengharapan dan rasa takut yang dibungkus dalam kecintaan adalah jalan pertengahan.

Syirik memiliki pintu-pintu tersembunyi yang senantiasa diusahakan setan agar dimasuki hamba. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Hal yang paling aku takutkan terhadap kalian adalah syirik kecil."*** Ketika ditanyakan, beliau menjawab, ***"Riya`."*** (HR. Ahmad). Riya` adalah penyakit yang menjangkiti pelaku amal shalih. Ia merusak amalan dan mendatangkan murka Allah. Ia lebih dikhawatirkan menjangkiti orang shalih dibandingkan Dajjal. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Apakah kalian mau aku beritahu hal yang lebih aku khawatirkan menimpa kalian daripada Dajjal?"*** Para sahabat menjawab, "Tentu!" Beliau melanjutkan, ***"Yaitu syirik yang tersembunyi: seseorang mendirikan shalat dengan sebagus-bagusnya karena melihat orang-orang memperhatikannya."*** (HR. Ibnu Majah).

Dengan amal shalih, yang diharapkan adalah semata pahala dari Allah. Bukan dunia. Siapa yang menginginkan dunia dengan amal shalihnya, maka amalnya gugur dan di akhirat pasti merugi. Allah berfirman,

﴿مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ۝ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ﴾

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." [QS Huud:15-16]

Tidak ada yang lebih dicintai dan lebih dimuliakan seorang muslim daripada Allah. Hatinya mengagungkan Allah sementara jiwanya senantiasa merasakan kebesaran Allah. Orang yang benar-benar mencintai Allah pasti tidak akan bersumpah melainkan dengan nama-Nya semata. Bersumpah dengan nama selain Allah, semisal nama Ka'bah, Nabi, amanah, dan wali adalah perbuatan syirik. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang bersumpah dengan nama selain Allah maka telah kufur atau musyrik."*** (HR. At Tirmidzi).

Terlalu banyak bersumpah sama saja menafikan pengagungan terhadap Allah dari dalam hati. Maka, jagalah sumpahmu meskipun engkau jujur! Allah berfirman,

﴿وَٱحۡفَظُوٓاْ أَيۡمَٰنَكُمۡ﴾

"Jagalah sumpah-sumpahmu!" [QS Al Maidah: 89]

Hati-hatilah bersumpah dalam keadaan dustamu sebab ia adalah sumpah palsu. Di antara bentuk pengagungan Allah adalah menerima sumpah yang diucapkan atas nama Allah meski yang bersumpah berbohong. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda,

"Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak kalian! Siapa yang bersumpah dengan nama Allah maka berlaku jujurlah. Siapa yang diucapkan sumpah atas nama Allah di hadapannya maka terimalah. Siapa yang tidak rela dengan Allah maka tidak termasuk dari Allah." (HR. Ibnu Majah).

Di antara bentuk pemuliaan terhadap Allah ialah tidak menolak orang yang meminta dengan menyebut nama Allah. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang meminta pertolongan dengan menyebut nama Allah maka tolonglah. Siapa yang meminta dengan menyebut nama Allah maka berilah. Siapa yang mengundangmu maka penunilah undangannya."*** (HR. Abu Daud).

Mencela waktu beserta perubahannya semisal panas dan dingin adalah bentuk menyakiti Allah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah berfirman, 'Manusia menyakiti-Ku. Ia mencela waktu padahal Akulah yang menciptakan waktu. Di tangan-Kulah segala urusan. Aku mempergilirkan malam dan siang."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Demi agama Islam, langit dan bumi ditegakkan, surga dan neraka dipersiapkan. Mengolok-olok agama Islam, atau hukum-hukumnya dan penganutnya yang teguh adalah perilaku yang bisa mengeluarkan dari Islam. Allah berfirman,

﴿وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ۞ لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ﴾

"Bila engkau bertanya kepada mereka, mereka pasti akan menjawab, 'Kami hanyalah bercanda dan bermain-main.' Katakanlah, 'Apakah Allah, ayat-ayat dan rasul-rasul-Nya, yang kalian perolokkan?' Kalian tidak akan diberi udzur! Kalian telah kufur, setelah beriman." [QS At Taubah: 65-66]

Janganlah kalian berprasangka buruk kepada Allah sebab tidak mendapatkan seperti yang dimintakan, atau meremehkan nikmat yang Allah berikan kepada orang lain. Itulah yang disebut prasangka jahiliyah. Semua yang terjadi di alam semesta ini sesuai dengan perintah *dan hikmah Allah.*

﴿يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ ظَنَّ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ

﴿قُلۡ إِنَّ ٱلۡأَمۡرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِۗ﴾

“Mereka berprasangka buruk kepada Allah sebagaimana prasangka jahiliyah. Mereka mengatakan, ‘Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?’ Katakanlah, “Segala urusan adalah milik Allah.” [QS Ali 'Imran: 154]

Menggambar makhluk bernyawa termasuk dosa besar. Pelakunya diancam masuk neraka. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Semua yang menggambar makhluk bernyawa akan masuk neraka. Setiap gambar yang digambarnya akan diberi nyawa dan mengadzabnya di Jahanam.”*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Agungkanlah Allah dengan sebenar-benarnya! Dia Mahaagung dalam kerajaan-Nya, bersemayam di atas Arsy, dan Maha bijaksana dalam ketetapan-Nya. Jagalah apa yang diwajibkan-Nya kepadamu berupa shalat lima waktu tepat pada waktunya! Janganlah engkau meremehkan shalat wajib sebab ia adalah tiang agama! Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Janji yang memisahkan antara kami dan orang kafir adalah shalat. Siapa yang meninggalkannya maka telah kafir.”*** (HR. At Tirmidzi).

Menghadaplah kepada Allah dalam setiap kondisimu, niscaya amal-amalmu menjadi baik!

***A’udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۞ لَا شَرِيكَ لَهُۥۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرۡتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ﴾

“Katakanlah, “Sungguh, shalat, ibadah, hidup, dan matiku hanyalah milik Allah, Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Inilah yang

diperintahkan kepadaku dan akulah orang pertama yang berserah diri." [QS Al An'aam: 162-163]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikan yang diberikan-Nya dan kita bersyukur kepada-Nya atas segala taufik dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan atas-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Agama Islam adalah hal paling berharga yang engkau miliki. Maka, jagalah agamamu dengan menjauhi fitnah (huru hara), sebab ia akan menjerat hatimu dan menimpakan syubhat dan keburukan padamu. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang mencoba mendekat ke arah fitnah maka pasti terjerat."*** (HR. Bukhari).

Menahan pandangan dari perempuan yang bukan mahram adalah mensucikan jiwa dan bentuk ketaatan kepada Allah serta meninggikan derajat. Allah berfirman,

﴿قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ﴾

"Katakanlah kepada orang-orang beriman hendaklah mereka menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Itulah yang lebih suci bagi mereka." [QS An Nuur: 30]

Pakaian perempuan terletak pada aurat yang tertutup, kecantikannya terletak pada hijabnya, dan perhiasaanya terletak pada keteguhannya menjalankan ajaran Islam. Para shahabat wanita adalah panutan yang patut ditiru dalam hijab, menutup aurat, dan sifat malu. Allah berfirman,

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَـٰبِيبِهِنَّ ۚ

﴿ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَ﴾

"Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anakmu, dan perempuan-perempuan beriman hendaknya mereka menjulurkan jilbab-jilbab mereka menutupi dada. Itulah yang membuat mereka mudah dikenali dan tidak disakiti." [QS Al Ahzaab: 59]

Mendengarkan musik termasuk maksiat yang akan membuat hati menjadi gelap dan menghalangi mendengar al-Quran. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Kelak akan datang suatu kaum dari umatku yang menghalalkan zina, sutra, khamar, dan musik."*** (HR. Bukhari). Sebaik-baik yang didengarkan hamba adalah kalamullah. Di dalamnya, ada cahaya, petunjuk, dan kesembuhan.

Harta yang halal adalah penegak agama, penguat badan, petunjuk bagi anak-anak, pendatang keberkahan pada setiap pemberian, penyebab diijabahnya doa, dan penerus jejak para nabi. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًا﴾

"Wahai para rasul! Makanlah makanan yang halal dan baik serta beramal shalihlah!" [QS Al Mukminuun: 51]

Harta haram adalah penghapus keberkahan dan memperbanyak mudharat. Pelakunya akan dilanda penyesalan yang berkepanjangan dan doa-doanya tidak pernah dikabulkan.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

ASMAUL HUSNA (NAMA-NAMA ALLAH YANG BAIK)[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Siapa yang bertakwa kepada Allah pasti selamat dan siapa yang berpaling dari mengingat-Nya pasti binasa.

Kaum muslimin…

Mengenal Allah adalah salah satu rukun iman. Bahkan, inilah yang menjadi pokoknya sedangkan sisanya adalah cabangnya. Mengenal nama dan sifat Allah adalah hal paling afdal dan paling wajib yang diusahakan hati, dikerjakan jiwa, dan diketahui akal. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Hal terbaik di dunia adalah mengenal dan mencintai Allah."

Keseluruhan al-Quran mengajak manusia untuk menelaah nama, sifat, dan perbuatan Allah. Syaikul Islam *Rahimahullah* berkata, "Penyebutan nama, sifat, dan perbuatan Allah di dalam al-Quran lebih banyak dibandingkan kata makan dan minum."

Allah menyukai orang yang gemar menyebut nama-Nya. Rasulullah

[1] Disampaikan pada hari Jumat 23 Syawal 1426 H di Masjid Nabawi.

Shallallahu Alaihi Wasallam memberi kabar gembira kepada orang yang senantiasa membaca surat al-Ikhlas bahwa Allah mencintainya. Beliau bersabda, ***"Tanyakan pada dirinya mengapa ia melakukan hal tersebut!"*** Ia menjawab, "Sebab di dalamnya disebutkan sifat Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) dan saya suka membacanya." Nabi pun menimpali, ***"Beritahukanlah ia bahwa Allah mencintainya."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Nama dan sifat yang Allah miliki adalah nama-nama terbagus dan sifat-sifat paling sempurna,

﴿لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ﴾

"Tak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Allah Maha mendengar dan melihat." [QS As Syuura: 11]

Kewajiban seorang muslim adalah mengenal dan memahami makna nama dan sifat Allah.

Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyanyang. Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Sifat rahmat adalah sifat terluas yang dimiliki-Nya. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah memiliki seratus rahmat. Yang satu rahmat diturunkan dan dibagikan di antara jin, manusia, binatang, dan serangga. Dengan satu rahmat itulah, semua saling menyayangi dan saling mengasihi. Dengan satu rahmat itu juga binatang buas memiliki kasih sayang terhadap anaknya. Allah mengakhirkan Sembilan puluh Sembilan rahmat; dengannya Allah memberikan rahmat kepada hambanya pada hari kiamat."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Semua makhluk bergelimang rahmat dari Allah. Setiap nikmat yang engkau lihat maka bagian dari rahmat-Nya. Setiap kesusahan yang

dihindarkan maka juga pengaruh dari rahmat-Nya. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, “Ketentuan bahwa rahmat Allah mendahului murka-Nya adalah janji yang Allah berikan untuk makhluk. Andaikata tidak ada hal ini tentu perkara makhluk pasti sudah berbeda.” Siapa pun yang dekat kepada Allah maka ia berhak mendapat rahmat Allah.

Allah adalah Maha Raja, berhak melakukan apa saja yang dikehendaki pada hamba. Semua pergerakan dan kesunyian terjadi berdasarkan pada ilmu dan kehendak Allah. Allah berhak memerintah dan melarang, memuliakan dan menghinakan tanpa ada perlawanan dan rintangan. Tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya sedikit pun. Maka, pasrahkanlah segala urusanmu kepada Allah, Maha Raja, sebab di tangan-Nyalah segala urusan bergantung. Bertawakallah kepada Allah dalam setiap kondisimu niscaya Ia dekat denganmu.

Allah adalah Maha Suci. Disucikan dari segala kekurangan dan Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain-Nya. Tidak ada wali yang boleh dimintai hajat.

Allah adalah Maha Selamat. Selamat dari segala jenis aib dan cacat. Semua makhluk mensucikan Allah dari hal tersebut. Allah berfirman,

﴿يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ﴾

“Semua yang ada di langit dan bumi bertasbih pada Allah.” [QS Al Jumu'ah: 1]

Allah adalah Maha Penyelamat. Semua makhluk mendapat jaminan keamanan bahwa Allah tidak akan menzhalimi dan menyia-nyiakan hak mereka. Maka, berbekallah dengan takwa sebab semua amal pasti tersimpan dan pahalanya dilipatgandakan.

Allah adalah Maha Mengawasi atas makhluk, melihat segala yang

tersembunyi dalam hati. Maka, janganlah merasa aman dari siksaan Allah, bila engkau bermaksiat kepada-Nya.

Allah Maha Menyaksikan segala ucapan dan perbuatan hamba,

﴿وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ﴾

"Allah sama sekali tidaklah lengah terhadap apa yang engkau kerjakan." [QS Al Baqarah: 74]

Allah Maha Perkasa, tidak bisa dikalahkan. Ia menguasai dan berhak memaksa. Keperkasaan-Nya mampu menundukkan segala kesusahan dan kekuatan-Nya mampu meluluhkan semua jenis kesulitan. ***"Bila Allah memutuskan perkara di langit maka para malaikat akan mengepakkan sayapnya sebagai bentuk ketundukan terhadap titah-Nya bagaikan batu cadas yang berderet."*** Siapa yang mendekat kepada Allah dengan melakukan ketaatan maka pasti menjadi mulia. Allah berfirman,

﴿مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ جَمِيعًا﴾

"Siapa yang menginginkan kemuliaan maka semua kemuliaan adalah milik Allah." [QS Fathir: 10]

Siapa yang menantang dengan berbuat maksiat kepada-Nya maka pasti menjadi hina. Janganlah melihat pada substansi maksiat namun lihatlah kepada siapa engkau bermaksiat!

Allah Maha Tinggi-tertinggi,

﴿إِلَيۡهِ يَصۡعَدُ ٱلۡكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلۡعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرۡفَعُهُۥ﴾

"Kepada-Nyalah, ucapan yang baik dan amal shalih dinaikkan dan diangkat." [QS Fathir: 10]

Allah Mahakuasa. Dia berhak memaksa makhluk untuk melakukan apa

yang dikehendaki-Nya. Tidak ada satu pun yang bisa menolaknya,

﴿إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ﴾

"Titah-Nya, bila Dia berkehendak, hanya cukup mengucapkan Kun (Jadilah) maka benar-benar terjadi." [QS Yasiin: 87]

Allah berfirman kepada langit dan bumi,

﴿ٱئۡتِيَا طَوۡعًا أَوۡ كَرۡهًا قَالَتَآ أَتَيۡنَا طَآئِعِينَ﴾

"Datanglah secara suka rela atau terpaksa.' Langit dan bumi menjawab, 'Kami datang dengan suka rela.'" [QS Fusshilat: 11]

Allah menguasai hati orang yang patah semangat.

Allah Mahabesar. Segala sesuatu berada di bawah-Nya. Tidak ada yang lebih agung dan lebih besar daripada Allah.

﴿وَٱلۡأَرۡضُ جَمِيعًا قَبۡضَتُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطۡوِيَّٰتُۢ بِيَمِينِهِۦ﴾

"Seluruh bumi dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya." [QS Az Zumar: 67]

"Langit-langit berada di satu jari-Nya, bumi-bumi di satu jari-Nya, pepohonan di satu jari-Nya, air dan tanah di satu jari-Nya, dan semua makhluk di satu jari-Nya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Maha Sombong, satu-satunya. Hanyalah Dia yang berhak menyombongkan diri. Bila ada makhluk yang berlaku sombong, maka tempat kembalinya adalah neraka Saqar. Allah berfirman,

﴿أَلَيۡسَ فِي جَهَنَّمَ مَثۡوًى لِّلۡمُتَكَبِّرِينَ﴾

"Bukankah di neraka ada tempat kembali bagi orang-orang yang sombong." [QS Az Zumar: 60]

Hamba berkewajiban untuk merendahkan diri dan tunduk kepada Allah serta bersikap tawadhu' kepada sesama manusia.

Allah Maha Pencipta. Dia menciptakan alam semesta ini dengan penuh keindahan sehingga membuat decak kagum siapa pun yang melihatnya. Allah Mahateliti dalam menciptakan,

﴿فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنُ ٱلۡخَٰلِقِينَ﴾

"Mahasuci Allah, sebaik-baik pencipta." [QS Al Mukminuun: 14]

Allah Maha Mewujudkan. Allah menciptakan semua makhluk padahal sebelumnya tidak ada. Ada bintang, matahari, dan bulan. Juga ciptaan di ufuk,

﴿كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسۡبَحُونَ﴾

"Semua yang ada di semesta bertasbih kepada-Nya." [QS Yasiin: 40]

Semua ciptaan-Nya membuat takjub siapa pun yang memikirkan dan mengingatnya.

Allah Maha Membentuk. Dia membentuk semua makhluk dalam bentuk dan rupa yang berbeda-bedada sesuai kehendak-Nya.

﴿فَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ بَطۡنِهِۦ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ رِجۡلَيۡنِ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰٓ أَرۡبَعٖ﴾

"*Ada yang berjalan dengan perutnya, ada yang berjalan dengan dua kakinya, dan ada yang berjalan dengan empat kakinya."* [QS An Nuur: 45]

Dia menciptakan manusia dalam bentuk yang paling bagus,

﴿لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ﴾

"Sungguh, Kami menciptakan manusia dalam bentuk yang paling bagus." [QS At Tiin: 4]

Allah Maha Membentuk. Dia mengharamkan manusia untuk menggambar makhluk bernyawa. Bahkan, memberikan ancaman kepada yang suka menggambar makhluk bernyawa, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* melaknat orang yang menggambar makhluk bernyawa." (HR. Bukhari). Beliau juga bersabda, ***"Semua yang menggambar makhluk bernyawa maka berada di neraka."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Maha Pengampun. Dia menghapuskan dosa-dosa orang yang bertaubat meski kesalahannya sebesar gunung. Allah mengampuni para tukang sihir Firaun meskipun mereka kufur dan menantang Nabi Musa, hanya dengan sekali sujud dan taubat yang mereka lakukan karena Allah.

﴿وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهۡتَدَىٰ﴾

"Sungguh, Aku mengampuni siapa pun yang bertaubat, beriman, dan beramal shalih kemudian diberi petunjuk." [QS Thaha: 82]

Allah Maha Perkasa. Semua makhluk di bawah kekuasan dan genggaman-Nya. Dia mencabut nyawa siapa yang dikehendaki dan kapan saja Ia menghendaki. Apa yang terjadi di alam semesta ini harus sesuai dengan kehendak-Nya meski bagaimana pun manusia berusaha.

Allah Maha Pembuka. Dia membukakan pintu-pintu rezeki dan rahmat beserta semua faktornya untuk manusia. Segala urusan hamba, Dia permudahkan.

Allah Maha Pemberi rezeki. Allah memberi rezeki kepada manusia dari langit dan bumi.

﴿قُلۡ مَن يَرۡزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ قُلِ ٱللَّهُۖ﴾

"Katakanlah, 'Siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi?' Katakanlah, 'Allah'" [QS Saba: 24].

Rezeki-Nya berlaku untuk semua. Tidak ada satu pun binatang melata yang ada di bumi melainkan rezekinya telah ditanggung oleh Allah. Dia memberi rezeki janin dalam kandungan, binatang buas di gurun, burung di ketinggian udara, dan ikan di kedalaman laut.

Allah Maha Memberi. Dia memberi siapa dan apa yang dikehendaki. Di tangan-Nyalah, semua perbendaharaan langit dan bumi berada. Allah menghadiahi keturunan yang baik kepada para nabi di usia tua mereka. Nabi Sulaiman *'Alaihissalam* pernah meminta kepada Allah kerajaan yang tidak akan pernah dimiliki seorang pun setelahnya, Allah pun menghadiahinya pemberian yang tidak ada duanya: angin, jin, dan air; semua tunduk pada perintah Nabi Sulaiman.

Allah Maha Mengetahui. Allah mengetahui segala hal yang tersembunyi dan samar. Tidak ada satu pun perkataan dan perbuatan maksiat yang tersembunyi dari Allah,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ﴾

"Sungguh, Allah mengetahui segala sesuatu." [QS Al Anfaal: 75]

Allah Maha Mendengar. Dia mendengar semua yang tersembunyi dan tampak, semua bisikan dan rahasia. Bila engkau mengeraskan suaramu, Allah mendengarnya. Bila engkau melirihkannya, Allah mendengarnya juga. Bahkan, bila engkau pendam dalam dirimu pun, Allah tetap mendengarnya.

Allah Maha Melihat. Allah melihat segala sesuatu meskipun kecil dan samar. Sebesar biji sawi pun, Allah melihatnya, meskipun engkau tidak mampu melihatnya. Allah melihat apa yang ada di kegelapan malam meski itu di bawah tanah. Allah melihat apa yang ada di kedalaman laut meski gelap gulita.

Allah Maha Lahir dan Maha Batin. Allah mengetahui pergerakan semut hitam di atas batu hitam pada kegelapan malam. Bila engkau melakukan sesuatu yang tampak, Allah melihatnya. Bila engkau mengerjakan sesuatu di kesunyian meski di dalam rumahmu, Allah melihatnya.

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ﴾

"Sungguh, Tuhanmu Maha Melihat." [QS Al Fajr: 14]

Siapa yang meyakini bahwa Allah melihat segala sesuatu niscaya ia malu bahwa Allah melihatnya berbuat maksiat.

Allah Maha Bijaksana. Hukum dan syariat-Nya tidak akan tersusupi cacat dan kerusakan. Tak ada seorang pun yang bisa mengaudit, mengkritisi, atau memperdebatkan hukum Allah.

﴿وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ﴾

"Allahlah yang berhak menetapkan hukum. Tidak ada yang berhak meninjau ulang hukum yang ditetapkan-Nya." [QS Ar Ra'd: 41]

Kewajiban seorang muslim adalah pasrah, tunduk, dan patuh pada hukum-hukum Allah.

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ﴾

"Allah menetapkan hukum apa yang dikehendaki-Nya." [QS Al Maidah: 1]

Hanya syariat Allah saja yang cocok diterapkan pada manusia. Siapa yang memperolok agama Islam atau syariat Islam, Allah pasti menghinakannya.

Allah Maha Lembut. Dia berlaku lembah lembut terhadap hamba-Nya. Allah memberikan rezeki kepada mereka tanpa sepengetahuan mereka.

Allah Maha Mengetahui terhadap semua perkara hamba. Tak ada yang luput satu pun. Allah menelaah hakikat semua urusan.

﴿فَسۡـَٔلۡ بِهِۦ خَبِيرٗا﴾

“Tanyalah tentang hal tersebut pada Dzat Yang Maha Mengetahui.” [QS Al Furqan: 59]

Allah Maha Penyantun. Tidak terburu-buru memberikan hukuman kepada hamba sebab dosa yang dikerjakan. Tidak pula menahan karunia dan nikmat sebab kesalahan yang dilakukan. Meski bermaksiat, Allah tetap memberi hamba rezeki. Meski melakukan dosa, Allah tetap memberikan tangguhan. Bahkan, meski bermaksiat secara terang-terangan, Allah tetap menutupinya. Maka, janganlah engkau merasa aman dengan sifat bijaksana dan penuh pertimbangan yang Allah tampakkan kepadamu sebab bisa jadi adzab datang secara tiba-tiba.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلۡكَرِيمِ﴾

“Wahai manusia! Apa yang membuatmu merasa aman dari Tuhan Yang Maha Pemurah.” [QS Al Infithar: 6]

Allah Maha Agung. Bila titah-Nya disampaikan, langit akan bergetar hebat sebab takut kepada Allah. Bila penghuni langit mendengarnya, semua bergegas sujud kepada Allah.

Allah Maha Mensyukuri. Allah memberikan pahala yang berlimpah atas amal shalih yang kecil dan mengampuni kesalahan yang menjulang tinggi. Maka, janganlah engkau meremehkan amal shalih sedikit pun meski ia kecil, sebab pahala kebaikan itu akan dilipatgandakan. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَقۡتَرِفۡ حَسَنَةٗ نَّزِدۡ لَهُۥ فِيهَا حُسۡنًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ شَكُورٌ﴾

“Siapa yang mengerjakan kebaikan niscaya Kami tambahkan kebaikan yang lain untuknya. Allah Maha Pengampun dan Maha Mensyukuri.” [QS As Syuura: 23]

Allah Maha Menjaga. Dia menjaga semua amalan hamba dan

menghitung semua perkataannya.

﴿لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنسَى﴾

"Allah tidak akan pernah tersesat dan lupa." [QS Thaha: 52]

Allah menjaga manusia dari segala marabahaya dan kebinasaan. Allah menjaga Nabi Yunus *'Alaihissalam* yang berada di perut ikan paus di kegelapan laut. Allah menjaga Nabi Musa *'Alaihissalam* yang masih bayi ketika dihanyutkan ke sungai. Maka, bertawakallah kepada Allah untuk penjagaan dirimu dan anak-anakmu! Tidak perlu bergantung pada benda-benda syirik. Tak perlu memakai jimat. Tak perlu mendatangi tukang sihir dan dukun.

Allah Maha Kuat. Tak ada yang mampu mengalahkan-Nya. Allah Maha Kuat pada adzab-Nya. Ibnu Jarir *Rahimahullah* berkata, "Bila Allah mengadzab sesuatu, maka sesuatu tersebut pasti hancur." Allah memerintahkan Jibril *'Alaihissalam* untuk membalikkan suatu desa yang melakukan perbuatan keji, kaum Luth. Jibril mengangkatnya dengan ujung sayap lalu membalikkannya beserta semua yang ada di dalamnya. Inilah pelajaran yang terus diabadikan,

﴿وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ ۞ وَبِٱلَّيْلِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

"Engkau pasti akan melewatinya di pagi dan malam hari. Apakah kalian tidak berakal?" [QS As Saffat: 137-138]

Siapa pun yang memikirkan betapa kuatnya Allah, tentu ia tidak akan berani melakukan kemaksiatan.

Allah adalah Maha Menyembuhkan. Allah menyembuhkan dan memberikan kesehatan dari segala penyakit dan penderitaan,

﴿وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ﴾

"Apabila aku sakit maka Allahlah yang menyembuhkanku." [QS As Syu'ara: 80]

Segala jenis obat hanyalah sekedar faktor penyebab, hati tidak boleh bergantung padanya.

Allah Maha Pemberi. Allah memberi meski tidak diminta.

Allah Maha Berbuat baik. Dia melimpahkan kebaikan dan karunia kepada hamba-Nya.

Allah Maha Pemurah. Allah memberi dan berlebih-lebihan dalam pemberian. Tak ada penghalang antara diri-Nya dan hamba. Maka, mintalah sebab Allah sangat pemurah! Bila pintu rezeki telah dibukakan untuk hamba, maka tidak ada satu pun yang mampu menghalanginya. Allah berfirman,

﴿مَّا يَفْتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا﴾

"Rahmat apa pun yang Allah bukakan untuk manusia maka tidak ada satu pun yang mampu menahannya." [QS Fathir: 2]

Allah Maha Malu. ***"Allah malu bila hamba menengadahkan kedua tangan kepada-Nya lalu tidak mendapatkan apa-apa."*** (HR. Abu Dawud).

Allah Maha Mengawasi. Allah tidak melalaikan dan menyia-nyiakan makhluk,

﴿وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَٰفِلِينَ﴾

"Kami sama sekali tidak melalaikan makhluk." [QS Al Mukminuun: 17]

Allah melihat apa yang tersembunyi dalam sanubari. Hasan Al Basri *Rahimahullah* berkata, "Allah merahmati hamba yang berintrospeksi ketika

hendak beramal. Bila murni untuk Allah, maka dilanjutkan. Bila bukan untuk Allah, maka diurungkan." Oleh karena itu, introspeksilah dalam setiap amalan! Bila untuk Allah, teruskan. Bila tidak, maka urungkan.

Allah Maha Penyayang. Allah menyayangi hamba dengan memberinya kenikmatan dan membuatnya mampu meninggalkan maksiat. Siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah ganti dengan yang berlipat-lipat.

Allah Maha Mencintai hamba-hamba yang shalih. Dia mencintai orang yang bertaubat, bertawakal, dan sabar.

Allah Maha Mulia. Allah memiliki kemulian, pujian, dan pujaan yang tak terhingga. Semua kemuliaan hanyalah milik Allah. Semua kemuliaan yang didapatkan makhluk adalah pemberian dan karunia dari Allah semata.

Allah Maha Terpuji. Allah berhak mendapatkan pujian dan pujaan atas perbuatan-Nya. Allah dipuji dalam segala kondisi, senang maupun susah. Memujij Allah termasuk amalan yang paling mulia. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Ucapan Hamdalah memenuhi timbangan. Sementara itu, ucapan Subhanallah dan Hamdalah memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi."*** (HR. Muslim).

Allah adalah Maha Hidup dan Maha Mengurusi. Dia mengurusi urusan semua mahkluk,

﴿يَسْـَٔلُهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِۚ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾

"Semua yang ada di langit dan bumi meminta kepada-NYa. Setiap hari, Allah dalam kesibukan." [QS Ar Rahman: 29]

Allah Maha Esa. Allah senantiasa tunggal. Tidak ada yang membersamai-Nya. Allah esa dalam semua jenis kesempurnaan. Tidak ada

satu pun yang bersekutu dengan-Nya.

Allah adalah tempat bergantung. Semua makhluk menggantungkan hajat dan mengadukan kepada-Nya serta bersimpuh di hadapan-Nya.

Allah Maha Tuan. Hanya kepada-Nya semata tempat berlindung dari segala kesusahan dan bencana.

Allah Maha Kuasa. Dia berkuasa dan berpengaruh terhadap segala sesuatu secara sempurna. Allah berfirman terhadap api yang membakar,

﴿كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ﴾

"Jadilah engkau dingin dan menyelamatkan bagi Ibrahim!" [QS Al Anbiyaa: 69]

Maka terjadilah apa yang sesuai dengan titah-Nya. Allah memerintahkan laut yang bergelombang agar berubah menjadi jalan kering untuk Nabi Musa, lalu berubah kembali seperti sediakala tanpa ada cela.

Allah Maha Melimpahkan kebaikan. Allah berbuat baik kepada hamba-Nya, memperbagus kondisi mereka. Allah berbuat baik kepada orang yang taat, dengan melipatgandakan pahala. Allah berbuat baik kepada orang yang bermaksiat, dengan mengampuni kesalahannya.

﴿إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡبَرُّ ٱلرَّحِيمُ﴾

"Sungguh, Dia Maha melimpahkan kebaikan dan Maha Penyayang." [QS At Thuur: 28]

Allah Maha Menerima taubat. Dia tidak pernah menolak orang yang bertaubat. Siapa pun yang mendatangi-Nya, baik siang ataupun malam, pasti diterima. Bahkan, dicintai,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ﴾

“Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertaubat.” [QS Al Baqarah: 222]

Allah Maha Pemaaf. Meski sebesar apa pun kemaksiatan yang dilakukan hamba, bila ia bertaubat, Allah pasti memaafkan dosa-dosanya.

Allah Maha Kasih-sayang terhadap semua makhluk. Meski mereka bermaksiat, Allah tetap melimpahkan rezeki kepada mereka sebagai bentuk kasih sayang dariNya,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

“Sungguh, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada manusia.” [QS Al Baqarah: 143]

Allah Maha Kaya. Allah tidak membutuhkan makhluk sama sekali. Tangan-Nya penuh, ***“Pemberian sama sekali tidak akan menguranginya. Maha Pemberi di malam dan siang.”*** Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda dalam hadits Qudis, ***“Wahai hamba-Ku! Andaikata seluruh kalian, dari yang paling pertama sampai yang paling terakhir, baik manusia ataupun jin, berkumpul di satu tempat lalu memanjatkan permohonan kepada-Ku, lantas semua permintaan dikabulkan satu persatu, niscaya tidak akan mengurangi apa yang ada di sisi-Ku melainkan seperti jarum yang dimasukkan ke dalam laut.”*** (HR. Muslim).

Wahai kaum muslimin…

Dengan nama-nama yang baik inilah Allah diseru. Dengan nama-nama dan sifat-sifat yang utama itulah Allah dipuji. Allah mencintai orang yang berdoa dan memuji-Nya. Manusia yang paling sempurna ibadahnya adalah yang beribadah kepada Allah dengan semua nama dan sifat-Nya. Nama-nama yang Allah miliki tidak ada batasnya. Di antaranya ada Sembilan puluh Sembilan nama; siapa yang menghafalkan, dengan mengetahui makna

dan mengamalkan kandungannya, maka dijamin masuk surga.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَاۖ وَذَرُواْ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ أَسۡمَٰٓئِهِۦۚ سَيُجۡزَوۡنَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ﴾

"Allah memiliki nama-nama yang baik. Maka, berdoalah dengan menyebut nama-nama tersebut dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah-artikan nama-Nya. Kelak mereka pasti mendapatkan balasan atas apa yang mereka lakukan." [QS Al A'raaf: 180]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya. Segala syukur dipanjatkan untuk-Nya atas taufik dan pemberian-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran--Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Kunci dakwah dan intisari risalah para rasul adalah mengenal Allah beserta nama, sifat, dan perbuatan-Nya.

Mengenal Allah beserta nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang utama pasti berkonsekuensi pada pemuliaan, pengagungan, takut, cinta, berharap, dan bertawakal kepada-Nya. Juga ridha terhadap ketetapan-Nya dan sabar menghadapi ujian yang diberikan-Nya. Semakin mengenal Allah, semakin besar pula pengagungan terhadap-Nya di hati.

Orang yang paling mengenal Allah adalah yang paling besar pengagungan dan pemuliannya kepada-Nya. Siapa yang mengetahui nama dan sifat Allah, niscaya meyakini bahwa segala kesusahan yang menimpa dan cobaan yang menerpa pasti menyimpan banyak maslahat yang tidak diketahui. Allah mencintai kelaziman dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Allah adalah Maha Pemurah dan menyukai hamba yang pemurah. Allah adalah Mahamenimbang dan mencintai orang yang selalu penuh pertimbangan. Allah adalah Maha mengetahui dan menyukai para ahli ilmu. Allah adalah Maha mensyukuri dan mencintai hamba-hamba yang pandai bersyukur.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

ALLAH MAHA BIJAKSANA[1]

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan, dan ampunan kepada-Nya. Kepada-Nya kami berlindung dari keburukan jiwa dan amalan kami. Siapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, juga keluarga dan sahabatnya.

Ammad Ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya dan berpegang teguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin…

Fitrah manusia mengakui bahwa alam semesta ini pasti ada penciptanya. Pencipta yang memiliki kesempurnaan dalam dzat dan sifat. Pencipta yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan, kemuliaan, dan keindahan. Semua pujian dan pujaan adalah milik-Nya. Di antara bentuk pengagungan terhadap Allah adalah menetapkan sifat-sifat kesempurnaan dan kemuliaan pada-Nya.

Di antara nama-nama Allah, ada satu nama yang disebutkan lebih dari sembilan puluh kali di dalam al-Quran, beriringan dengan sifat keperkasaan, pengetahuan, ketelitian, keluasan, pertobatan, dan pujian. Tak satu pun gerakan dan keheningan di alam semesta ini melainkan di sana tersemat kandungan nama tersebut. Nama itu adalah **al-Hakim, Maha Bijaksana**. Allah menempatkan segala sesuatu pada tempat yang layak pada ciptaan dan

[1] Disampaikan pada hari Jumat 13 Syawal 1441 H di Masjid Nabawi.

titah-Nya. Hikmah yang dimiliki-Nya sangat paripurna sehingga akal tidak mampu mencernanya dan lisan kelu untuk mengungkapkannya. Dengan hikmah-Nya, semua yang ada di alam semesta ini bertasbih kepada-Nya. Allah berfirman,

﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Apa yang ada di langit dan bumi bertasbih kepada Allah. Dia Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Al Hadiid: 1]

Allah adalah Maha Bijaksana, Dialah yang disembah di langit dan bumi,

﴿وَهُوَ ٱلَّذِي فِي ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٞ وَفِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَٰهٞۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡعَلِيمُ﴾

"Dialah yang dipertuhankan di langit dan bumi. Dialah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui." [QS Az Zukhruf: 84]

Allah memuji diri-Nya sendiri sebab Dia Maha Bijaksana. Allah berfirman,

﴿ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلۡحَمۡدُ فِي ٱلۡأٓخِرَةِۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡخَبِيرُ﴾

"Segala puji bagi Allah, milik-Nyalah apa yang ada di langit dan bumi. Bagi-Nyalah segala puji di akhirat dan Dialah Maha Bijaksana dan Maha Mengatahui." [QS Saba: 1]

Allah menyanjung Dzat-Nya, bahwa Diri-Nyalah yang berhak menyombongkan diri. Lalu, ayat ditutup bahwa Dia Maha Bijaksana.

﴿وَلَهُ ٱلۡكِبۡرِيَآءُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Bagi-Nyalah kesombongan di langit dan bumi. Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."

Allah memiliki bala tentara di langit dan bumi yang Allah atur sesuai kehendak-Nya. Dialah Maha Bijaksana,

﴿وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾

"Allah memiliki bala tantara di langit dan bumi. Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana." [QS Al Fath: 4]

Allah menyeru Nabi Musa *'Alaihissalam*, memperkenalkan Dzat-Nya sebagai Maha Bijaksana,

﴿يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّهُۥٓ أَنَا ٱللَّهُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾

"Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS An Naml: 9]

Allah memuji al-Quran, bahwa ia berasal dari Rabb Yang Maha Bijaksana, Yang meletakkan dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Maka, al-Quran menjadi kitab yang tersusun rapi dan mencakup hikmah yang sempurna. Allah berfirman,

﴿كِتَٰبٌ أُحْكِمَتْ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ﴾

"Sebuah kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan dengan rinci, diturunkan dari sisi Dzat Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui." [QS Huud: 1]

Dengan hikmah-Nya, Allah membukakan dan menahan rezeki,

﴿مَّا يَفْتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ
وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾

"Rahmat apa pun yang Allah berikan kepada manusia maka tidak ada yang mampu menahannya. Namun, bila Allah menahannya, tidak ada yang mampu melepaskannya setelah-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Fathir: 2]

Malaikat, dalam tataran mengakui kelemahan dan keterbatasan ilmu, menetapkan ilmu dan hikmah Allah, bahkan memasrahkan urusan kepada-Nya,

﴿قَالُوا۟ سُبْحَـٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ﴾

"Malaikat berkata, "Mahasuci Engkau. Yang kami tahu adalah yang apa Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkau adalah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana." [QS Al Baqarah: 32]

Malaikat pembawa Arsy dan yang di sekelilingnya mendoakan kaum mukminin agar mendapat ampunan dan surga. Doa ini ditutup dengan menyebut nama Allah Yang Maha Suci dan Maha Bijaksana,

﴿رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّـٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّـٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾

"Wahai Rabb! Masukkanlah mereka ke surga Adn yang engkau janjikan, juga bapak, istri, dan keturunan mereka yang shalih. Sungguh, Engkau Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Ghafir: 8]

Wahyu yang diturunkan kepada para rasul adalah berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana,

﴿كَذَٰلِكَ يُوحِىٓ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ ٱللَّهُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾

"Demikianlah diwahyukan kepadamu dan orang-orang yang sebelummu. Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS As Syuura: 3]

Para nabi berdoa kepada Allah agar harapan dan keinginan dikabulkan, dengan menyebut nama "al-Hakim" Maha Bijaksana. Nabi Ibrahim *'Alaihissalam* berdoa dengan menyebut "Maha Bijaksana" agar Allah mengutus nabi yang mengajarkan al-Quran dan agama Islam,

﴿رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Wahai Rabb! Utuslah kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Mu dan mengajarkan al-Quran dan hikmah kepada mereka, juga mensucikan mereka. Sungguh, Engkau Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Al Baqarah: 129]

Nabi Ibrahim meninggalkan negerinya dan berhijrah menuju Allah seraya berkata, "Sungguh, Rabbku adalah Maha Bijaksana,"

﴿وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Ibrahim berkata, "Sungguh, aku hijrah kepada Rabku. Ia adalah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Al 'Ankabut: 26]

Nabi Ibrahim berumur panjang namun belum juga dikaruniai keturunan. Maka, malaikat pun memberikan kabar gembira kepada istrinya dengan kelahiran anak laki-laki padahal sang suami sudah tua dan mandul. Sang istri pun takjub dengan hal tersebut. Malaikat mengatakan, "Sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana",

﴿قَالُواْ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡعَلِيمُ﴾

"*Mereka mengatakan, "Demikianlah yang difirmankan Rabbmu. Dia* Maha Bijaksana *dan Maha Mengetahui."* [QS Ad Dzariyat: 30]

Nabi Ya'kub *'Alaihissalam*, dengan sepenuh kesabaran menunggu hadirnya jalan keluar setelah kehilangan Yusuf dan saudaranya, menetapkan ilmu Allah dalam memilihkan waktu yang tepat bagi realisasi harapannya. Juga meyakini hikmah Allah pada semua faktor yang menjadi penyebab diangkatnya segala gundah gulananya. Maka, Nabi Ya'kub pun segera menghadap Allah dengan membawa harapan dan doa sambil menyebut

nama “Yang Maha Bijaksana”,

﴿فَصَبۡرٞ جَمِيلٌۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

“Kesabaran adalah yang terbaik. Mudah-mudahan Allah mengembalikan mereka semua kepadaku. Sungguh, Dia Maha mengetahui dan Maha Bijaksana.” [QS Yusuf: 83]

Pasca meredanya kesedihan yang berkepanjangan sebab aneka musibah dan ujian yang melanda, Nabi Yusuf *‘Alaihissalam* mengisahkan nikmat dan karunia yang Allah berikan serta menetapkan hikmah di balik semua itu,

﴿وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

“Allah telah berbuat baik kepadaku, ketika aku dikeluarkan dari penjara dan kedatangan kalian dari pedalaman negeri, setelah setan merusak persaudaraan antara diriku dan saudaraku. Sungguh, Rabbku Maha Lembut pada apa yang dikehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.” [QS Yusuf: 100]

Nama al-Hakim “Maha Bijaksana” mencakup hikmah yang Allah miliki dalam ciptaan dan titah terkait kehendak agama dan semesta. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, “Dengan keperkasaan, Maha Kuasa menjadi sempurna. Dengan kebijaksanaan, Maha Mengetahui menjadi sempurna. Dengan dua sifat inilah, Allah memutuskan apa yang dikehendaki, memerintah dan melarang, memberi balasan dan siksaan. Dua sifat inilah yang menjadi pangkal menciptakan dan memerintah.”

Dengan hikmah Nya, Allah menciptakan semua makhluk dalam bentuk yang sebaik-baiknya, menyusunnya dengan sebagus-bagusnya, dan mengaturnya dengan semaksimalnya. Allah memberikan pada semua

makhluk ciptaan yang sepantasnya. Allah berfirman,

﴿أَعۡطَىٰ كُلَّ شَيۡءٍ خَلۡقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ﴾

"Allah memberikan ciptaan pada segala sesuatu kemudian memberikan petunjuk." [QS Thaha: 50]

Allah menantang makhluk untuk mencari dan menemukan cacat dan aib pada ciptaan-Nya,

﴿فَٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ هَلۡ تَرَىٰ مِن فُطُورٖ * ثُمَّ ٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ كَرَّتَيۡنِ يَنقَلِبۡ إِلَيۡكَ ٱلۡبَصَرُ خَاسِئٗا وَهُوَ حَسِيرٞ﴾

"Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? Lalu ulangi pandanganmu dua kali, niscaya pandanganmu akan kembali tanpa menemukan cacat sedang pandanganmu dalam keadaan letih." [QS Al Mulk: 3-4]

Andaikata semua makhluk berkumpul untuk menciptakan sesuatu yang semisal dengan ciptaan Allah atau mendekati keindahan, kerapian, dan kebagusan alam semesta ini, tentu mereka tidak akan mampu. Oleh karena itu, Allah memerintahkan makhluk agar cukup mentadaburi tanda-tanda hikmah yang ada di alam semesta, pada keindahan dan keteraturannya. Allah berfirman,

﴿قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ﴾

"Katakanlah, "Lihatlah apa yang ada di langit dan bumi?" [QS Yunus: 101]

Dengan hikmah-Nya, Allah memperkenalkan Dzat-Nya yang suci kepada manusia. Juga Islam, perintah, dan larangan-Nya. Allah menurunkan al-Quran dan menjelaskan di dalamnya bahwa Dia menerima taubat, bahwa urusan dunia hanya akan menjadi baik bila diiringi agama Islam. Sebagian salaf mengatakan, "Andaikata hanya ada hikmah agung yang menjadi pangkal kebaikan dan penyempurna kelezatan ini dalam titah dan syariat-

Nya, itu sudah sangat mencukupi."

Allah Maha Bijaksana dalam segala urusan alam semesta. Dia memberikan ujian kesusahan kepada hamba-Nya agar mereka menjadi suci dan tinggi derajatnya. Hamba diperintah untuk beriman, ridha dengan takdir, dan melakukan faktor penyebab penolak takdir yang memungkinkan; satu takdir ditolak dengan takdir yang lain. Namun, bila tidak memungkinkan, seperti kematian, maka harus ridha dan pasrah. Juga mengakui keperkasaan, hukum, keadailan, dan hikmah Allah, bahwa apa yang menjadi bagiannya pasti tidak akan luput darinya, dan apa yang luput darinya berarti bukan menjadi bagiannya. Yang demikian itu sudah sesuai dengan keadilan dan hikmah Allah.

Bisa jadi Allah menampakkan berbagai hikmah kepada hamba. Contohnya, Allah mengabarkan bahwa hikmah diturunkannya al-Quran adalah untuk menguatkan, menunjuki, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang beriman. Allah berfirman,

﴿قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ﴾

"Katakanlah, 'Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan al-Quran dari Tuhanmu dengan kebenaran, untuk meneguhkan hati orang yang telah beriman, dan menjadi pentunjuk serta kabar gembira bagi orang yang berserah diri." [QS An Nahl: 102]

Allah mengutus para rasul agar tidak ada lagi yang beralasan tidak paham agama,

﴿رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ﴾

"Rasul-rasul yang memberikan kabar gembira dan peringatan, agar tidak ada lagi alasan bagi manusia atas Allah, setelah diutusnya rasul-rasul tersebut." [QS An Nisaa: 165]

Allah mengabarkan bahwa hikmah diturunkannya ujian dan cobaan adalah untuk mengetahui kebenaran dan kesabaran orang mukmin,

﴿أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ﴾

"Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja mengucapkan "Kami beriman" sedang mereka belum diuji sama sekali. Sungguh, Kami telah memberikan ujian kepada orang-orang yang sebelum mereka sehingga jelaslah bagi Allah mana yang jujur dan mana yang berbohong." [QS Al 'Ankabut: 2]

Untuk sebuah hikmah, Allah menutup pintu ilmu ghaib bagi makhluk dan hanya mengkhususkan untuk diri-Nya sendiri semata. Allah berfirman,

﴿عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ﴾

"Dzat Yang mengetahui semua perkara ghaib dan nyata. Dialah Yang Maha Bijaksana *dan Maha Mengetahui."* [QS Al An'aam: 73]

Kaum muslimin…

Hanya Allah semata yang berhak menciptakan dan memerintah. Allah melakukan pada alam semesta ini apa yang dikehendaki, dan menetapkan syariat sesuai yang diinginkan-Nya. Tidak ada yang berhak mengajukan pertanyaan kepada-Nya dan tidak ada cacat dalam hikmah-Nya. Allah berfirman,

﴿لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُونَ﴾

"Dia tidak ditanya tentang apa yang dikerjakan-Nya. Justru merekalah yang akan ditanya." [QS Al Anbiyaa: 23]

Hamba diperintahkan untuk beribadah dengan kandungan nama al-

Hakim "Maha Bijaksana". Bila telah meyakini hikmah yang tersemat pada segala sesuatu, niscaya ia akan menemukan kenyamanan pada segala ciptaan Allah, merenunginya. Juga mengagungkan syariat Allah, takut kepada-Nya, malu dengan dosa-dosa, dan pasrah terhadap perintah dan laranga Allah. Bahkan, kebahagiaannya akan bertambah sebab Allah memberinya petunjuk menjadi pemeluk agama Islam demi sebuah hikmah yang Allah inginkan. Bahwa syariat Islam diturunkan dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana untuk mewujudkan kebahagian manusia. Bila ditimpa musibah, ia ridha dengan ketetapan takdir Allah dan pasrah, bahwa dalam ketetapan tersebut pasti ada kebaikan dan maslahat.

﴿وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ﴾

"Bisa jadi engkau membenci sesuatu padahal sejatinya ia baik bagimu." [QS Al Baqarah: 216]

Selain itu, ia meyakini bahwa semua hal ini pasti menyimpan hikmah yang tidak ia ketahui, bahwa ia berpindah-pindah dari satu nikmat ke nikmat yang lain, dalam suka maupun duka. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sungguh, menakjubkan urusan seorang mukmin! Semua urusannya bernilai kebaikan dan ini hanya terjadi pada orang mukmin saja. Bila diberi kenikmatan, ia bersyukur, dan itulah yang terbaik untuknya. Bila ditimpa kesusahan, ia bersabar, dan itulah yang terbaik untuknya juga."*** (HR. Muslim).

Maka, jalanilah hidup ini dengan bahagia, apa pun yang Allah ciptakan dan kehendaki, terkhusus agama dan alam semesta. Pasrahkanlah segala urusanmu kepada Allah Yang Maha Bijaksana! Kelak, Allah akan memberimu melebihi apa yang kauinginkan.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah**

dari Syetan yang terkutuk).

﴿شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلۡعِلۡمِ قَآئِمَۢا بِٱلۡقِسۡطِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ﴾

"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain allah yang berhak disembah selain Dia. Demikian pula para malaikat dan orang yang berilmu menegakkan keadilan, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Dialah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." [QS Ali 'Imran: 18]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya. Segala syukur dipanjatkan untuk-Nya atas taufik dan pemberian-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Allah mengajarkan kepada manusia keagungan makna ciptaan dan titah-Nya secara global, bukan secara terperinci. Bila ada hikmah yang tidak bisa diketahui atau tidak dipahami pada ciptaan, perintah, syariat, ketetapan, dan takdir Allah, maka cukup dipahami secara globalnya saja, bahwa semuanya mengandung hikmah yang besar, meski secara rincinya tidak tahu. Sebab, yang demikian itu termasuk perkara ghaib dan hanya Allah yang tahu.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

KEMURKAAN ALLAH[1]

Segala puji bagi Allah; kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan serta berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du…

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba Allah, dengan sebenar-benarnya. Siapa yang bertakwa kepada Allah pasti selamat dan siapa yang berpaling dari mengingat-Nya pasti binasa.

Kaum muslimin…

Allah mengajarkan manusia apa yang ada di dalam al-Quran dan sunnah. Allah memiliki nama dan sifat yang paling ideal. Mentadaburi dan beribadah dengan sifat-sifat Allah adalah jalan menuju cinta dan surga-Nya. Juga sarana berinteraksi dengan konsekuensi mencintai-Nya, semisal rasa takut, harapan, cinta, tawakal, dan lainnya.

Akidah para salafus shalih adalah menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam al-Quran dan sunnah. Di antara sifat Allah yang mendatangkan rasa khawatir dan takut kepada-Nya adalah **sifat Murka**. Allah murka dan ridha tidak sebagaimana manusia. Semua sifat yang Allah miliki pasti berpengaruh pada makhluk. Di antara pengaruh sifat murka Allah adalah siksaan dan cobaan di dunia secara umum. Alla berfirman,

[1] Disampaikan pada hari Jumat 09 Dzulqa'dah 1440 H di Masjid Nabawi.

﴿وَمَن يَحۡلِلۡ عَلَيۡهِ غَضَبِي فَقَدۡ هَوَىٰ﴾

"Siapa yang mendapatkan murka-Ku maka pasti binasa." [QS Thaha: 81]

Sufyan bin Uyainah *Rahimahullah* berkata, "Murka Allah adalah penyakit yang tak ada obatnya."

Bisa jadi murka Allah menyebabkan gugurnya amalan hamba. Allah berfirman,

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُواْ مَآ أَسۡخَطَ ٱللَّهَ وَكَرِهُواْ رِضۡوَٰنَهُۥ فَأَحۡبَطَ أَعۡمَٰلَهُمۡ﴾

"Demikianlah, sebab mereka mengikuti apa yang menyebabkan murka Allah dan membenci keridhaan-Nya sehingga gugurlah amalan mereka." [QS Muhammad: 28]

Bila Allah marah kepada suatu kaum, maka Ia akan menghukum mereka. Allah berfirman,

﴿فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ﴾

"Tatkala mereka membuat Kami marah, Kami menghukum mereka." [QS Az Zukhruf: 55]

Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Adzab muncul dari sifat murka Allah dan neraka dinyalakan hanya dengan murka Allah."

Dengan sifat murka-Nya, Allah menyiksa beberapa kaum, yang sebagiannya telah disebutkan sebagai bahan pelajaran sehingga kita tidak terjerumus pada kemaksiatan seperti yang mereka kerjakan. Allah berfirman,

﴿ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ

وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ﴾

"*Mereka diliputi kehinaan di manapun mereka berada, kecuali jika mereka*

berpegang pada tali Allah dan tali perjanjian dengan manusia. Mereka mendapat murka Allah." [QS Ali 'Imran: 112]

Suatu kaum kufur terhadap ayat-ayat Allah setelah disampaikan kepada mereka, maka mereka mendapat kemurkaan yang bertingkat-tingkat. Allah pernah murka kepada suatu kaum lalu mengubah rupa mereka. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda*,* ***"Sungguh, Allah pernah murka kepada suatu kaum Bani Israil, maka Allah mengubah bentuk mereka menjadi binatang melata di bumi."*** (HR. Muslim).

Tak seorang nabi pun melainkan pasti mewanti-wanti kaumnya agar tidak mendatangkan murka Allah. Nabi Musa *'Alaihissalam* berkata kepada kaumnya,

﴿أَمۡ أَرَدتُّمۡ أَن يَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّكُمۡ﴾

"Apakah kalian ingin mendapatkan kemurkaan Allah." [QS Thaha: 86]

Kemurkaan Allah adalah hal yang ditakutkan oleh orang-orang yang fitrahnya masih suci. Zaid bin Amr bin Nufail pernah melakukan safar demi bertanya-tanya tentang agama, sebelum Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* diangkat menjadi nabi. Ia bertemu dengan seorang alim Yahudi, maka ia pun menanyakan tentang agama mereka. Sang alim menjawab, *"Engkau tidak akan menjadi penganut agama kami sebelum engkau mengambil bagian dari murka Allah." Zaid berujar, "Justru dari kemurkaan Allah inilah aku berusaha menghindar. Aku tidak akan pernah kuat menerima murka Allah sedikit pun selamanya. Bagaimana mungkin aku mampu?"* (HR. Bukhari).

Seorang muslim bergegas menuju Allah, berharap rahmat dan ridha-Nya serta takut mendapat amarah dan murka-Nya. Syirik adalah hal terbesar yang bisa mendatangkan murka dan siksa Allah. Allah berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ ٱلۡعِجۡلَ سَيَنَالُهُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَذِلَّةٞ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ﴾

“Orang-orang yang menjadikan lembu sebagai sesembahan kelak akan mendapatkan murka Allah dan ditimpa kehinaan di kehidupan dunia.” [QS Al A'raaf: 152]

Shalat di kubur atau menghadap kubur adalah sarana menuju kemusyrikan. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Allah sangat murka terhadap suatu kaum yang menjadikan kuburan para nabi sebagai masjid.”*** (HR. Malik). Siapa pun yang berusaha menandingi Allah dalam salah satu sifat-Nya maka akan dihukum dengan suatu hal yang menjadi kebalikannya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersaba, ***“Allah sangat murka kepada seseorang yang menamai dirinya dengan raja diraja.”*** (HR. Ahmad).

Allah Maha Pemurah dan Maha Menyukai hamba yang memanjatkan permohonan kepada-Nya. Bahkan, Allah murka kepada hamba yang enggan memanjatkan permintaan. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***“Siapa yang tidak meminta kepada Allah, Allah pasti murka kepadanya.”*** (HR. At Timidzi).

Kekufuran adalah hal yang tidak disukai dan tidak diridhai Allah. Bila hamba melakukannya, Allah pasti murka kepadanya. Allah berfirman,

Kekufuran adalah hal yang tidak disukai dan tidak diridhai Allah. Bila hamba melakukannya, Allah pasti murka kepadanya. Allah berfirman,

﴿مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ﴾

“*Siapa yang hatinya menerima kekufuran dengan suka rela maka baginya murka Allah dan adzab yang besar.”* [QS An Nahl: 106]

Masyarakat yang baik adalah yang lahir dan batinnya baik. Siapa yang batinnya buruk lalu menampakkan yang sebaliknya, maka sama saja berprasangka buruk kepada Allah dan pasti mendapat murka-Nya. Allah berfirman,

﴿وَيُعَذِّبَ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَٰتِ ٱلظَّآنِّينَ بِٱللَّهِ ظَنَّ ٱلسَّوْءِ ۚ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا﴾

"Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, musyrik laki-laki dan perempuan, yang berprasangka buruk kepada Allah. Mereka akan mendapat adzab yang buruk. Allah murka dan mengutuk mereka serta mempersiapkan neraka Jahanam bagi mereka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali." [QS Al Fath: 6]

Para rasul adalah makhluk pilihan. Siapa yang berani menyakiti mereka, tentu akan mendapat murka Allah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah sangat murka kepada suatu kaum yang membuat berdarah wajah nabi Allah."*** (HR. Bukhari). Di antara orang yang paling celaka adalah orang yang dibunuh oleh nabi. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Allah sangat murka kepada orang yang dibunuh oleh nabi."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Siapa pun yang membuat marah para wali Allah dan orang-orang shalih, Allah pasti murka kepadanya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Bila kalian sampai membuat marah sekelompok shahabat nabi, maka sama saja kalian membuat marah Allah."*** (HR. Muslim).

Ketidaksabaran dalam menghadapi musibah tidaklah mampu menolak takdir. Balasan bagi pelakunya adalah sejenis perbuatan itu sendiri. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang marah terhadap takdir maka murka Allah yang didapatkannya."*** (HR. At Tirmidzi).

Menghalangi agama Allah, baik dengan perkataan ataupun perbuatan, bisa mendatangkan siksa Allah. Allah berfirman,

﴿وَٱلَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِى ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ٱسْتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمْ

وَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ وَلَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٌ﴾

"Orang-orang yang berbantah-bantah tentang agama Allah, setelah agama itu diterima, maka perbantahan mereka itu sia-sia di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat murka Allah dan azab yang sangat keras." [QS As Syuura: 16]

Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhu* berkata, "Mereka membantah orang-orang mukmin, setelah orang-orang mukmin memenuhi panggilan Allah dan rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk menghalangi mereka dari mendapat petunjuk. Mereka bersikeras agar orang-orang mukmin kembali ke jahiliyah."

Siapa yang tidak mengamalkan ilmunya maka termasuk orang-orang yang dimurkai Allah. Itulah jalan orang yang kaum muslimin diperintahkan berdoa agar dijauhkan darinya dalam setiap raka'at. Allah mengagungkan hak kedua orang tua mengingat besarnya kedudukan mereka berdua: keridhaan-Nya terletak pada keridhaan mereka berdua dan kemurkaan-Nya terletak pada kemurkaan mereka berdua. Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhu*ma berkata, ***"Keridhaan Allah terletak pada keridhaan ayah dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan ayah."*** (HR. at Tirmidzi).

Darah orang Islam harus dijaga. Siapa yang membunuh seorang muslim, maka pasti mendapatkan murka dan laknat Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَن يَقۡتُلۡ مُؤۡمِنٗا مُّتَعَمِّدٗا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدٗا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمٗا﴾

"Siapa yang membunuh seorang mukmin secara sengaja maka balasannya adalah neraka Jahanam, ia kekal di dalamnya. Ia mendapat murka dan laknat Allah. Allah menyediakan adzab yang besar untuknya." [QS An Nisaa: 93]

Harta kaum muslimin harus dijaga. Siapa yang mengganggu harta seorang muslim maka berhak mendapat ancaman besar. Rasulullah

Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, ***"Siapa yang bersumpah palsu sebab sengaja ingin mengambil harta seorang muslim maka kelak berjumpa dengan Allah sedang Allah murka kepadanya."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Bila istri melakukan *Li'an* (melaknat) suaminya secara dusta, ia senantiasa dalam kemurkaan Allah. Allah berfirman,

﴿وَٱلْخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيْهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ﴾

"Yang kelima, bahwa istri akan mendapatkan murka Allah, bila suami berbuat jujur." [QS An Nuur: 9]

Siapa yang membantu kezhaliman, Allah murka kepadanya. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Siapa yang membantu persengketaan secara zhalim, atau membantu kezhaliman, maka senantiasa dalam murka Allah sampai ia menariknya."*** (HR. Ibnu Majah).

Lisan adalah barometer manusia. Sebuah kata bisa menjadi penyebab kebahagiaan atau kebinasaan. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sungguh, seorang di antara kalian mengucapkan sebuah kata yang mengundang murka Allah, yang disangkanya tidak berbahaya, tapi ternyata ia mendapat murka Allah sampai hari kiamat sebab kata tersebut."*** (HR. At Tirmidzi).

Melarikan diri dari peperangan adalah perbuatan yang mengundang murka Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ
وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ﴾

"Siapa yang melarikan diri, kecuali untuk mengatur siasat atau bergabung dengan pasukan yang lain, maka pasti mendapatkan murka Allah dan tempat kembalinya adalah neraka jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat

kembali." [QS Al Anfaal: 16]

Kenikmatan sudah selayaknya disyukuri. Kufur nikmat dan lupa pada Allah adalah perilaku yang siksanya disegerakan. Allah berfirman,

﴿كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَلَا تَطۡغَوۡاْ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبِيۖ﴾

"Makanlah dari rezeki yang baik dan janganlah melampaui batas sehingga kalian mendapatkan murka Allah." [QS Thaha: 81]

Siapa yang melakukan hal-hal yang dapat mendatangkan murka Allah, maka orang tersebut wajib dibenci dan tidak boleh dijadikan penolong. Allah berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَوَلَّوۡاْ قَوۡمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ﴾

"Wahai orang-orang beriman! Janganlah kalian jadikan orang yang dimurkai Allah sebagai penolong." [QS Al Mumtahanah: 13]

Sebagai seorang hamba, sudah sepantasnya kita beramal untuk mempersiapkan diri setelah kematian. Sebab, murka terbesar yang Allah timpakan pada manusia adalah pada hari Mahsyar. Oleh karena itu, para nabi: Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa, berkata pada hari yang agung itu, ***"Sungguh, Rabbku telah murka pada hari ini dengan kemurkaan yang belum pernah ada sebelum dan sesudahnya."*** (HR. Bukhari dan Muslim).

Wahai kaum muslimin…

Allah adalah Maha Kuat dan Maha Kokoh. Allah telah mewanti-wanti hamba terkait murka-Nya. Allah berfirman,

﴿وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفۡسَهُۥ﴾

"Allah mewanti-wanti kalian tentang diri-Nya sendiri." [QS Ali 'Imran: 28]

Maka, hamba jangan sampai terlena dengan kesantunan yang Allah miliki. Sebab, bila Allah murka dan memberikan siksaan, tak ada satu pun yang

mampu menolaknya. Jika hamba melakukan kemaksiatan namun di saat yang bersamaan ia tetap berlimpah kenikmatan, maka ini adalah bagian dari *istidraj* (penangguhan) yang Allah berikan. Allah berfirman,

﴿وَأُمۡلِي لَهُمۡۚ إِنَّ كَيۡدِي مَتِينٌ﴾

"Aku tangguhkan mereka. Sungguh, rencanaKu sangat kuat." [QS Al A'raaf: 183]

Bila hamba kembali kepada Allah, maka pintu taubat, kebaikan-kebaikan, dan keridhaan Allah akan dibukakan.

***A'udzubillahi minasy Syaithanirrajim* (Aku berlindung kepada Allah dari Syetan yang terkutuk).**

﴿أَفَمَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَ ٱللَّهِ كَمَنۢ بَآءَ بِسَخَطٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأۡوَىٰهُ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ﴾

"Apakah orang yang mencari keridhaan Allah sama dengan orang yang mendapatkan kemurkaan Allah; tempat kembalinya Jahanam dan seburuk-buruk tempat kembali." [QS Ali 'Imran: 162]

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran…

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya. Segala syukur dipanjatkan untuk-Nya atas taufik dan pemberian-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin…

Ketaatan mendatangkan keridhaan Allah. Dengannya, rahmat Allah bisa digapai. Allah berfirman,

﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ
وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤْمِنُونَ﴾

"*Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Aku tetapkan rahmat-Ku pada orang-orang yang bertakwa, menunaikan zakat, dan berimana dengan ayat-ayat Kami."* [QS Al A'raaf: 156]

Di antara bentuk cakupan luasnya rahmat Allah adalah bahwa rahmat-Nya mendahului murka-Nya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, ***"Sebelum menciptakan makhluk, Allah telah menuliskan ketetapan, 'Rahmat-Ku mendahului murka-Ku.' Hal ini tertulis di sisi-Nya di atas Arsy."*** (HR. Bukhari).

Berlindung kepada Allah adalah penghalang dari murka-Nya denga seizin-Nya. Di antara doa yang dipanjatkan nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, ***"Ya Allah! Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu."*** (HR. Muslim). Seorang muslim yang cerdas adalah yang berusaha mendapatkan keridhaan Allah dan menjauhkan diri dari kemurkaan Allah.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkanmu untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…

Daftar Isi

سلسلة من خطب المسجد النبوي ١

باللغة الإندونيسية

ISBN:978-603-04-0900-6